

**KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH
DI SMK KESEHATAN HAJI
SUMATERA UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Manajemen
Pendidikan Tinggi*

Oleh

BUDI SUHENDRA

2220060004



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : Budi Suhendra
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220060004
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah
dalam Mengembangkan Sekolah di SMK
Kesehatan Haji Sumatera Utara

Pengesahan Tesis
Medan. 30 Mei 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. H. ELFRianto Nst, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II



Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum

Diketahui

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M.Hum

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,
SPd, M. Si, CIQnR**

PENGESAHAN

**KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH
DI SMK KESEHATAN HAJI
SUMATERA UTARA**

BUDI SUHENDRA

2220060004

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah di pertahankan di hadapan Komisi Penguji yang di bentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari Kamis, Tanggal 30 Mei 2024

Komisi Penguji

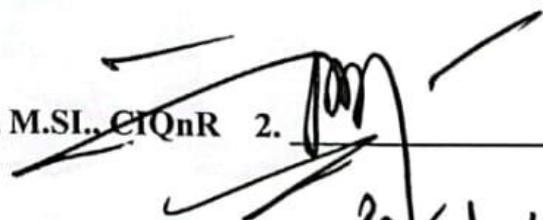
1. **Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd**

Ketua

1. 

2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, SPd, M.SI., CIQnR**

Sekretaris

2. 

3. **Dr. IRVAN, S.Pd., M.SI**

Anggota

3. 

PERNYATAAN MAHASISWA

KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH dalam MENGEMBANGKAN SEKOLAH di SMK KESEHATAN HAJI SUMATERA UTARA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Adalah benar Tesis ini adalah karya tulis peneliti asli yang belum pernah sama sekali diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Universitas lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Medan, 30 Mei 2024
Peneliti,

A handwritten signature in black ink is written over a 5000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METRA', and 'TEKSA'. The serial number '198AKX533701258' is visible at the bottom of the stamp.

Budi Suhendra
2220060004

**KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH
DI SMK KESEHATAN HAJI
SUMATERA UTARA**

**BUDI SUHENDRA
NPM :2220060004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction) dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memiliki kompetensi kepemimpinan kewirausahaan dalam menjalankan tugasnya yakni memimpin dengan karakteristik seorang wirausaha, berani dalam mengambil keputusan, memiliki tim kerja, menerima gagasan dan pendapat, berani menganbil dan menilai resiko, memiliki mitra kerja, pemikiran yang terbuka dan rasa kepercayaan diri yang tinggi. 2) Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada aspek lulusan yakni membuat guru pendamping akademik untuk membantu siswa yang ingin bekerja, melanjut keperguruan tinggi dan berwirausaha, 3) Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada aspek kurikulum yakni sekolah membuat Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU) sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan pembelajaran 4) Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada aspek sarana dan prasarana yakni dengan memanfaatkan teknologi untuk melakukan efisiensi dan mengembangkan produk-produk kreatif dengan memanfaatkan seluruh potensi dan aset yang ada, 5) Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada aspek membangun kemitraan yakni kepala sekolah menjalin Kerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan dan swasta untuk memajukan sekolah dan menjalin kerjasama untuk siswa yang ingin bekerja ke jepang.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepemimpinan Kewirausahaan,
Pengembangan Sekolah

**ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP OF THE SCHOOL PRINCIPAL IN
DEVELOPING SCHOOLS AT SMK KESEHATAN HAJI
SUMATERA UTARA**

BUDI SUHENDRA
NPM :2220060004

ABSTRACT

This research aims to find out the entrepreneurial leadership of school principals is in developing schools at the SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, This research uses a descriptive qualitative approach, data collection is carried out using interview, observation, and documentation techniques, the data analysis technique used in this research is collection. Data, data reduction and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) The principal of the SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara has entrepreneurial leadership competencies in carrying out his duties, namely leading with the characteristics of an entrepreneur, being brave in making decisions, having a work team, accepting ideas and opinions, having the courage to take and assess risks, having a partner. work, open thinking and high self-confidence. 2) The principal's entrepreneurial leadership is able to develop the school in the graduate aspect, namely creating academic assistant teachers to help students who want to work, continue higher education and entrepreneurship, 3) The principal's entrepreneurial leadership is able to develop the school in the curriculum aspect, namely the school creates Nine Featured Curriculum Aspects (SAKU) as a guide for carrying out learning activities 4) The school principal's entrepreneurial leadership is able to develop the school in terms of facilities and infrastructure, namely by utilizing technology to carry out efficiency and develop creative products by utilizing all existing potential and assets, 5) The school principal's entrepreneurial leadership able to develop the school in the aspect of building partnerships, namely that the principal collaborates with various government and private agencies to improve the school and establish cooperation for students who want to work in Japan.

Keywords: Leadership, Entrepreneurial Leadership, School Development

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan Judul **“Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara”**. Tujuan dari penulisan tesis ini untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penulisan tesis ini, penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan proposal tesis ini dapat terselsaikan tepat waktu. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada nama-nama dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H.,M.Hum, Selaku Direktur, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, SPd, M. Si, CIQnR, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dosen penguji kedua tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara dan dosen pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.

5. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing Pertama dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd Sebagai dosen penguji pertama pada tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
7. Bapak Dr. Irvan, S.Pd., M.SI Sebagai dosen penguji ketiga pada tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
8. Kedua Orang Tua Saya, Ibunda Mai Salmah dan Ayahanda Hasan yang selalu memberikan nasihat, semangat dan doa yang tiada henti bagi penulis.
9. Istri terkasih Desi Indra Fani dan Anak tersayang Yumna Ilmi Suhendra yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat bagi penulis.
10. Seluruh Dosen Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muahmmadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan dan bimbingan seluruh mata kuliah dengan baik.
11. Seluruh pegawai akademika Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muahmmadiyah Sumatera Utara yang dengan sabar membantu administrasi dalam proses Tesis ini.
12. Bapak Farid Hidayat Siregar, S.Kep, Ns, M.K.M. Kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dan seluruh guru dan pendidik yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Seluruh rekan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK PAB 8 SAMPALI

yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

14. Sahabat-sahabat penulis kelas A reguler C tahun 2022 di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari penulisan proposal tesis ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu saran beserta keritikan yang membangun sangat di di harapkan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Medan, 30 Mei 2024
Peneliti,

Budi Suhendra
2220060004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis	8
2.1.1 Kepemimpinan	8
2.1.2 Kewirausahaan.....	13
2.1.3 Kepemimpinan Kewirausahaan	19
2.1.4 Kepala Sekolah	28
2.1.5 Pengembangan Sekolah	31
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	38
2.3 Kerangka Konseptual	41

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3 Sumber Data Penelitian	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Keabsahan Data	48
3.6 Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.2 Temuan Penelitian	59
4.2.1 Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	59
4.2.2 Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.....	78
4.2.3 Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	89
4.2.4 Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	99
4.2.5 Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	107
4.3 Pembahasan	114
4.3.1 Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	115

4.3.2	Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	123
4.3.3	Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	126
4.3.4	Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	128
4.3.5	Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	131
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
5.1	Simpulan	135
5.2	Implikasi	140
5.3	Saran	141
	Daftar Pustaka	142
	Lampiran	147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kepemimpinan Kewirausahaan	25
Tabel 2.2 Indikator Pengembangan Sekolah	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	41
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.....	52
Tabel 4.2 Data Ruang Belajar	55
Tabel 4.3 Data Ruang Belajar Lainnya	56
Tabel 4.4 Data Ruang Kantor.....	56
Tabel 4.5 Data Ruang Penunjang	57
Tabel 4.6 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan	58
Tabel 4.7 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	59
Tabel 4.8 Data Lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang Bekerja .	80
Tabel 4.9 Data Lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang Melanjut Keperguruan tinggi	83
Tabel 4.10 Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.....	86
Tabel 4.11 Data Lokasi Praktek Kerja Lapangan Siswa.....	93
Tabel 4.12 Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera	

Utara	97
Tabel 4.13 Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji	
Sumatera Utara	106
Tabel 4.14 Data Kerja Sama Sekolah Dengan DU/DI.....	
	108
Tabel 4.15 Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera	
Utara.....	113
Tabel 4.16 Program Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji	
Sumatera Utara	125
Tabel 4.17 Program Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji	
Sumatera Utara	128
Tabel 4.18 Program Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK	
Kesehatan Haji Sumatera Utara	130
Tabel 4.19 Program Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan	
Haji Sumatera Utara	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Prosedur dan Tahap Penelitian Kualitatif	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	55
Gambar 4.2 Lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang Bekerja	81
Gambar 4.3 Lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang Melanjut ke Perguruan Tinggi	84
Gambar 4.4 Evaluasi Pengembangan Kurikulum.....	91
Gambar 4.5 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	94
Gambar 4.6 Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan	96
Gambar 4.7 Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara	101
Gambar 4.8 Aplikasi Pendaftaran Online dan Aplikasi CBT	103
Gambar 4.9 Produk Hasil Unit Usaha Sekolah	105
Gambar 4.10 Dokumentasi Kerja Sama Sekolah	109
Gambar 4.11 Dokumentasi Bursa Kerja Khusus	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, semakin laju pertumbuhan suatu negara maka semakin maju pendidikan di negara tersebut. Dunia pendidikan pada dasarnya seperti dunia bisnis diperlukan manajerial dan sumber daya manusia yang terampil dan berkompoten agar tujuan tercapai, yang membedakan dunia pendidikan dan dunia bisnis adalah orientasi atau tujuannya, pendidikan lebih berorientasi kepada sosial kemasyarakatan (*societal oriented*), bersifat jasa kemanfaatan yang menghasilkan manusia yang terdidik serta membutuhkan waktu relatif Panjang, sedangkan dunia bisnis lebih beroerientasi pada keuntungan (*profit oriented*), dunia bisnis bertujuan untuk meraih keuntungan besar dalam waktu yang relatif pendek. Dalam pelaksanaannya pendidikan juga banyak menggunakan strategi dalam dunia bisnis seperti menciptakan keunggulan agar memiliki daya saing (*competitive advantage*),

Untuk mengelola sekolah agar memiliki keunggulan dan daya saing, di butuhkan pemimpin yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan situasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai posisi yang penting, Sehingga di butuhkan peningkatan kompetensi berkelanjutan bagi kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan internal dan eksternal yang berubah dengan cepat. Tantangan tersebut mendorong semakin kuatnya ketidakpastian (*uncertainty*) masa depan. Sehingga diperlukan kepemimpinan yang mampu menjaga jalannya

pendidikan dan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi melalui berbagai inovasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah (Depdiknas, 2007) yaitu Kepala Sekolah disyaratkan memiliki kompetensi kewirausahaan dimana kompetensi kewirausahaan terdiri dari, 1. Menciptakan Inovasi yang berguna bagi pengembangan Sekolah, 2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Sekolah, 3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, 4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Sekolah, 5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Menurut permendikbud nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan, Kepala SMK perlu memiliki kompetensi wirausaha untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, 1). Optimis, Yaitu memiliki pandangan yang baik dan penuh harapan positif dalam melaksanakan kepemimpinan, 2). Keberanian mengambil resiko, yaitu Tindakan yang di ambil di sertai perhitungan matang sebelum pengambilan keputusan, 3). Semangat juang yaitu sifat pantang menyerah, pantang mundur, dan pantang putus asa pada hambatan jika ada permasalahan, 4). Integritas yaitu memiliki sifat kewibawaan dan kejujuran, 5). Budaya unggul, yaitu memiliki inisiatif mencari hal-hal baru dan melakukan perbaikan berkelanjutan. 6). Berpikir kedepan, yaitu memiliki sifat visioner serta mampu menterjemahkan menjadi inovasi-inovasi baru.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan, untuk dapat mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan sekolah menuju pencapaian optimal mutu pendidikan. Karakter yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kewirausahaan antara lain: (1) keberanian untuk bertindak, (2) membangun tim yang baik, (3) menjadi pendengar yang baik, (4) berani mengambil resiko, (5) having mentor, 6) pikiran yang terbuka, dan 7) adanya kepercayaan

Rohmah dkk (2017.522) dalam penelitiannya dengan judul “*Kepemimpinan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era MEA*”, Menunjukkan hasil, 1) meningkatnya pengetahuan kewirausahaan guru sebagai seorang pendidik profesional di era MEA melalui pemberian informasi kepada guru untuk mengikuti perkembangan teknologi, sosialisasi tentang kewirausahaan, dan motivasi mengembangkan potensi dalam diri guru; 2) tumbuh dan berkembangnya jiwa kewirausahaan bagi guru meliputi aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan di era MEA; 3) guru mampu mengaplikasikan jiwa kewirausahaan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai daya saing yang unggul.

Haryadi (2020) dalam penelitiannya dengan judul “*Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul*”. dengan hasil penelitian; (1) kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi kewirausahaan telah dituangkan di dalam KTSP dan renstra sekolah, (2) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu pengembangan kurikulum,

meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan fasilitas sarpras pendidikan dan kemitraan dengan pihak lain..

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran dalam pengembangan sekolah, kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat mengembangkan berbagai aspek di sekolah seperti kompetensi guru, kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana sekolah dan membangun kemitraan dengan pihak lain.

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kesehatan swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Sumatera Utara. SMK Kesehatan Haji Sumut didirikan pada tanggal 04 Maret 2013. memiliki tiga program keahlian (Keperawatan, Farmasi, dan Teknologi Laboratorium Medik), SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Memiliki Visi “ Mewujudkan sekolah yang mempersiapkan tenaga menengah Kesehatan yang terampil, Percaya diri, Unggul dalam prestasi, dan Berwawasan luas serta terampil sebagai yang berakhlakul kharimah”.

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kesehatan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Sumatera Utara. SMK Kesehatan Haji Sumut didirikan pada tanggal 04 Maret 2013. memiliki tiga Tiga Program Keahlian 1) Keperawatan, 2) Farmasi dan 3) Teknologi Laboratorium Medik, SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Memiliki Visi “ Mewujudkan sekolah yang mempersiapkan tenaga menengah Kesehatan yang terampil, Percaya diri, Unggul dalam prestasi, dan Berwawasan luas serta terampil

sebagai yang berakhlakul kharimah”. Banyak Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dalam perkembangannya selama 10 tahun ini, untuk menjawab tantangan dan hambatan tersebut SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara terus mengupayakan program-program dan inovasi sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mutu sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, di dapatkan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara masih rendah, menyebabkan rendahnya beberapa aspek seperti daya serap lulusan, pengembangan kurikulum, sarana dan prasana sekolah dan kemitraan dengan pihak lain, untuk menjawab tantangan dan hambatan tersebut SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara terus mengupayakan inovasi dan program pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan uraian di atas, penulis sangat berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan kepada kepemimpinan kewirausahaan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah pada aspek lulusan, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan membangun kemitraan dengan pihak lain di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ?
2. Bagaimana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mengembangkan kompetensi lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kewirausahaan kepala sekolah mengembangkan kurikulum sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ?
4. Bagaimana Kepemimpinan Kewirausahaan kepala sekolah mengembangkan sarana dan prasarana sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ?
5. Bagaimana Kepemimpinan Kewirausahaan kepala sekolah membangun kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mengembangkan kompetensi lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kewirausahaan kepala sekolah mengembangkan kurikulum sekolah di SMK Kesehatan Haji

Sumatera Utara

4. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kewirausahaan kepala sekolah mengembangkan sarana dan prasarana sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kewirausahaan kepala sekolah membangun kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan kepemimpinan dan pengembangan sekolah
 - b. Diharapkan bermanfaat dan dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
 - c. Dapat Dijadikan Pertimbangan dalam mengembangkan sekolah bagi Instansi atau Lembaga pendidikan
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Studi Program Magister
 - b. Menjadi bahan informasi bagi para pendidik terutama kepala sekolah dan guru di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara
 - c. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Kepemimpinan dan Manajemen Pengembangan Sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata leader atau pemimpin, pemimpin adalah orang yang menggerakkan, mempengaruhi dan membina atau mengatur orang lain untuk tujuan tertentu, Menurut Suryana dan bayu (2020,145) fungsi pemimpin adalah mengarahkan, membina, mengatur, menunjukkan orang-orang yang dipimpin supaya senang, sehaluan, terbina serta serta menurut terhadap kehendak dan tujuan pimpinan. Sejalan Dengan Farida (2022,64) Pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Menurut Sofyan dan Isman (2021,1129) terdapat unsur-unsur penting dari makna pemimpin, yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur kekuasaan, yaitu menguasai organisasi dan mengendalikan struktur organisasi.
- b. Unsur instruksional, yaitu berwenang membberikan perintah, tugas, dan segala hal yang harus dilaksanakan oleh bawahannya.
- c. Unsur responsibility, yaitu tanggungjawab penuh terhadap seluruh kinerja organisasi.
- d. Unsur pendelegasian, yaitu memiliki hak dan wewenang memindahkan tugasnya kepada bawahannya.

- e. Unsur supervisi, yaitu berkewajiban membina dan mengarahkan anak buahnya.
- f. Unsur strategi, yaitu sebagai konseptor yang menyiasati berbagai upaya mengembangkan organisasi.
- g. Unsur budaya, yaitu yang membentuk model dan pola perilaku dalam berorganisasi.
- h. Unsur kharismatika, yaitu memiliki kewibawaan yang sifatnya dibentuk secara formal structural maupun secara kultural

Menurut Nawawi dalam Djafri (2017,1) leadership atau kepemimpinan adalah kemampuan, kegiatan, proses atau fungsi yang dilakukan oleh pemimpin, Kepemimpinan tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Sedangkan Kartono dalam Imelda dan Satria (2019,46) “kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan”. Kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan, demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi atau instansi biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, menggerakkan semua potensi pegawai dilingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan.pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap karyawan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi, Sejalan dengan Emilda (2020,113) Kepemimpinan merupakan gejala yang tampil ketika ada interaksi antar

manusia dalam sebuah lingkungan tertentu, kepemimpinan yang dihasilkan dari interaksi manusia dan lingkungannya bersifat abstrak. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk menggerakkan sumber daya dan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama agar tujuan tercapai, Kapabilitas, Pengaruh, Proses, Pemimpin, Pengikut, Penggerakkan, Kerjasama dan tujuan merupakan unsur-unsur yang penting dalam kepemimpinan. Kemudian Sihotang, dkk (2022,628) kepemimpinan adalah suatu seni, proses mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dengan berbagai cara dan tindakan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan bersama, dan menurut Stoner dalam Sintani, et al.(2022,4), kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dan sekelompok orang yang saling berhubungan tugasnya. Definisi tersebut terdapat tiga implikasi penting, yakni (1) kepemimpinan menyangkut orang lain (bawahan atau pengikut), bawahan yang bersedia menerima pengarahan dan atasan akan membantu proses kepemimpinan dapat terlaksana, (2) kepemimpinan menyangkut pembagian kekuasaan. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan para anggota kelompoknya, tetapi para anggota kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan pemimpin secara langsung, dan (3) kepemimpinan yang menggunakan pengaruh

Menurut Griffin dalam Djafri (2017,2) kepemimpinan dapat dilakukan dari dua sudut pandang yaitu :

- a. suatu proses yang proses yang berarti penggunaan pengaruh yang tidak memiliki kekuasaan memberi sanksi untuk membentuk tujuan kelompok-kelompok organisasi, mengarahkan perilaku mereka untuk mencapai tujuan dan membantu menciptakan budaya kelompok atau organisasi.

- b. Sudut sifat yang dimiliki, yang diartikan sebagai perangkat ciri-ciri yang menjadi atribut seseorang yang dipersiapkan sebagai seorang pemimpin.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki dua unsur penting yakni, Pengaruh dan Pencapaian Tujuan, dimana proses mempengaruhi dapat dimana saja selama tujuannya ada dan tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.

Griffin dalam Djafri (2017,4) karakter seorang pemimpin dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut

- a) Pendekatan yang pertama, pendekatan yang memandang bahwa kepemimpinan merupakan bawaan lahir, menyatakan bahwa hanya orang-orang yang memiliki seperangkat sifat atau bakat yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Sifat-sifat ini menurut Yuki yaitu: (a) dapat beradaptasi terhadap segala situasi; (b) peduli dengan lingkungan sosial; (c) ambisius dan berorientasi pada prestasi (d) asertif; (e) kooperatif; (f) mampu membuat keputusan; (g) memiliki ketergantungan; (h) dominan (memiliki hasrat mempengaruhi orang lain); (i) energik; (j) penyabar; (k) percaya diri; (l) toleran terhadap tekanan dan (m) mau bertanggung jawab.
- b) Pendekatan kedua, pendekatan kepemimpinan berperspektif perilaku yang pada dasarnya mempelajari kepemimpinan berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Keterampilan ini secara garis besarnya dapat dibagi ke dalam tiga kategori keterampilan utama; (a) teknik, (b) manusiawi, dan (c) konseptual. Keterampilan teknik terkait dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang melakukan pekerjaan yang bersifat teknik; keterampilan manusiawi merupakan kemampuan seseorang bekerja secara

efektif dengan orang-orang dan membangun tim kerja dan ini merupakan bagian dari kepemimpinan perspektif perilaku; keterampilan konseptual adalah kemampuan seseorang berpikir dalam bentuk model-model, kerangka kerja dan hubungan yang luas lainnya

- c) Pendekatan ketiga, pendekatan situasional yang dibangun di atas asumsi bahwa tidak ada satu cara pun yang dapat mengarahkan manusia untuk bekerja pada semua situasi, dengan demikian seorang pemimpin harus memiliki perilaku yang fleksibel, mampu mendiagnosis gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya, serta mampu menerapkannya dengan baik. Menurut Gordon, dalam menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, seorang pemimpin harus memperhatikan tiga faktor utama, yakni: (a) perhatian terhadap bawahan. Maksudnya kepedulian pimpinan terhadap keahlian, pengalaman, kemampuan, pengetahuan tentang tugasnya, tingkat hirarki dan karakteristik psikologis; (b) Perhatian terhadap atasan, yang mencerminkan derajat pelaksanaan pengaruhnya, ataupun kesamaan sikap dan perilakunya pada orang-orang yang di atasnya; (c) perhatian terhadap tugas, mencerminkan derajat urgensi waktu yang dimiliki, bahaya fisik, rata-rata kesalahan yang diizinkan, derajat otonomi, luas bidang pekerjaan dan derajat kekaburan pelaksanaan tugas.

Djafri (2017,11) Kepemimpinan dapat berfungsi sebagai penentu arah karena pemimpin harus menentukan program yang akan dilaksanakan, menggali dan membuat gagasan atau ide dan dapat mengambil keputusan yang bisa menjadi pedoman bagi bawahannya. Sesuai dengan pendapat diatas maka kepala sekolah sebagai pemimpin selayaknya memiliki kecerdasan untuk mendorong dan

mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah, karena bawahan tergantung kepada kepala sekolah apabila kepala sekolah mampu memndorong bawahannya maka kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah akan tercapai sesuai dengan rencana.

2.1.2 Kewirausahaan

Menurut Howard dalam sagala (2016,157) Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha (*Entrepreneur*) adalah seseorang yang dapat menghasilkan dan sekaligus menantang atas berbagai aturan social yang ada, Sejalan dengan Sagala (2016,154) mengatakan *entrepreneur* atau wirausaha sebagai orang yang melihat adanya peluang kemudian mengorganisir dan memanfaatkan peluang tersebut dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk menggerakkan semua bidang usaha yang ada, dengan cara mendirikan usaha sendiri, membeli usaha orang lain atau bergabung dengan orang lain sehingga menjadi usaha yang baru, sedangkan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dapat dipahami sebagai kegiatan meliputi komitmen, cara dan kemampuan berpikir serta tindakan yang di ambil guna mengembangkan dan mengelola ide-ide dan inovasi yang mungkin dapat dilakukan. Kemudian Hisrich-Peters dalam (Suryana dan Bayu: 2020,24) kewirausahaan diartikan sebagai berikut: “*Enterpreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, Pshychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.*” Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi, dan menurut Suryana dan Bayu (2020,26) *Entrepreneur*

atau wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kreativitas yang berani mengambil resiko dan ketidakpastian di masa depan dengan tujuan mendapatkan laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan indentifikasi peluang dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya dan serta memodali peluang ini

Menurut Mc Clelland dalam Suryana dan Bayu (2020:53) orang yang memiliki karakteristik seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis.
- b. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental.
- c. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang.
- d. Ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi.
- e. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
- f. Cenderung berpikir kemas depan serta memiliki pemikiran jangka Panjang

Terdapat sepuluh sikap dasar atau karakter seorang wirausaha menurut .Totok S, Wiryasaputra dalam suryana dan Bayu (2020, 53) yaitu :

1. *Visionary* (Visioner) Yaitu mampu melihat jauh kemas depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik, seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
2. *Positive* (Berpikir Positif) yaitu seorang wirausaha harus selalu berpikir baik, tidak tergoda untuk berpikir hal-hal yang negatif, sehingga mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir sesuatu yang lebih besar.
3. *Confident* (Percaya diri) yaitu sikap yang diperlukan seorang wirausaha

untuk mengambil Langkah atau keputusan, sikap percaya diri tidak harus selalu berkata Iya namun juga harus berani berkata Tidak jika itu diperlukan.

4. *Genuine* (Asli) harus memiliki ide dan pendapat berdasarkan kemampuan sendiri, harus mampu memberikan perbedaan terhadap produk atau jasa yang di hasilkan, walaupun itu merupakan produk yang sama dengan orang lain.
5. *Goal Oriented* (Berpusat pada tujuan) selalu berorientasi pada tugas dan hasil, seorang wirausaha harus tekun, tabah, bekerja keras dan disiplin untuk mencapai suatu tujuan.
6. *Persistent* (tahan uji) memiliki semangat pantang menyerah, memiliki tenaga yang kuat, tidak mudah putus asa dan segera bangkit apabila terjatuh dalam menjalankan usaha.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko) berani menghadapi resiko berupa, persaingan, harga yang tidak stabil dan barang tidak laku, semua harus di hadapi dengan penuh keyakinan dengan membuat perkiraan dan perencanaan yang matang sehingga resiko dapat di minimalisir.
8. *Creative* (Kreatif menangkap peluang) sikap yang tidak hanya mampu melihat peluang namun juga mampu menciptakan peluang dalam menjalankan usaha.
9. *Healthy Competitor* (Menjadi pesaing yang baik) Ketika menghadapi persaingan jangan menjadi stress namun harus di pandang membuat kita lebih maju dan berpikir secara lebih baik karena sikap positif akan membantu kita bertahan dan unggul dalam menghadapi persaingan.
10. *Democratic leader* (pemimpin yang demokratis) menjadi pemimpin harus

menjadi teladan dan inspirasi baik bagi karyawan maupun orang lain, mendengar pendapat dan masukan dari orang lain, dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan arah, tujuan dan identitas diri.

Sejalan dengan Yuyun Wirasasmita dalam Suryana dan Bayu (2020;55) beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

- a. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha apa yang sedang ia jalani atau yang ia tekuni.
- b. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses dimasa lalu.
- c. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan Teknik, desain, keuangan, administrasi dan pembelajaran.
- d. *Search skill*, yaitu memiliki kemampuan untuk menemukan, berkerasi dan berimajinasi baik dalam berinovasi atau memecahkan dan mencari solusi atas suatu masalah.
- e. *Forseight*, Yaitu memiliki pandang jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa ini dan membayangkan masa depan yang lebih baik.
- f. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan berimajinasi terhadap resiko dan keadaan di masa yang akan datang.
- g. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain untuk memperluas koneksi dan jaringan.

Menurut Suryana dan Bayu (2020:64) karakter wirausaha merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, Karakter dalam kewirausahaan harus menjadi fondasi bagi

kecerdasan dan pengetahuan seorang wirausaha, karakteristik kewirausahaan di bagi kedalam 5 golongan besar yaitu :

1. Memiliki Motivasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup

- Pekerja Keras
- Tidak Pernah menyerah
- Memiliki Semangat
- Memiliki komitmen

2. Orientasi kemasa depan

- Visioner
- Berpikir Positif
- Memiliki Pengetahuan

3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul

- Keberanian untuk bertindak
- Membangun tim yang baik
- Berpikir dan berjiwa besar
- Berani mengambil resiko
- Having Mentor
- Pikiran yang terbuka
- Kepercayaan

4. Memiliki Jaringan Usaha yang luas

- Jaringan kerja
- Teman
- Kerja sama

5. Tanggapan dan Kreatif

- Berpikir kritis
- Menyenangkan
- Proaktif
- Kreatif
- Inovatif
- Efisien
- Produktif
- Orisinal

Seorang wirausaha berbeda dengan manajer yang bekerja untuk usaha orang lain dengan imbalan untuk mendapatkan upah atau imbalan sedangkan wirausaha bekerja untuk dirinya sendiri, di sekolah Kepala sekolah merupakan seorang manajer atau pemimpin yang berkerja untuk kepentingan sekolah dan di gaji berdasarkan ketentuan sekolah, namun memiliki tanggung jawab untuk pencapaian tujuan sekolah berkenaan dengan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan, yaitu orang tua dan siswa, kepuasan siswa memperoleh kualitas dan mutu pembelajaran yang baik dan kepuasan orang tua Ketika menyekolahkan anaknya di sekolah, maka di butuhkan jiwa wirausaha bagi seorang kepala sekolah.

2.1.3 Kepemimpinan Kewirausahaan

Churchill dkk dalam akbar dan sibah (2020,123) kepemimpinan kewirausahaan, juga didefinisikan sebagai suatu prosedur dalam mewujudkan visi kewirausahaan dan menjadi inspirasi kelompok untuk memberlakukan visi tersebut dengan cepat di lingkungan yang tidak menentu. Tidak hanya itu, kepemimpinan kewirausahaan juga didefinisikan oleh Renko dkk dalam akbar dan sibah, (2020,123) sebagai keterlibatan kegiatan mempengaruhi dan mengarahkan kinerja

dari anggotanya terhadap pencapaian dari tujuan bersama yang melibatkan proses mengenali dan juga mengeksploitasi kewirausahaan.

Pemimpin wirausaha memacu diri dengan cara mendinamisasikan kegiatan pendidikan melalui strategi yang menerapkan konsep kewirausahaan untuk membantu mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya secara rasional dan terencana yang akhirnya menjadi lembaga yang unggul. Untuk itu diperlukan pemimpin pendidikan pada semua jenjang dan jenis yang memiliki kemampuan dan keandalan dalam melakukan motivasi kerja, pengembangan semangat bekerja keras dan meraih hasil yang maksimal, keterampilan menganalisis masalah usaha maupun tata-cara mengambil keputusan yang cermat dan tepat, membangun kerjasama (team work), berkomunikasi sesuai bisnis yang menjadi tanggung jawabnya di samping teknik pengelolaan usaha modern yang dibutuhkan dalam system manajemen pendidikan. Pemimpin wirausaha dalam keadaan bagaimanapun daruratnya tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong lembaganya dari kesulitan, seperti mengatasi persaingan mutu yang semakin ketat dan tuntutan kepuasan masyarakat. Bertitik tolak dari berbagai pemikiran tersebut di atas, dalam kesempatan ini akan dikaji mengenai menumbuhkembangkan kepemimpinan wirausaha dalam sistem manajemen pendidikan.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) seorang pemimpin yang memiliki kepemimpinan Wirausaha harus memiliki karakter sebagai berikut :

a. Keberanian Untuk Bertindak (Dare to Act)

Keberanian untuk bertindak adalah hakikat wirausaha, Keberanian seorang

pemimpin dalam wirausaha yang senantiasa di hadap oleh resiko merupakan wujud dari keberanian menembus ketidakpastian usaha, keberanian merupakan modal hakiki manusia artinya tidak perlu takut kalau merasa apa yang dilakukan benar, dan berani mencoba adalah sebuah motivasi yang kuat dalam mewujudkan hakikat wirausaha. Keberanian merupakan modal awal seorang pemimpin untuk mulai melangkah dalam Menembus ketidak pastian, Menangkap peluang usaha, Siap menghadapi resiko setelah melakukan perhitungan dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Kesemuanya didasari kesadaran dan pemahaman bahwa dalam setiap usaha tidak satupun yang tidak memiliki resiko maka seorang pemimpin harus berani bertindak untuk mencapai tujuan.

b. Membangun Tim Yang Baik (Good Team Leader)

Seorang pemimpin perlu mewujudkan komitmen bersama baik itu dalam perusahaan atau sekolah, untuk mewujudkan komitmen tersebut mutlak di perlukan kebersamaan seluruh karyawan yang di kendalikan oleh pemimpin, kebersamaan itu termasuk keterlibatan dan kontribusi baik pikiran, ide dan tenaga oleh seluruh karyawan dalam mewujudkan targer Perusahaan ataupun target sekolah. Membangun hubungan antara karyawan dan karyawan yang lainnya, maupun hubungan karyawan dengan pemimpin harus bersifat saling memberi dan menerima yang berorientasi pada target yang telah di sepakati pada rencana operasional jangka pendek, kualitas tim yang bangun dalam Perusahaan indikatornya adalah terealisasinya rencana dan tercapainya target, sebaliknya masalah yang timbul sehingga rencana tidak terealisasi menjadi tanggung jawab bersama dan ditindak lanjuti dengan komitmen solusi

pemecahan sekaligus merupakan kebijakan usaha Perusahaan, dengan terbangunnya tim yang baik akan membuat seorang pemimpin lebih kuat dalam menghadapi masalah-masalah yang di hadapi dalam mencapai target dan tujuan Perusahaan.

c. Berpikir dan Berjiwa Besar

Sebagian besar seorang wirausaha menganggap kesuksesan itu tercapainya sebuah keinginan. Perlu diketahui bahwa kesuksesan itu berawal dari berpikir dan berjiwa besar. Seorang wirausaha tidak memiliki naluri berpikir besar akan mudah terpengaruh sedangkan seorang wiruasaha yang tidak memiliki jiwa besar akan mudah berubah karakternya ketika dihadapkan sebuah masalah.

d. Berani Mengambil Resiko

Kemauan untuk mengambil risiko menempatkan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenagkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung risiko bergantung pada daya tarik setiap alternatif, siap untuk mengalami kerugian dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Pemilihan untuk pengambilan risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, kemampuan untuk menilai risiko.

e. Having Mentor

Kemampuan seorang pemimpin wirausaha dan karyawannya mungkin ada batasnya dan kekurangan, oleh karena itu perlu untuk menggunakan mentor atau orang yang akan membimbing dan membina untuk mengembangkan

usaha baik dalam bisang teknis, maupun manajemen usaha.

f. Pikiran yang Terbuka (Open Minded)

Seorang wirausaha yang terbuka terhadap ide baru inilah merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif yang di temukan di dalam jiwa kewirausahaan. Pikiran yang luas dinamik dan kesediaan untuk pembaharuan, bisa lebih cepat berkembang dalam lapangan industri, tidak lepas dari suatu latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang banyak.

g. Adanya Kepercayaan (Trusted)

Kepercayaan diri merupakan suatu penduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan dalam praktik sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualistis, dan ketidak ketergantungan. Seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Bagitu Juga dengan Fernald et al dalam Tjandra dan Ardianti (2013) ada 8 karakteristik kepemimpinan kewirausahaan :

a. *Able To Motivate*

Dalam kepemimpinan kewirausahaan seorang pemimpin tidak hanya menuntut orang lain untuk bekerja dengan benar namun juga harus bisa memberikan motivasi agar orang lain dapat bekerja dengan benar karena motivasi merupakan hal mendasar agar seseorang melakukan sesuatu.

b. *Achievement orientated*

Kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada proses pekerjaan

yang efektif dan efisien tetapi juga pada hasil yang dicapai serta proses evaluasi untuk perbaikan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Creative

Kepemimpinan kewirausahaan harus mampu untuk menghasilkan ide-ide dan gagasan yang baru dan segar. Kreativitas dari seorang pemimpin datang dari kemampuannya melihat peluang dari realita yang ada sekalipun terkadang realita menunjukkan trend yang buruk, kemudian mengubahnya menjadi sebuah bentuk kerja yang nyata demi kebaikan.

d. Flexible

Kepemimpinan kewirausahaan dituntut untuk menjadi seorang yang peka terhadap perubahan, juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dengan cepat terhadap perubahan tersebut.

e. Patient

Kepemimpinan kewirausahaan tidak akan gegabah dalam mengambil dan menentukan tindakan, lebih-lebih apabila kondisi di depannya masih tidak jelas, Sabar untuk menunggu datangnya peluang atau melakukan eksekusi terhadap suatu rencana merupakan karakter dari kepemimpinan kewirausahaan.

f. Persistent

Kepemimpinan kewirausahaan juga adalah seorang yang gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi impian dan tujuannya. Keteguhan merupakan karakter yang lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah apabila mengalami kegagalan.

g. Risk Taker

Kepemimpinan kewirausahaan harus berani mengambil resiko, tidak takut untuk mencoba sesuatu yang masih belum pasti tingkat keberhasilannya, harus melakukan perhitungan yang baik sebelum mengambil keputusan dan tidak hanya berdasarkan insting atau naluri semata dalam mengambil resiko.

h. Visionary

Entrepreneurial leader memiliki kemampuan menggambarkan tentang masa depan usaha yang dijalani, hal ini perlu dilakukan untuk menentukan tujuan dari usaha yang sesuai dengan visi misi. Dengan demikian ia dapat memiliki keyakinan bersama orang-orang terdekat yang ikut serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama, Kepemimpinan kewirausahaan mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya, dimana dia dan orang-orang di sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kelak. Dengan demikian ia dapat memiliki keyakinan dan meyakinkan orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama tersebut.

Kuratko dan Hodgetts dalam Roalina (2013,40) Kepemimpinan kewirausahaan merupakan kepemimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan di dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Kepemimpinan kewirausahaan adalah kepemimpinan yang ditandai dengan sikap antisipatif, penentu visi, fleksibel, berpikir strategis, dan berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam menghadapi masa depan.

Berdasarkan urian di atas maka indikator kepemimpinan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kepemimpinan Kewirausahaan

No	Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan	Indikator
1	Keberanian Untuk Bertindak (Dare to Act)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan melihat peluang 2. Pengambil Keputusan yang tepat dan cepat 3. Berani mencoba sesuatu yang baru
2	Membangun Tim Yang Baik (Good Team Leader)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi secara aktif 2. Membangun hubungan dengan seluruh anggota 3. Kontribusi ide dan pikiran dari seluruh anggota
3	Berpikir dan Berjiwa Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian apresiasi pada perubahan 2. Berpikir hal-hal yang besar 3. Bekerja keras
4	Berani Mengambil Resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian dalam pengambilan resiko 2. Kemampuan dalam menilai resiko 3. Memiliki mental yang kuat
5	Having Mentor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan pihak lain 2. Memiliki Pembimbing dan Pembina dalam menjalankan usaha
6	Pikiran yang Terbuka (Open Minded)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif 2. Terbuka terhadap hal-hal yang baru
7	Adanya Kepercayaan (Trusted)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi 2. Tidak bergantung dengan orang lain

Menurut Sagala (2016, 165) Indikator kepemimpinan wirausaha kepala sekolah meliputi pemimpin yang kreatif dan inovatif, pemimpin yang mampu mengeksploitasi peluang, *internal locus of control*, pengambil risiko, pekerja keras, dan percaya diri. Kepemimpinan yang menerapkan prinsip kewirausahaan akan mampu membawa perubahan dan mewujudkan pencapaian tujuan sekolah.

Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kepala sekolah atau pemimpin yang berjiwa wirausaha. Kepala sekolah yang mentransformasi, mengorganisasi, dan mensinergikan kreatifitas serta inovasinya kepada program-program yang baru guna memajukan sekolah dalam hal kualitas untuk memenangkan persaingan. Kepemimpinan kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah dapat meningkatkan pengetahuan pada warga sekolah terutama guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Kepala sekolah memiliki jiwa kewirausahaan akan menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Produktivitasnya akan menjadikan pemimpin yang selalu “mencari cara baru” untuk mengembangkan sekolah. dia akan selalu mencari alternatif pemecahan masalah bukan malah mempersoalkan masalah.

2.1.4 Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Rosmiyati (2009:157) adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan atau sekolah, yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar mengajar antar murid dan guru. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi,

mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda. Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

menurut Sutisna dalam Amini (2021,11154), kepala sekolah berperan sebagai pemimpin institusional dan eksekutif dalam empat dimensi perilaku administratif yaitu:

1. Pengembangan kebijakan pendidikan yang dasar bertalian dengan tujuan-tujuan umum pendidikan.
2. Pengembangan kebijaksanaan operasional yang diperlukan untuk melaksanakan kebijaksanaan pendidikan.
3. Pelaksanaan teknis manajerial kebijakan pendidikan.
4. Penggunaan dengan cerdas proses administrasi pada semua tahap kegiatan.

Menurut Burhanudin dalam Amini (2021,22), peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai Administrator dan Supervisor. Sementara itu Wahjosumidjo, mengelompokkan peran kepala sekolah ke dalam: Kepala sekolah sebagai pejabat formal; kepala sekolah sebagai manajer; kepala sekolah sebagai seorang pemimpin; kepala sekolah sebagai pendidik; kepala sekolah sebagai staff.

Sejalan dengan E. Mulyasa dalam Tinjak (2022,20) menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
5. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model

pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dengan melihat uraian di atas, bahwa peran utama kepala sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua peran utama yaitu sebagai administrator/manajer dan sebagai edukator (pendidik) dimana kepada peran ini dapat dimasukkan peran sebagai supervisor. Sebagai manajer atau administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu, selain menjadi pemimpin sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju peningkatan kualitas yang lebih baik, kepala sekolah juga berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan, serta mampu membangkitkan semangat para pendidik, staf dan peserta didik.

2.1.5 Pengembangan Sekolah

Menurut Hidayati (2020,9) Pengembangan Organisasi (PO) menekankan pada budaya dan implementasi tugas, fungsi, dan proses dalam organisasi. Dalam struktur organisasi, budaya juga dianggap sebagai aspek penting, ketika anggota diminta untuk mempraktikkan norma yang berlaku sehingga mereka dapat bekerja dan berkolaborasi satu sama lain secara efisien. Proses-proses dan prosedur-

prosedur tersebut harus dioperasikan dengan cara yang terorganisir dengan baik sehingga pengembangan berlangsung secara efisien. Sumber daya manusia perlu mengenali budaya, norma-norma, nilai-nilai dan standar dalam organisasi maupun nilai-nilai yang dipercayai oleh masing-masing individu.

Pengembangan Organisasi adalah strategi yang direncanakan untuk membawa perubahan dalam organisasi. Perubahan ini didasarkan pada diagnosis pada area permasalahan yaitu kemampuan untuk membaca dan memahami perilaku dinamis setiap individu, tim, organisasi, maupun sistem sosial yang lebih luas. Ketika perubahan dan perkembangan terjadi di dalam organisasi, anggota akan terpengaruh oleh perubahan ini, terutama kinerja dan tugas-tugas pekerjaan mereka. Perubahan yang terjadi pada kinerja individu dalam organisasi meliputi peningkatan produktivitas, mereka mampu melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang lebih efektif. Mereka mampu memahami persyaratan pelanggan, mampu membentuk hubungan yang baik dengan individu lain, meminimalkan terjadinya konflik dan perselisihan, dan meningkatkan kompetensi, kecakapan, keterampilan dan kemampuan mereka.

Pengembangan Organisasi memainkan peran penting dalam membuat penyediaan bantuan kepada organisasi untuk menghasilkan transformasi. Melalui pengembangan organisasi, mereka dapat menilai diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dan merevitalisasi/membangun kembali strategi, struktur, dan proses mereka. Perilaku, sikap, dan cara komunikasi mereka juga dituntut untuk dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Pengembangan organisasi lebih responsif dan relevan dengan persyaratan organisasi untuk beroperasi secara efisien di dunia yang semakin kompleks dan terus berubah.

Dari penjelasan di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan karakteristik Pengembangan Organisasi meliputi hal berikut:

- a. Merupakan strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasional, yang memiliki sasaran jelas berdasarkan diagnosis yang tepat tentang permasalahan yang dihadapi oleh organisasi.
- b. Merupakan kolaborasi antara berbagai pihak yang akan terkena dampak perubahan yang akan terjadi.
- c. Menekankan cara-cara baru yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja seluruh organisasi dan semua satuan kerja dalam organisasi.
- d. Mengandung nilai humanistik dimana pengembangan potensi manusia menjadi bagian terpenting.
- e. Menggunakan pendekatan komitmen sehingga selalu memperhitungkan pentingnya interaksi, interaksi dan interdependensi antara berbagai satuan kerja sebagai bagian integral di suasana yang utuh.
- f. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam upaya meningkatkan efektivitas organisasi.

2.1.5.1 Pengembangan Lulusan

Pengembangan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan, Jenkins dalam elfrianto (2016,52) Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Srandar Kompetensi Lulusan bahwa salah satu area kompetensi lulusan adalah Kewirausahaan yakni,

- a. Memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu,
- b. Memiliki kemampuan memperhitungkan dan mengambil resiko dalam mengembangkan dan mengelola usaha,
- c. memiliki keinginan kuat dan kemampuan mengelola usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu.

Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, tentang Standar kompetensi lulusan, standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SMK sebagai sekolah kejuruan memiliki tuntutan untuk mempersiapkan siswa untuk berkerja, melanjut keperguruan tinggi dan berwirausaha.

2.1.5.2 Pengembangan Kurikulum

Winarso (2015,2) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai, Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa,

Winarso (2015,25) pengembangan kurikulum harus berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berdasarkan dan diarahkan pada asas demokrasi pancasila,
- c. Berdasarkan dan diarahkan pada asas keadilan dan pemerataan pendidikan.
- d. Berdasarkan asas keseimbangan, keserasian dan keterpaduan.
- e. Berdasarkan asas hukum yang berlaku
- f. Berdasarkan asas kemandirian dan pembentukan manusia mandiri.
- g. Berdasarkan asas nilai-nilai kejuangan bangsa.
- h. Berdasarkan asas pemanfaatan, pengembangan, penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan tentang Standar proses, pada standar ini pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan akan mencapai standar kompetensi lulusan

Pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah SMK harus merujuk pada asas pengembangan kurikulum dan tuntutan zaman, SMK harus mempersiapkan siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Pengembangan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan SMK yaitu mempersiapkan siswa untuk bekerja, melanjut keperguruan tinggi dan berwirausaha

2.1.5.3 Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sunarto dkk (2020,1) Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses pengurusan, penataan dan pengaturan kegiatan secara sistematis agar berfungsi menurut fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran dan menciptakan lulusan yang kompeten, sarana dan prasarana sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus benar-benar mendapat perhatian lebih. SMK sebagai jenjang pendidikan yang bertujuan menciptakan lulusan yang terampil dan memiliki daya saing di pasar kerja tentunya harus dibekali tidak hanya teori namun juga praktik di sekolah yang sesuai dengan standar kebutuhan industri. Jika SMK tidak memiliki atau kekurangan fasilitas praktik maka akan menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu lulusan yang rendah.

Fasilitas pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh Sekolah, tersedianya fasilitas pendidikan yang aman, nyaman, terjamin dan memuaskan (seperti Kondisi lahan, bangunan, furniture belajar, dan peralatan praktik) tentunya akan mendukung proses belajar mengajar dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut,

Menurut saway dan Hijrah (2019,83) Pengembangan sarana prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan pihak sekolah guna memberikan pelayanan secara baik dan merata bagi pihak-pihak pemakai sarana prasarana pendidikan

Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan tentang Standar sarana dan prasarana, pada standar ini kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

Pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya pada pemenuhan sarana dan prasarana utama dan pendukung sekolah, namun bagaimana sekolah bisa mengoptimalkan penggunaan seluruh sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan, dengan pendekatan berbasis asset sekolah akan mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang di miliki sekolah untuk mencapai tujuan sekolah

2.1.5.4 Pengembangan Membangun Kemitraan

SMK sebagai lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dengan DU/DI, Instansi pemerintahan dan orang tua dalam mendidik siswa, DU/DI memiliki peran yang penting untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mencapai tujuannya.

Wardiman Djojonegoro dalam Darmono dan Usaman (2016,64) menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan kebijakan link and match, antara lain adalah:

- a. Ukuran yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan tamatan SMK, adalah ukuran dunia kerja. Dalam proses evaluasi hasil belajar SMK perlu dilengkapi dengan hasil uji kompetensi, yaitu proses pengujian oleh pihak dunia kerja dengan memakai ukuran dunia kerja,
- b. Tingkat produktivitas dan kualitas hasil kerja seseorang, sangat kuat dipengaruhi oleh cara kerja, teknologi yang digunakan dan sikap kerja pekerja tersebut. Karena itu, SMK dituntut mentransfer cara kerja yang benar, melatih penguasaan iptek, serta membentuk sikap melalui proses pembiasaan kerja yang benar,
- c. Guna mendapatkan standar mutu hasil yang sesuai dengan ukuran dunia kerja,

diperlukan proses yang sesuai dengan cara kerja industri. Sehingga untuk mendapatkan mutu tamatan SMK yang baik, diperlukan keikutsertaan dan kerjasama dengan dunia kerja, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya.

Yono dalam Darmono dan Usman (2016: 66) menerapkan kebijakan link and match untuk meningkatkan mutu SMK dalam penelitiannya menyatakan: Kebijakan link and match dilaksanakan oleh SMK dengan berbagai ragam bentuk dan model. Model “Pendidikan Kelas Industri” adalah salah satu bentuk perwujudan dari kebijakan link and match, yaitu suatu model pelaksanaan pendidikan kejuruan yang diatur dan disepakati oleh sekolah dan industri. Peserta didik menerima pendidikan di sekolah berupa mata pelajaran normatif, adaptif dan dasar kejuruan. Sedangkan di industri peserta didik bekerja langsung di lapangan sesuai pekerjaan yang ada. Sistem pendidikan diatur secara berlapis dengan sistem blok, direncanakan, dilaksanakan dan disupervisi oleh sekolah dan industri secara terpisah atau bersama-sama. Model ini memadukan antara pembelajaran yang berorientasi pada latihan kerja di sekolah dan pengalaman belajar dengan bekerja di industri.

Pengalaman belajar dan bekerja yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan program studi dan tujuan karir peserta didik. Keterpaduan pengalaman latihan kerja di sekolah dan bekerja di industri akan membentuk karakter peserta didik untuk bertanggung jawab, disiplin dan menyenangi pekerjaan sehingga model “Pendidikan Kelas Industri” mampu meningkatkan mutu lulusan SMK.

Berdasarkan uraian di atas maka Indikator pengembangan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Pengembangan Sekolah

No	Pengembangan Sekolah	Indikator
1	Pengembangan lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan bekerja 2. Lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi 3. Lulusan berwirausaha
2	Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum nasional 2. Kurikulum berbasis dunia kerja 3. Kurikulum berbasis kewirausahaan
3	Pengembangan Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sarana dan prasarana 2. Efisiensi sarana dan prasarana 3. Pengembangan kewirausahaan berbasis asset
4	Membangun kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan DU/DI 2. Link and match dengan industry 3. Bekerja sama dengan komite/orang tua

Dari penjelasan dan table 2.2 di atas dapat menjadi tolak ukur atau acuan bagi sekolah SMK untuk mengembangkan sekolahnya, antara lain pengembangan terhadap lulusan bekerja, melanjutkan dan berwirausaha, adanya pengembangan kurikulum yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang positif untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatnya relasi dan kerja sama yang kuat baik antara pimpinan sekolah dengan DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), dan mampu berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah.

Sekolah memerlukan kebijakan pengembangan yang diarahkan kepada pencapaian sekolah bermutu dan berkualitas. Untuk menangkap dengan baik persaingan antar sekolah dan antar daerah maka usaha pengembangan sekolah diperlukan oleh warga sekolah. Kepemimpinan Kewirausahaan menjadi satu instrumen mengarahkan perubahan untuk pengembangan sekolah.

Kepala sekolah dengan otonomi lebih luas memiliki peluang untuk mengembangkan organisasi sekolah. Kebijakan pengembangan sekolah harus bermuara kepada langkah inovasi dengan memperkenalkan manajemen mutu terpadu (total quality management), membentuk tim kerja dari dalam, penggajian berbasis keterampilan, dan merancang program pengembangan mutu sekolah sesuai tuntutan perubahan.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Herna Raolina (2021) dengan judul penelitian kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah, budaya sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap mutu SMP Swasta di Kota Bandar Lampung. Dengan Hasil penelitian (1) Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap mutu sekolah, (2) Pengaruh budaya sekolah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap mutu sekolah, (3) Pengaruh komitmen kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah, (4) Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah, (5) Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen kerja guru, (6) Pengaruh budaya sekolah

berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap komitmen kerja guru, (7) Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah melalui budaya sekolah berpengaruh signifikan dan positif secara langsung dan tidak langsung terhadap mutu sekolah, (8) Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah melalui komitmen kerja guru berpengaruh signifikan dan positif secara langsung dan tidak langsung terhadap mutu sekolah, dan (9) Pengaruh budaya sekolah melalui komitmen kerja guru berpengaruh signifikan dan positif secara langsung dan tidak langsung terhadap mutu sekolah.

2. Penelitian Baginda Hambali (2021) dengan Judul Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SDIT Harum Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan, karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah; menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Ternyata Kepala Sekolah memiliki kualifikasi yang cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ternyata kepala sekolah melebihi standar yang ada.
3. Penelitian Haryadi (2020) dengan judul Model Kepemimpinan

Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. dengan hasil penelitian Hasil penelitian; (1) kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi kewirausahaan telah dituangkan di dalam KTSP dan renstra sekolah, (2) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan fasilitas sarpras pendidikan dan kemitraan dengan pihak lain, (3) model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD di Kabupaten Bantul adalah; kepala sekolah SDN 1 Bantul adalah model kepemimpinan Karismatik yang dikembangkan dengan kepemimpinan kewirausahaan, kepala sekolah SD Unggulan Aisyah Bantul adalah model kepemimpinan Transformasi dipadukan dengan kepemimpinan kewirausahaan, kepala sekolah MIN 1 Bantul adalah model kepemimpinan Karismatik yang dipadukan dengan kepemimpinan kewirausahaan, dan kepala sekolah SD IT Ar-Raihan Bantul adalah model kepemimpinan Transformasional dikolaborasikan dengan kepemimpinan kewirausahaan.

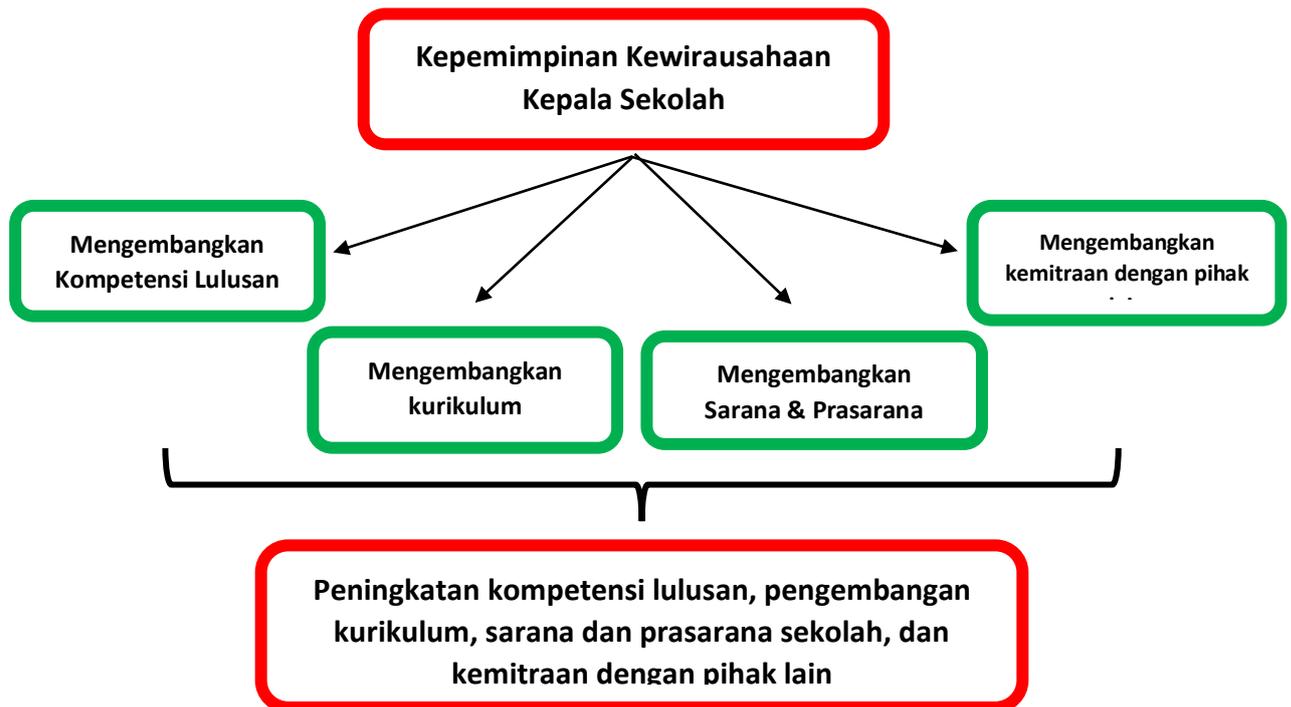
4. Penelitian Kurnia Putri Perdani (2018) dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) kondisi mutu pendidikan di SMK islam Al-Qomar Nganjuk sebelum adanya peningkatan mutu pendidikan yaitu belum adanya akreditasi sekolah, Gedung sekolah yang belum rapi, keterbatasan pendidikan, jumlah peserta didik yang masih sedikit, keterbatasan dana pendidikan, 2) Strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Al-Qomar nganjuk dengan berprinsip pada sifat-sifat kewirausahaan yang di implementasikan melalui strategi : inovasi dengan membaca peluang yang ada mengasah kemampuan peserta didik, hasil peningkatan mutu melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Islam Al-Qomar nganjuk yaitu peningkatan pada kompetensi lulusan ada yang bekerja, dan melanjutkan kuliah, 2) proses pembelajaran yang efektif dan efisien, 3) standar isi yang sesuai dengan kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan jurusan, 4) pendidik yang berkompeten dan professional, serta peserta didik yang semakin bertambah, 5) sarana dan prasarana yang memadai dengan teknologi yang canggih, 6) pembiayaan pendidikan dari dana BOS, PKH, SPP, serta hasil kelompok usaha sekolah, 7) penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan prestasi peserta didik yang meningkat.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan baik kuantitatif maupun kualitatif menunjukkan dampak dari kepemimpinan kewirausahaan, Penelitian saya lebih menekankan pada kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Jika ada kemiripan, bukan berarti sama persis, tetapi penelitian yang sudah ada dalam kajian pustaka, ini menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini sehingga peneliti dapat memposisikan dirinya dengan baik agar tidak terjadi duplikasi penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah kerangka Konsep yang dibuat peneliti untuk menentukan arah penelitian untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ingin ditemukan solusinya.



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka di atas menggambarkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat mengembangkan sekolah dengan menerapkan karakteristik kepemimpinan kewirausahaan yaitu (1) keberanian untuk bertindak, (2) membangun tim yang baik, (3) menjadi pendengar yang baik, (4) berani mengambil resiko, (5) having mentor, 6) pikiran yang terbuka, dan 7) adanya kepercayaan .Dengan adanya kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Produktivitasnya akan menjadikan pemimpin yang selalu “mencari cara baru” untuk meningkatkan kualitas dan mutu Sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Creswell dalam prasetya (2022:21) menjelaskan Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, penelitian ini menekankan sifat realistik yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang di teliti.

Menurut rahardjo (2010) Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa. Sejalan dengan Prasetya (2022,27) penelitian studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi yang lain, kemudian studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang di pandang mengalami kasus tertentu dan studi kasus mempelajari secara mendalam karena mencakup variable yang dapat menyebabkan terjadinya kasus ini dari berbagai aspek,

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif studi kasus karena dalam penelitian ini akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci, agar pelaksanaannya

terarah dan sistematis maka perlu disusun tahap-tahap penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMK Swasta Kesehatan Haji Sumatera Utara di Jl. Rumah Sakit Haji, Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara : Adapun jadwal Penelitian ini adalah Sebagai Berikut :

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023/2024									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Penyusunan Proposal Tesis										
2	Bimbingan dan Perbaikan Proposal Tesis										
3	Seminar Proposal										
4	Perbaikan Proposal										
5	Pengumpulan Data										
6	Pengumpulan Data dan Analisis Data										
7	Bimbingan Tesis										
8	Penyusunan Tesis										
9	Seminar Hasil Tesis										
10	Perbaikan Hasil Tesis										

berupa catatan, tulisan, rekaman, gambar, perkataan dan lain sebagainya, selain itu juga di dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan atas apa yang terjadi dilapangan, oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan tiga Teknik pengumpulan data yaitu melalui,

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur, menurut Esterberg dalam Elfrianto dan Lesmana (2022) wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh seorang pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi tertentu, menurut Moleong dalam Indra (2022,104) Teknik wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik, dengan pertanyaan yang lebih fleksibel, tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya.

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pertanyaan dalam menggali data berdasarkan pedoman wawancara yang telah di persiapkan, seperti bagaimana kepemimpinan kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengungkapkan secara mendalam akan beberapa hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara kepada para informan yang di anggap paling mengetahui atau sebagai pelaksana dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian.

2. Observasi (*Observation*)

Praselia (2022,105) mengatakan observasi merupakan kegiatan pengamatan

pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek penelitian tersebut, Sedangkan menurut Hardani dkk (2020,125) observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, menurut Elfrianto dan Lesmana (2022) observasi yaitu pengamatan yang di dalamnya mengandung instrument pengukuran agar dapat memperoleh data, nilai ataupun sifat yang melekat dalam fenomena yang sedang dibahas.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap objek yang di teliti untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum.

3. Dokumentasi

Prasetia (2022,105) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebahagian data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya, sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu yang memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian-kejadian pada masa lalu, Arikunto dalam Hadi dkk (2021,64) dokumentansi merupakan penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-

catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran, hasil penelitian juga akan dapat dipercaya apa bila di dukung foto-foto atau dokumen-dokumen yang telah ada. Peneliti menggunakan Teknik ini karena dokumentasi terdapat informasi yang stabil dan baik keakutannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi pada masa lampau dan dapat dianalisis Kembali tanpa mengalami perubahan, dokumentasi merupakan sumber yang relevan dalam konteksnya dan sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan juga nonreaktif.

3.5. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi, menurut Harnandi (2020,154) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dan bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Rahardjo (2010) Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang

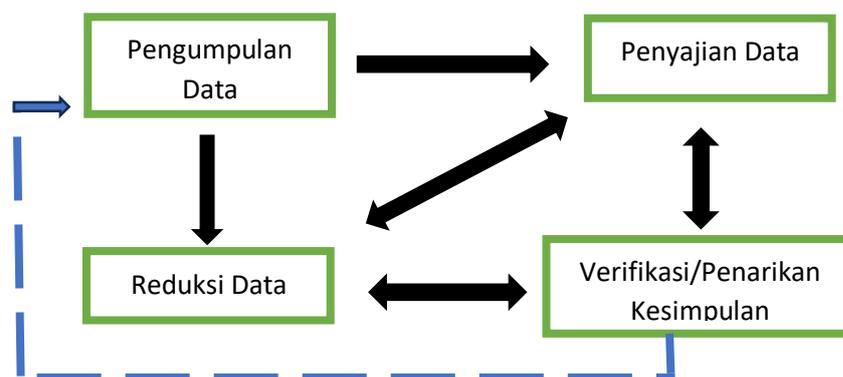
telah ada, triangulasi data dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data karena melalui triangulasi data peneliti dapat melakukan analisis penelitian secara lebih mendalam dan mendapatkan data yang kredible.

3.6. Analisis Data

Gambar 3.1

Prosedur dan Tahapan Penelitian Kualitatif



Miles dan Huberman dalam Prasetya (2022,131) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, terdapat 4 aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu, pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi (*conclusion drawing or verification*) :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*) merupakan proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapat dengan terjun langsung kelapangan, caranya bisa meluli pengamatan atau observasi, kuesioner, Wawancara mendalam dengan objek penelitian,

pengkajian dokumen, hingga fokus discussion group.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*) setelah dilakukan pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi di temukan data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka Langkah yang perlu di ambil adalah mereduksi data, reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data kasar (mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Proses pemilihan data dan memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan kegiatan yang berlangsung sejak awal sampai akhir penelitian, reduksi data merupakan proses yang terfokus pada pembuangan data yang tidak penting yang terdapat dalam data mentah saat proses proses penulisan catatan lapangan.
3. Penyajian Data (*Data Display*) kegiatan ini dalam analisis data merupakan kegiatan penyajian data atau sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berupaya untuk menampilkan dan mencerikatan data secara transparan, penyajian data ini berbentuk teks naratif, dalam bentuk tabel atau grafik, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut, Teknik penyajian data yang sistematis akan memudahkan peneliti dalam menarik

kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan atau verifikasi, (*Conclusion Drawing or Verification*)

merupakan kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validasi tetap terjamin, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila kesimpulan awal di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti Kembali kelapangan, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel, sehingga dapat diartikan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru, temuan yang dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas yang baik, apapun kesimpulan akhir dari penelitian ini apakah menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan suatu hal yang sudah biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kesehatan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Sumatera Utara, SMK Kesehatan Haji beralamat di jalan rumah sakit haji kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten. Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. SMK Kesehatan Haji Sumut didirikan pada tanggal 04 Maret 2013. Di bawah kepemimpinan bapak Farid Hidayat Siregar SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memiliki Tiga Program Keahlian 1) Keperawatan, 2) Farmasi dan 3) Teknologi Laboratorium Medik

4.1.2 Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

1	Nama Sekolah	:	SMK KESEHATAN HAJI SUMATERA UTARA
2	NPSN	:	69925726
3	NSS	:	532070106100
4	Nama Kepala Sekolah	:	Farid Hidayat Siregar, S.Kep, Ns, M.K.M
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Rumah Sakit Haji
6	Kecamatan		Percut Sei Tuan
7	Kabupaten		Deli Serdang
8	Provinsi		Sumatera Utara
9	Telepon/HP/Fax	:	081375492221
10	Website	:	www.smkhaji.sch.id
11	Email	:	Smkkes haji01@gmail.com

12	Status Sekolah	:	Swasta
13	Akreditasi Sekolah	:	A
14	SK Pendirian	:	10
15	Tanggal SK Pendirian	:	04 Maret 2013
16	Status Kepemilikan	:	Yayasan
17	SK Izin Operasional	:	421.5/1982/DIS PM PPTSP/6/XI/2019
18	Tanggal SK Izin Oprasional	:	November 2019
19	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/ 6 Hari

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang mempersiapkan tenaga menengah kesehatan yang terampil, percaya diri, unggul dalam prestasi, dan berawawasan luas serta terampil sebagai teladan yang ber-akhlakul kharimah.

b. Misi

1. Memantapkan karakter peserta didik menuju pribadi yang berakhlakul kharimah,
2. Mengoptimalkan pembelajaran berbasis IMTAK dan IPTEK dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa yang siap pakai di dunia kerja maupun melanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mendorong siswa dalam mewujudkan generasi penerus yang terampil, mandiri serta berjiwa wirausaha handal.
4. Mewujudkan stabilitas kegiatan pembelajaran yang bermakna, baik di sekolah maupun di dunia industry.
5. Menciptakan dan meningkatkan Kerjasama dengan dunia usaha/dunia industry dalam bentuk prakerin dan penempatan tamatan.

6. Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.

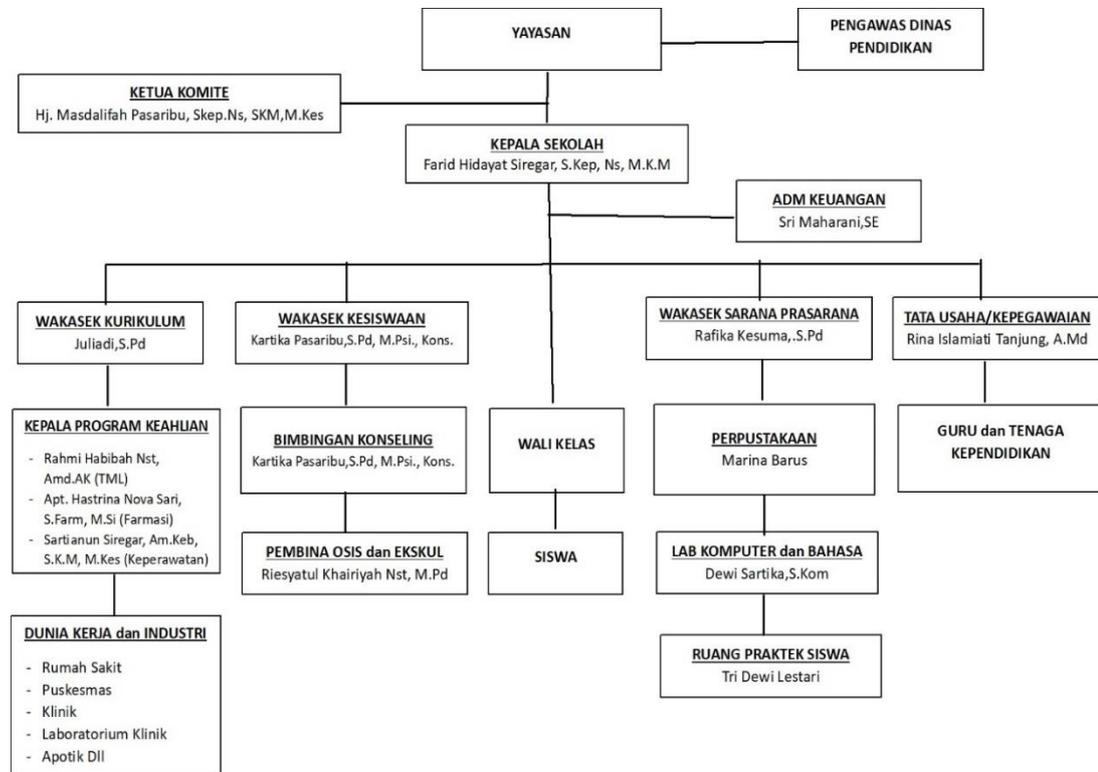
c. Tujuan Sekolah

1. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya, karakter bangsa, dan agama
3. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
5. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
7. Perolehan nilai rata-rata memenuhi standar kelulusan
8. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang
9. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
10. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
11. Terwujudnya karakter yang kuat dalam norma-norma kehidupan sehari-hari

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



4.1.5 Sarana Prasarana

Data sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Kesehatan Haji Sumatera

Utara Sebagai Berikut :

Tabel 4.2

Data Ruang Belajar (Kelas / ruang teori)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk ruang teori (e)	Jumlah keseluruhan ruang (f)=(d+e)
	Ukuran 8x9 m ² / 73m (a)	Ukuran > 73m ² (b)	Ukuran < 73 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik			4			
Rsk ringan			3			

Rsk sedang			2	 ruang, yaitu:	
Rsk Berat			-			
Rsk Total			-			

Tabel 4.3
Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7x8	Rusak ringan	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	-	-	-	7. Lab. Komputer	-	-	-
3. Ruang Praktek	3	7x8	baik	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10.	-	-	-

Tabel 4.4
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()
1. Kepala Sekolah	1	4x5	baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	8x9	baik
4. Tata Usaha	-	-	-
5. Tamu	-	-	-

6. Ruang progli	-	-	-
7. Unit Produksi	-	-	-
8. Lainnya			

Tabel 4.5
Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	3x3	Baik	10. Ibadah	-	-	-
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	2	1,5 x 2	Baik	13. Hall/lobi	1	6x8	Baik
5. KM/WC Siswa	3	1,5 x 2	Rusak ringan	14. Kantin	-	-	-
6. BK	-	-	-	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	1	3x3	Baik	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	-	-	-	18. Pos Jaga	-	-	-

4.1.6 Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Guru dari SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara adalah

Sebagai Berikut

Tabel 4.6
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Guru	Tamatan/Lulusan			
		D1/D2	D3	S1/D4	S2
1	Ageng Permadi			√	
2	Ahmad Juni Am Harahap			√	
3	Chairunnisa				√
4	Chindy Umayu				√
5	Damri Hasibuan			√	
6	Dewi Sartika			√	
7	Dian Mardiah			√	
8	Dianna Sari				√
9	Dodi Ardiansyah			√	
10	H Asqelani				√
11	Farid Hidayat Siregar				√
12	Hakim Prasasti Lubis			√	
13	Hastrina Nova Sari				√
14	Isra Isbullah Nasution			√	
15	Juliadi			√	
16	Juriati Harahap			√	
17	Kartika Pasaribu				√
18	Mariska Vacsriani		√		
19	Rahmi habibah		√		
20	Rafika Kesuma			√	
21	Riesyatul Khairiyah Nasution				√
22	Rina Islamiati Tanjung		√		
23	Santy Hasnah			√	
24	Sariatun Siregar				√
25	Tri Dewi Lestarai		√		
	JUMLAH		3	11	8

Keadaan Siswa dari SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara 3 Tahun

Terakhir sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2023/2024	94	94	4	57	3	49	3	200	10
2022/2023	60	57	3	55	3	74	3	186	9
2021/2022	58	58	3	95	3	86	3	239	9

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala SMK Kesehatan Haji

Sumatera Utara

Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah adalah kepala sekolah atau pemimpin yang dalam menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan karakteristik kepemimpinan kewirausahaan, karakteristik kepemimpinan kewirausahaan menurut Suryana dan Bayu yaitu (1) keberanian untuk bertindak, (2) membangun tim yang baik, (3) menjadi pendengar yang baik, (4) berani mengambil resiko, (5) having mentor, 6) pikiran yang terbuka, dan 7) adanya kepercayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara sebagai berikut :

4.2.1.1 Keberanian Untuk Bertindak

a. Kemampuan melihat peluang

Merupakan kemampuan untuk melihat potensi diri yang dimiliki sekolah dengan kebutuhan masyarakat yang ada untuk membuat kesempatan atau keunggulan,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak FH tentang kemampuan melihat peluang, kepala sekolah menjawab.

“SMK Kesehatan Haji berdiri tahun 2015 dimana pada saat itu SMK Kesehatan belum begitu familiar di kalangan masyarakat, saya menekankan pada analisis SWOT untuk melihat kelemahan menjadi peluang untuk mengembangkan sekolah, pada umumnya SMK Kesehatan berbasis nasional sehingga saya membuat pembeda antara SMK Kesehatan Haji dengan SMK Kesehatan yang lain yaitu SMK Kesehatan berbasis keislaman. Berdasarkan riset sederhana yang saya lakukan Sebagian besar orang tua mendaftarkan siswanya karena SMK Kesehatan Haji merupakan SMK Kesehatan yang berbasis keislaman.”

Kepala sekolah melihat potensi diri seluruh guru dan siswa beragama islam dan semakin tingginya minat masyarakat terhadap sekolah yang berbasis keislaman, dan pada umumnya SMK Kesehatan berbasis nasional sehingga kondisi ini menjadikan peluang bagi SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara untuk menjadi SMK Kesehatan yang berbasis keislaman dan menjadi pembeda dan keunggulan antara SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan SMK Kesehatan lainnya.

b. Pengambilan Keputusan yang tepat dan cepat

Keputusan merupakan tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin, pengambilan keputusan yang tepat dan cepat akan memberikan kekuatan kepada sekolah untuk menghadapi persaingan dan perubahan yang akan terjadi,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH tentang bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan, kepala sekolah menjawab

“Pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan masukan dan pendapat dari tim kerja, walaupun saya sudah memiliki keputusan sendiri. Kepala sekolah merupakan pembuat keputusan dan para guru merupakan pelaksana keputusan. Dan dalam hal yang bersifat urgen saya mengambil keputusan sendiri”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Dalam pengambilan keputusan biasanya di lakukan secara musyawarah dan mufakat kemudian dilihat pengambilan keputusan di bidang apa baru dilakukan musyawarah, Keputusan yang di ambil selalu cepat dan tepat karena berkordinasi dengan beberapa bagian, keputusan yang di ambil selalu tepat dan cepat.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala mengambil keputusan dengan diskusi bersama tim lalu di ambil keputusan yang terbaik, Keputusan yang di ambil tepat tidak cepat”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah selalu menganalisis sebelum mengambil keputusan dan kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak dan selalu berkomunikasi dengan tim kerja dan guru, Kepala sekolah selalu cepat merespon jika ada sesuatu hal yang harus di putuskan”

Kepala sekolah membutuhkan ruang dalam mengambil keputusan yang tepat, dilakukan diskusi dengan tim kerja untuk melihat berbagai kemungkinan solusi atau gagasan yang timbul agar keputusan menjadi lebih baik, dalam beberapa hal yang bersifat urgent kepala sekolah mengambil keputusannya sendiri, sehingga keputusan yang diambil kepala sekolah bisa dikatakan tepat, dan cepat pada beberapa hal yang bersifat urgent

c. Berani mencoba hal baru

Kemampuan pemimpin melakukan pembaharuan akan meningkatkan kreatifitas dan menumbuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan hal-hal baru yang sesuai dengan kebutuhan,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja hal baru yang sudah di lakukan kepala sekolah, kepala sekolah menjawab

“Inovasi baru yang saya lakukan pada tahun 2018 SMK Kesehatan Haji memanfaatkan teknologi membuat absensi SMS *Gateway* atau balasan ke orang tua, ketika siswa absen di sekolah akan terkirim sms ke orang tua menjelaskan bahwa siswa tersebut hadir di sekolah pada jam berapa, absensi berupa scan kartu, namun sudah tidak berjalan karena biayanya cukup besar, kemudian inovasi baru membuat aplikasi CBT SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara bekerjasama dengan pihak kedua dalam pelaksanaan ujian siswa sehingga mengurangi penggunaan kertas. Dan dalam pembelajaran SMK Kesehatan Haji membuat inovasi menjadikan tahfiz Qur’an sebagai mata pelajaran tambahan dan bukan kegiatan ekstrakurikuler”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah selalu berani dalam mencoba hal-hal baru, selalu berkreasi di berbagai aspek seperti pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran, penggunaan aplikasi untuk ujian, program tahfiz Qur’an yang idenya berawal dari kepala sekolah, hal baru yang dilakukan seperti Membuat Tahfiz Qur’an sebagai mata pelajaran tambahan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara bukan kegiatan ekstrakurikuler, Pembuatan aplikasi CBT untuk pelaksanaan ujian berbasis Online dan pemanfaatan teknologi lainnya seperti absensi SMS gateway untuk balasan kepada orang tua.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sangat berani mencoba hal-hal yang baru karena kepala sekolah memiliki lebih banyak wawasan dengan rekan-rekannya sesama kepala sekolah dan tidak tertutup dengan hal-hal yang baru, hal baru yang dilakukan menyiapkan bpjs ketenagakerjaan untuk siswa yang akan melaksanakan PKL untuk keselamatan dan keamanan siswa. Selalu mengikuti kurikulum terbaru dari pemerintah”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah sangat berani mencobal hal-hal yang baru, hal baru yang di lakukan di bidang kesiswaan membuat guru pembimbing akademik untuk siswa kelas XII satu orang guru membimbing beberapa murid untuk mengarahkan siswa yang ingin bekerja atau ingin melanjut keperguruan tinggi. Penempatan untuk siswa yang ingin bekerja dengan bentuk BKK (Bursa Kerja Khusus) sekolah.”

Kepala sekolah telah melakukan inovasi dan mencoba beberapa hal baru dalam beberapa aspek untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dengan pemanfaatan

teknologi, sudah melakukan pelaksanaan ujian berbasis online bahkan sebelum terjadinya pandemi covid 19,

4.2.1.2 Membangun Tim Yang Baik

a. Melakukan Komunikasi secara aktif

Kemampuan pemimpin dalam membangun tim yang baik diawali dengan komunikasi yang efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami anggota dan tidak salah paham,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana komunikasi yang kepala sekolah anggap efektif dan bagaimana kepala sekolah membentuk tim kerjanya, kepala sekolah menjawab.

“Selama saya memimpin komunikasi yang di anggap efektif adalah bertemu dengan guru secara langsung karena kalau melalui kegiatan seperti rapat atau WA grup sekolah lebih bersifat informasi yang disampaikan, dan saya merasa komunikasi lebih efektif jika memanggil guru satu persatu tidak di forum rapat jika diperlukan diskusi terhadap satu masalah agar guru lebih leluasa mengeluarkan ide atau pendapatnya. Untuk membentuk tim kerja tidak seluruh guru bisa dilibatkan seluruh guru, saya sudah membentuk tim kerja yang di sebut tim *fast respon* yang terdiri dari 4 orang yang khusus untuk menangani masalah orang tua, complain atau yang lain, mereka yang akan menangani secara cepat, tidak ada kriteria khusus namun memiliki loyalitas, kemampuan dan kemauan.untuk menjadi tim kerja kepala sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah memiliki penilaian sendiri dalam membentuk tim kerjanya, yang utama adalah guru tersebut memiliki kompetensi, punya kemampuan dan kemauan dalam bekerja”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah memiliki penilaian sendiri untuk guru yang akan di jadikan tim, kepala sekolah melihat kemampuan guru pantasnya di bidang apa”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah melihat kualitas kinerja guru untuk di jadikan tim kerja”

Kepala sekolah sudah membentuk tim kerja berdasarkan kriteria dan penilaiannya, guru yang dianggap mampu, berkompeten dan mau berkerja lebih dari guru yang lain menjadi kriteria penilaian dasar kepala sekolah untuk membentuk tim kerjanya yang dia sebut tim *fast respon*. Kepala sekolah menyatakan komunikasi langsung lebih efektif agar tim kerja memahami pemikiran dan tujuan yang ingin di capai kepala sekolah.

b. Membangun hubungan dengan seluruh anggota

Hubungan yang baik dengan seluruh anggota akan menumbuhkan rasa nyaman dan Bahagia dalam bekerja, hubungan yang positif akan memberikan hasil yang positif juga sehingga tujuan akan lebih mudah di capai,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru, kepala sekolah mengatakan

“Saya merasa hubungan dengan seluruh guru baik, saya menganggap guru merupakan sahabat, rekan kerja dan keluarga di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, karena sebelumnya saya juga merupakan seorang guru dan mengerti beban kerja dan kesulitan guru.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Di sekolah hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru memiliki sistem kekeluargaan, tidak ada jarak antara guru dan kepala sekolah, dan kepala sekolah bukan pemimpin yang di takuti.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah sangat ramah kepada seluruh guru.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah tidak membedakan guru.”

Kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara menjalin hubungan kerjanya dengan seluruh guru sebagai suatu keluarga besar sehingga memberikan rasa bahagia dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya , memahami kendala dan kesulitan yang di hadapi oleh guru, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah agar selalu memberikan yang terbaik.

c. Kontribusi ide dan pikiran dari seluruh anggota

Memajukan sekolah membutuhkan pikiran dari semua pihak, membutuhkan gagasan dan usaha dari banyak orang, semakin banyak ide dan pemikiran semakin banyak cara-cara yang baru dan berbeda untuk mencapai tujuan sekolah,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak FH.

Bagaimana kepala sekolah menerima dan membuat guru mengeluarkan ide dan pemikirannya, kepala sekolah mengatakan

“Setiap rapat kerja tahunan saya mengajak guru membuat ide atau pemikirannya tertuang dalam program kerja sekolah, dan hampir dari separuh program kerja sekolah berasal dari guru karena guru lebih mengetahui masalah dan solusi yang terjadi di sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah selalu menerima pendapat dan ide-ide guru, bahkan kepala sekolah selalu meminta pendapat dan masukan dari guru untuk ide dan gagasan yang di buat untuk dijalankan. Kepala sekolah juga menerima apabila ada guru yang memiliki pandangan yang berbeda dengan dia dan apabila diperlukan maka akan dilakukan voting untuk menentukan keputusan yang dipilih”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Seluruh ide dan pendapat guru di tampung kepala sekolah untuk dipertimbangkan dan di diskusikan mana program yang akan dilaksanakan dilihat dari kebutuhan dan kondisi keuangan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah selalu mengajak guru berdiskusi walaupun sudah punya keputusan sendiri, kepala sekolah selalu meminta pendapat dan ide guru dalam kegiatan rapat.”

Kepala sekolah sudah memberikan ruang kepada seluruh guru untuk memberikan ide dan pemikirannya untuk kemajuan sekolah, kegiatan rapat menjadi tempat untuk memberikan ide dan pemikiran agar di jadikan sebuah program kerja, walaupun tidak semua ide dan pemikiran guru di jadikan program kerja karena keterbatasan anggaran dan sumber daya yang ada di sekolah. dan kepala sekolah menyadari guru akan memberikan ide dan pemikiran yang terbaik ketika guru dilibatkan untuk memajukan sekolah.

4.2.1.3 Berpikir dan Berjiwa Besar

a. Pemberian apresiasi pada perubahan

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin perlu memberikan apresiasi dan dorongan kepada seluruh guru untuk memberikan ide dan gagasan yang lebih baik, perubahan program-program untuk menjadi lebih baik merupakan hal yang harus dipilih kepala sekolah untuk tercapainya tujuan sekolah,

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana kepala sekolah menghadapi perubahan dan perbedaan yang terjadi disekolah, kepala sekolah mengatakan.

“saya bersifat terbuka terhadap perubahan keputusan, sebelum melakukan perubahan saya akan menganalisis dan bermusayarah terlebih dahulu apa solusinya jika terjadi perubahan, apa dampaknya jika dilakukan perubahan, yang di takutkan adalah terjadi komplain dari berbagai pihak atau pandangan bahwa sekolah tidak konsisten, sehingga dibutuhkan alasan-alasan yang kuat mengapa terjadi perubahan. Secara umum saya menerima apabila terjadi perbedaan pendapat atau pandangan, selama pendapat itu lebih baik maka tidak masalah jika terjadi pandangan yang berbeda dengan saya, apabila terkait dengan siswa maka guru di tanyakan kembali, bagaimana dengan siswa?, bagaimana dengan orang tua siswa?, apabila terjadi masalah maka guru harus bertanggung jawab, dan biasanya apabila argument guru tersebut tidak kuat maka tentu dia akan mengajak diskusi dengan

rekan guru yang lain.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah selalu menerima pendapat dan masukan untuk dipertimbangkan”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kalau pendapat guru itu bagus dan tujuan untuk membuat lebih baik kepala sekolah selalu setuju, kemudian kepala sekolah juga memfilter terhadap beberapa ide yang harus di setuju yang berkaitan dengan biaya karena di lihat dari kondisi keuangan sekolah. Jika ada pandangan yang berbeda kepala sekolah menjadikannya pembelajaran dan masukan walaupun pendapat itu di anggap baik atau tidak”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah selalu menerima pendapat dan pandangan guru lain.”

Kepala sekolah bersifat terbuka dan menerima segala perubahan dan perbedaan yang terjadi selama perubahan yang dilakukan memiliki dasar dan argument yang kuat. Keputusan yang dibuat kepala sekolah tidak selalu bersifat mutlak jika ada perubahan yang memberikan hasil lebih baik maka tentu akan dipilih. Kepala sekolah tidak menganggap perbedaan sebagai sebuah penolakan namun lebih kepada cara berpikir dari sudut yang berbeda sehingga perlu di pertimbangkan dan jadi masukan untuk pengambilan keputusan.

b. Berpikir hal-hal besar

Menjadi pemimpin harus berpikir dan bergerak pada yang tampak mustahil dan bahkan mustahil untuk di capai sehingga akan menciptakan pemikiran untuk selalu tumbuh dan bergerak untuk mencapai tujuan sekolah,

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak FH Apasaja yang sudah dilakukan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah mengatakan.

“Visi dan misi yang di buat beranjak dari mimpi dan kemauan kita apa, dan di

kombinasikan dengan kurikulum nasional maka terbentuklah kurikulum khusus dari SMK Kesehatan Haji yang di sebut dengan sembilan aspek kurikulum unggulan (SAKU) untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah, salah satu tujuan sekolah pada tahun 2024 ini adalah 0% pengangguran untuk lulusan tahun 2024.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah memiliki cita-cita yang besar untuk membesarkan sekolah namun kami kembali melihat kondisi kami sekarang yang bisa dilakukan adalah optimalisasi seluruh sumber daya yang ada.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah pasti selalu memikirkan untuk kemajuan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Selalu berpikir tentang kemajuan sekolah dan kepala sekolah selalu lebih tau dari pada guru-guru.”

Dengan mimpi yang besar maka akan mendapatkan hasil yang besar, Menjadikan mimpi sebagai dasar pembentukan visi dan misi sekolah merupakan langkah awal untuk berpikir yang besar, salah satu tujuan sekolah adalah menciptakan 0% pengangguran bagi lulusan merupakan suatu bukti bahwa usaha yang dilakukan bukan hanya untuk membesarkan sekolah akan tetapi juga memikirkan bagaimana lulusan yang di hasilkan menjadi lulusan yang berkualitas.

c. Bekerja keras

Menjadi seorang pemimpin bukan berarti membebankan seluruh pekerjaan kepada anggotanya, seorang pemimpin yang memiliki tipe pekerja keras harus mengeluarkan tenaganya, pemikirannya, waktunya lebih dari anggotanya dan terlibat langsung di setiap pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana kerja keras yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah mengatakan.

“Saya merasa seorang yang bekerja keras untuk mencapai tujuan sekolah, saya hadir lebih awal dari para guru dan pulang paling akhir dari para guru, dan saya membangun komunikasi yang aktif pada DU/DI (Dunia Usaha Dunia Industri) untuk menjalin Kerjasama dengan sekolah, seperti,

- 1) Praktek Kerja Lapangan yang sesuai dengan kompetensi keahlian
- 2) Bekerjasama dengan Universitas untuk lulusan yang akan melanjut keperguruan tinggi
- 3) Bekerjasama dengan DU/DI untuk penyerapan lulusan
- 4) Bekerjasama untuk kegiatan kewirausahaan sekolah “

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah merupakan tipe pekerja keras dia hadir lebih awal dan pulang lebih lama dari para guru”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah sangat pekerja keras kepala sekolah selalu pulang terakhir dari guru-guru,”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah seorang pekerja keras dan kepala sekolah mau menggantikan guru yang tidak hadir”

Kepala sekolah SMK kesehatan Haji Sumatera Utara merupakan seorang pekerja keras, untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah seperti mendisiplinkan siswa, menggantikan guru yang tidak hadir, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dan kemajuan sekolah, dan kepala sekolah hadir lebih awal dan pulang lebih akhir dari guru, ini menunjukkan kepala sekolah punya semangat dan tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan sekolah.

4.2.1.4 Berani Mengambil Resiko

a. Kebaranian dalam Mengambil Resiko

Keputusan yang diambil seorang pemimpin tentu memiliki resiko yang mungkin akan berdampak pada kegagalan atau kerugian,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana kepala sekolah dalam menghadapi resiko, kepala sekolah mengatakan

“Ketika SMK Kesehatan Haji sudah menentukan menjadi SMK Kesehatan yang berbasis keislaman tentu membuat siswa yang non muslim tidak akan mendaftar di sekolah. Pada dasarnya sekolah tidak melarang namun ketika disampaikan aturan dan program sekolah yang ada mereka akan mundur dengan sendirinya dan mungkin dianggap sebuah kerugian bagi sekolah,”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah termasuk orang yang berani dalam mengambil resiko, kepala sekolah selalu mengatakan kalau saya sudah oke jalankan jika timbul masalah akan di selesaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah orang yang berani dan mampu mengelola resiko”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah berani mengambil resiko dilihat dari hasil diskusi silahkan kerjakan saja dahulu jika ada masalah urusan nanti.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah berani mengambil resiko, kepala sekolah berani memberikan dana talangan untuk siswa yang akan bekerja kejepang. kepala sekolah menghadapi sendiri resiko yang diambil. Kepala sekolah selalu mengatakan jalanin saja jika ada masalah urusan nanti”

Dalam mengambil keputusannya kepala sekolah cukup berani dalam mengambil resiko, kepala sekolah sudah mengetahui dampak yang akan dihadapi sekolah salah satu kerugian yang timbul ketika SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara menentukan sikap untuk menjadi SMK Kesehatan yang berbasis keislaman, sehingga menutup kesempatan bagi siswa non muslim untuk bersekolah disana, dan dalam beberapa kegiatan kepala sekolah ketika kegiatan itu di anggap baik maka akan langsung di kerjakan jika ada masalah yang timbul itu menjadi urusan kedua.

b. Kemampuan dalam Menilai Resiko

Resiko merupakan dasar dari pengambilan keputusan, penilaian resiko merujuk

kepada kemungkinan yang akan terjadi pada tujuan yang akan dicapai,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana kepala sekolah menilai resiko, kepala sekolah mengatakan

“saya tidak melihat membentuk SMK Kesehatan berbasis keislaman sebagai resiko namun menjadi kesempatan bahwa SMK Kesehatan Haji Sumater Utara memiliki branding keislaman yang menjadi SMK Kesehatan haji berbeda dengan SMK Kesehatan yang lain dan memiliki keunggulan, sehingga orang tua yang ingin anaknya sekolah di SMK Kesehatan namun juga ingin anaknya memiliki karakter keislaman yang kuat bisa menyekolahkan anaknya di SMK Kesehatan Haji, dan rata-rata siswa yang mendaftar di SMK Kesehatan Haji berasal dari lulusan MTs, SMP Islam Terpadu, dan Pesantren”

Kepala sekolah membuat resiko menjadi sebuah kesempatan, keunggulan dan pembeda dari SMK Kesehatan yang lain, ini terlihat ketika kehilangan pasar pada siswa non muslim, sekolah mendapat perhatian dari orang tua yang ingin anaknya sekolah di SMK Kesehatan namun juga memiliki karakter keislaman, karena sebagian besar SMK Kesehatan yang ada masih berbasis nasional,

c. Memiliki Mental Yang Kuat

Seorang pemimpin membutuhkan kemampuan adaptasi dari perubahan dan situasi yang tak terduga, dapat mengontrol emosi dan tau kapan harus bertindak, mental yang kuat di butuhkan untuk menghadapi segala tantangan yang timbul untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah. Apakah kepala sekolah memiliki mental yang kuat untuk menghadapi tantangan dan resiko dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah mengatakan.

“saya memiliki mental yang kuat dan keberanian untuk mengembangkan sekolah, saya berani mengambil resiko dalam mengembangkan sekolah, dan berani dalam menghadapi masalah yang timbul di sekolah, dan berani untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah memiliki mental yang kuat karena sudah berani mengambil resiko tentu memiliki mental yang kuat.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Memiliki mental yang kuat, kepala sekolah berani menghadapi masalah-masalah yang timbul untuk keamanan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah memiliki mental yang kuat, kepala sekolah berani menghadapi masalah-masalah yang timbul untuk keamanan sekolah.”

Keberanian mengambil resiko dan menghadapi segala masalah yang terjadi di sekolah, seperti masalah siswa, komplain orang tua bahkan masalah keamanan di lingkungan sekitar sekolah, dan tantangan menjalin kerja sama dengan DU/DI dan berbagai pihak, menunjukkan kepala sekolah memiliki mental yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin,

4.2.1.5 Having Mentor

a. Bekerja sama dengan pihak lain

Seorang pemimpin membutuhkan kerjassama dengan tim kerja maupun dengan orang lain untuk merancang dan melaksanakan program sekolah agar tujuan tercapai, dengan latar belakang yang berbeda-beda, ide dan perspektik, tentu sebuah pekerjaan akan lebih mudah jika di kerjakan bersama,

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana kepala sekolah membangun Kerjasama dan dalam hal apasaja kerja sama itu dijalin, kepala sekolah mengatakan

“saya memiliki rekan untuk berbagi atau bertukar pikiran dengan kepala sekolah yang lain untuk membangun sekolah, saya juga merupakan sekretaris organisasi PERSEMKI (Persatuan SMK Kesehatan Indonesia) wilayah Sumatera utara, sehingga ketika ada kegiatan di jakarta atau di jawa dan ketika studi banding di

Thailand saya menerapkan amati, tiru, modifikasi, sehingga saya menerapkan apa yang bisa di terapkan disekolah,”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Sekolah bekerjasama rumah sakit, apotik, klinik, untuk praktek kerja lapangan, dan ada Kerjasama dengan pihak koramil dalam pelatihan pembentukan karakter siswa yang rutin setiap tahun dilaksanakan.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Bekerjas sama dengan seluruh sekolah di satu rayon, juga dengan DUDI dan instansi pemerintahan. Seluruh Kerjasama yang di lakukan sangat bermanfaat untuk kemajuan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Bekerjasama dengan orang tua dalam bentuk rapat rutin dan grup orang tua tentang masalah kesiswaaan.”

Kepala sudah membangun kerjasama dari berbagai pihak, tidak hanya DU/DI, SMK Negeri dan Swasta di sekitar dan instansi pemerintahan, kepala sekolah juga aktif dalam organisasi PERSEMKI sebagai sekretaris wilayah Sumatera Utara, dan dari beberapa kegiatan studi banding yang dilakukan membuka wawasan kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah dengan melaksakan kegiatan-kegiatan yang bisa di terapkan disekolah,

b. Memiliki Pembimbing dan Pembina dalam Menjalankan sekolah

Dalam mencapai tujuan tentu seorang pemimpin membutuhkan pembimbing yang melakukan pendampingan, pendampingan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian agar tercapai tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang sekolah,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apakah kepala sekolah memiliki mentor dan perlukah mentor, kepala sekolah mengatakan.

“saya tidak memiliki mentor secara khusus seperti konsultan atau lainnya, Sebenarnya di perlukan mentor untuk mengembangkan sekolah namun harus diperjelas sebatas mana ruang untuk mentor itu berkontribusi. Karena kebanyakan program sekolah berdasarkan masalah yang di hadapi sekolah itu sendiri, bisa jadi mentor memberikan masukan berdasarkan pengalaman atau masalah yang dia hadapi tapi bukan berdasarkan masalah yang sekolah hadapi, sehingga saya tidak memiliki mentor secara khusus namun lebih kepada rekan untuk tukar pikiran dan berbagi masukan atau pendapat.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah tidak memiliki mentor secara khusus, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah lain, saling berbagi pengalaman dan masukan ke sesama sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah tidak memiliki mentor tapi lebih kepada teman berbagi dan tukar pikiran.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah tidak memiliki mentor namun ada juga kendali Yayasan karena kepala sekolah bekerja di bawah naungan Yayasan.”

Kita ketahui kepala sekolah swasta berada di bawah Yayasan, dalam menjalankan tugasnya tentu kepala sekolah selalu berkonsultasi dengan Yayasan, bukan berarti bahwa Yayasan menjadi mentor atau pendamping kepala sekolah, di katakan kepala sekolah perlu ada batasan sejauh mana mentor terlibat karena bisa jadi pemahaman mentor dan kepala sekolah berbeda dalam menanggapi masalah, ketergantungan kepada mentor akan membuat kreatifitas dan inovasi kepala sekolah menurun, dan dalam menyelesaikan masalahnya kepala sekolah sering melakukan tukar pikiran dan berbagi masukan dengan sesama rekan kepala sekolah.

4.2.1.6 Pikiran yang terbuka

a. Mampu menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif

Kreatifitas seorang pemimpin dibutuhkan dalam menciptakan ide-ide baru

yang inovatif untuk memecahkan dan memberi solusi terhadap seluruh masalah yang ada. Kreatif dan inovatif merupakan kunci sekolah memiliki keunggulan dan pembeda dari sekolah yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana kepala sekolah menciptakan ide-ide baru, kepala sekolah mengatakan

“saya bersama dengan guru menciptakan ide baru seperti membuat produk-produk kesehatan sebagai produk unggulan, dan ketika pada masa covid tahun 2020 SMK Kesehatan Haji Sumatera utara membuat dan memasok handsanitizer di beberapa kabupaten kota yang paling banyak di Kabupaten Nias Selatan, sekolah pernah membuat sampai 7500 liter handsanitizer.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah selalu memberikan informasi-informasi terbaru kepada guru dan siswa. Untuk di ikuti dan dijalankan”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Berdasarkan pengalaman langsung dan tukar pikiran yang di lakukan kepala sekolah dengan rekan sesama kepala sekolah, guru dan lain-lain.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Berdasarkan pengalaman kepala sekolah melihat dari sekolah-sekolah lain dari berbagai sumber.”

Pengalaman kepala sekolah berkunjung ke berbagai sekolah memberikan ide-ide baru bagi kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah. Kepala sekolah mampu melihat situasi covid untuk menjadi peluang usaha bagi sekolah, berbasis sekolah kesehatan, sekolah membuat 7500 liter handsanitizer untuk di distribusikan ke berbagai kabupaten kota, kemampuan kepala sekolah dalam analisis, melihat peluang dan pengalaman berkunjung ke berbagai tempat memberikan kepala sekolah ide-ide yang inovatif dan kreatif.

b. Terbuka terhadap hal-hal yang baru

Kemauan seorang pemimpin menerima hal-hal baru akan menambah wawasan berpikir, dengan melakukan hal-hal baru akan menjadi sosok yang lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan solusi-solusi baru,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apakah kepala sekolah terbuka terhadap hal-hal baru, kepala sekolah mengatakan

“saya memiliki sifat yang terbuka dengan hal baru terkhusus dengan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan sekolah, saya juga tidak menolak terhadap ide dan masukan yang di ajukan guru untuk program-program sekolah”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah sangat terbuka dengan hal yang baru,”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah sangat terbuka dengan hal baru dan langsung merespon hal-hal yang dianggap baru untuk kemajuan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah sangat terbuka dengan hal-hal baru.”

Kepala sekolah sangat terbuka dengan hal-hal baru, kepala sekolah tidak tertutup dan selalu merespon apabila ada ide dan program baru yang dianggap akan memberika kontribusi untuk sekolah.

4.2.1.7 Adanya Kepercayaan

a. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Pemimpin harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan hal positif bagi diri dan lingkungan sekitar, ketidak yakinan seorang pemimpin akan memberikan kegelisahan dan kecemasan yang berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan,

Berdasarkan hasil wawan cara dengan kepala sekolah Bapak FH. Bagaimana keyakinan dan kepercayaan diri kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan

“saya tidak pernah mengukur apakah keputusan sudah tepat sudah berhasil atau belum, namun saya berpandangan bahwa sebuah program jika tidak dilaksanakan tentu kita tidak akan tahu salahnya dimana, sehingga bisa di temukan solusi yang tepat. Saya memiliki ketegasan dalam beberapa hal namun dalam segi sosial, saya memiliki toleransi yang tinggi. Seperti memberi toleransi boleh terlambat maksimal dalam 7 hari selama sebulan bagi guru, kemudian toleransi terhadap siswa yang menunggak biaya pendidikan yang dianggap perlu atau pantas untuk dibantu.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi kepala sekolah tidak segan atau ragu untuk datang ke instansi pemerintahan, DUDI dan lainnya untuk kepentingan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah sangat memiliki kepercayaan diri yang tinggi.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Sangat percaya diri dan merasa yakin itu bisa dilakukan walaupun gurunya belum yakin siap untuk melaksanakannya.”

Kepala sekolah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berani menjamin guru untuk menjalan program yang akan dilakukan dan masalah yang mungkin akan timbul menjadi urusan kedua, kepala sekolah berani dan memiliki ketegasan dalam pengambilan keputusan.

b. Tidak Bergantung dengan orang lain.

Ketergantungan kepada orang lain akan melemahkan sifat kreatif dan inovatif seorang pemimpin, tidak berani dalam mengambil keputusan dan tidak akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi keputusan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apakah kepala sekolah memiliki ketergantungan dengan orang lain, kepala sekolah mengatakan.

“Kepala sekolah tidak memiliki ketergantungan kepada pihak lain dalam menjalankan sekolah, karena dianggap akan melemahkan kreatifitas kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan menemukan Solusi atau suatu masalah, pihak lain di butuhkan untuk membantu memberikan masukan, pendapat, dan ide-ide dalam mengambil keputusan bukan membuat keputusan yang harus di patuhi kepala sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bapak JL

“Kepala sekolah tidak bergantung dengan siapapun dalam menjalan sekolah.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu RK

“Kepala sekolah tidak memiliki ketergantungan dengan pihak lain, kepala sekolah lebih fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru ibu KP

“Kepala sekolah tidak bergantung dengan siapapun dalam menjalan sekolah.”

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah tidak bergantung dengan orang lain, kepala sekolah selalu bertindak fleksibel dan meminta pendapat, ide dan gagasan kepala orang yang sesuai dengan kapasitasnya tidak tergantung pada satu atau dua orang sehingga keputusan tetap di tentukan oleh kepala sekolah bukan orang lain.

4.2.2. Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

4.2.2.1 Pengembangan lulusan yang akan bekerja

Pengembangan lulusan merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan dengan semakin tingginya persaingan di dunia kerja membuat sekolah harus memiliki strateri agar lulusannya dapat bersaing,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Usaha apasaja yang di lakukan dan bagaimana kepala sekolah mengembangkan lulusan yang akan berkerja kepala sekolah mengatakan,

“Program yang di lakukan sekolah untuk pengembangan lulusan yang akan bekerja setelah menyelesaikan studi di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara adalah Sebagai berikut :

1. Membuat MOU sekolah dengan DU/DI tentang pelaksanaan praktek kerja lapangan siswa dan menyerap lulusan untuk bekerja di tempat mereka seperti, Rumah Sakit Sufina Aziz, Rumah Sakit Patar Asih dan lain-lain
2. Membuat BKK (Bursa Kerja Khusus) sekolah, BKK yang di buat memang masih belum memiliki izin dari dinas ketenagakerjaan namun fungsinya sudah dijalankan untuk mendata dan menginformasikan kepada siswa yang telah lulus dan akan lulus tentang data DU/DI yang membutuhkan.lulusan dari SMK Kesehatan Haji, seperti Rumah Sakit Sufina Aziz membutuh perawat, klinik-klinik yang sudah bekerja sama dengan SMK Kesehatan Haji, Apotik-apotik yang membutuhkan lulusan farmasi dan lain-lain, sehingga sekolah memiliki data yang akurat untuk lulusannya yang ingin bekerja setelah lulus dari SMK Kesehatan Haji
3. Guru pendamping akademik dibentuk untuk mencatat dan menganalisis siswa ketika akan lulus apakah mau bekerja, melanjut ke perguruan tinggi atau berwirausaha. Sehingga nama-nama siswa yang ingin bekerja di data oleh guru pendamping akademik untuk dimasukkan ke dalam BKK dan kepala program keahlian akan mencari tempat untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.
4. Program kerja ke jepang, yang dibuat khusus untuk siswa yang sudah lulus dari SMK Kesehatan Haji jika ada yang berminat akan di mengikuti pelatihan 6 bulan sebelum di berangkatkan ke jepang jika dinyatakan lulus dan sekolah bekerja sama dengan DU/DI menyiapkan dana talangan awal untuk siswa yang lulus tersebut, dan akan dikembalikan secara bertahap ketika mereka sedang bekerja dengan penghasilan mereka sendiri.
5. Kepala program keahlian untuk membentuk karakter dan kualitas kompetensi siswa ketika mereka melaksanakan praktek kerja lapangan. Dengan disiplin, berdo'a, budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, yang membuat siswa SMK Kesehatan Haji memiliki nilai lebih dari SMK yang lain”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Wakil Bidang Kesiswaan Ibu KP

“Bekerja sama dengan rumah sakit apabila rumah sakit membutuhkan pegawai akan menghubungi sekolah untuk lulusan yang akan bekerja, Guru tamu dari DU/DI untuk memberikan pemahaman kerja kepada siswa. Membuat program membatu siswa yang akan bekerja seperti menghadapi wawancara, psikotes, membuat surat lamaran dan CV yang baik.”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan berikut data lulusan yang bekerja,

Tabel 4.8

Data lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang Bekerja

No	Nama	P/L	Kompetensi Keahlian	Tempat Bekerja
1	Nabila Al-Ghanim	P	Teknologi Laboratorium Medik	Laboratorium Mitra Medika Marelan
2	Mutiara Hasanah	P	Asisten Keperawatan	Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh
3	Tri Dewi Lestari	P	Farmasi Klinis dan Komunitas	SMK Kesehatan Haji Sumut (Asisten Laboratorium)
4	Syukri Latifah	P	Asisten Keperawatan	Rumah Sakit Sufina Aziz
5	Roslina	p	Teknologi Laboratorium Medik	Rumah Sakit Murni Teguh Medan
6	Aksri Rahayu Nirmala Purba	P	Farmasi Klinis dan Komunitas	Kantor PNM Mekar
7	Cindy Fika	P	Asisten Keperawatan	Rumah Sakit Sufina Aziz
8	Hartini	P	Teknologi Laboratorium Medik	Laboratorium Meta Health Medan
9	T. Indah Putri Maharani	P	Farmasi Klinis dan Komunitas	Klinik drg. Elly Susiana, Sp.Ort
10	Siti Halimah Nst.	P	Farmasi Klinis dan Komunitas	Apotek Citra Farma Bakti
11	Ananta Anggi	P	Asisten Keperawatan	Asisten Klinik Kecantikan Jinan Beauty
12	Alya Amanda Lubis	P	Asisten Keperawatan	Asisten Klinik Kecantikan Jinan Beauty
13	Elvina Damayanti	P	Asisten Keperawatan	Magang di Rumah Sakit/Panti Jompo yang terletak di Hiroshima Fukuyama. Jepang
14	Krisna Yoga Armandanu Siregar	L	Farmasi Klinis dan Komunitas	TNI Batalyon Kavaleri 6 di Medan
15	Satya Nugroho	L	Asisten Keperawatan	Magang di Rumah Sakit/Panti Jompo yang terletak di Hiroshima Fukuyama. Jepang
16	Al- Fiansyah S	L	Teknologi Laboratorium Medik	SMK Kesehatan Haji Sumut
17	Ayu Hamidah	P	Asisten Keperawatan	Magang di Rumah Sakit/Panti Jompo yang terletak di Hiroshima Fukuyama. Jepang

18	Ajeng Ayodya Khairani	P	Asisten Keperawatan	Magang di Rumah Sakit/Panti Jompo yang terletak di Hiroshima Fukuyama. Jepang
19	Annisa Lestari	P	Asisten Keperawatan	Magang di Rumah Sakit/Panti Jompo yang terletak di Hiroshima Fukuyama. Jepang
20	Wenny Lingling	P	Teknologi Laboratorium Medik	Doctor Lab (Laboratorium)
21	Nazwa Fadilla Azzahara	P	Farmasi Klinis dan Komunitas	Apotek Berkat
22	Panca Nur Sabita	P	Asisten Keperawatan	Rumah Sakit Umum Patar Asih
23	Andini Permata Sari	P	Asisten Keperawatan	Asisten Klinik Kecantikan Dr. Ekles di Letda Sujono
24	Halifah Dini Salsabila	P	Asisten Keperawatan	Rumah Sakit Umum Patar Asih
25	Ayu Rahandri	P	Asisten Keperawatan	Asisten Klinik Kecantikan Dr. Ekles di Letda Sujono

Tabel diatas menunjukkan data lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Yang sudah bekerja di berbagai tempat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

Dokumentasi lulusan yang bekerja di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar. 4.2

Lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Yang Bekerja



Gambar diatas menunjukkan beberapa lulusan dari SMK Kesehatan Haji yang bekerja di jepang hasil dari kerjasama sekolah dengan PT. JEA Medan dan BLK Medan.

Kepala sekolah sudah melakukan pengembangan program-program untuk pengembangan lulusan yang akan bekerja, mulai dari pendataan siswa pengarahan dan penyaluran untuk lulusan, sekolah juga memfasilitasi dan menginformasikan kepada lulusannya informasi lowongan pekerjaan melalui Bursa Khusus Kerja Sekolah (BKK), sehingga komunikasi yang dilakukan tidak hanya pada saat jadi siswa namun juga ketika sudah menjadi alumni.

4.2.2.2 Pengembangan lulusan yang akan melanjut keperguruan tinggi

Selain mempersiapkan siswa untuk bekerja, mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi juga harus menjadi perhatian penting bagi sekolah SMK, memberikan motivasi, informasi pendaftaran , dan membantu siswa mengenali potensi dirinya untuk menentukan jurusan apa yang akan di ambil, Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja usaha yang dilakukan sekolah dan bagaimana pengembangan lulusan yang akan melanjut keperguruan tinggi kepala sekolah mengatakan

“Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pengembangan lulusan yang akan melanjut keperguruan tinggi adalah :

1. Guru pendamping akademik bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang akan melanjut keperguruan tinggi, seperti memfasilitasi untuk mengikuti jalur undangan masuk keperguruan tinggi negeri, mendata siswa yang ingin melanjut tapi belum mampu secara ekonomi sehingga sekolah mencari beasiswa seperti KIP kuliah, dan beasiswa lain dari universitas. Dan tugas guru pembimbing akademik juga bertugas untuk membantu siswa untuk menemukan jurusan apa yang sebenarnya siswa inginkan apakah berdasarkan kompetensi yang sedang dia ambil atau jurusan yang lain sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Memberikan Les tambahan kepada seluruh siswa tidak hanya siswa yang akan melanjut keperguruan tinggi saja karena seluruh siswa memiliki hak

yang sama.

3. Untuk guru yang mengajar kelas XII guru memberikan pengajaran guru sudah merujuk kepada kisi-kisi dan strategi untuk lulus di perguruan tinggi”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Wakil Bidang Kesiswaan KP

“Upaya yang dilakukan untuk menduku siswa yang akan melanjut keperguruan tinggi antara lain memberikan Les tambahan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, memfasilitasi siswa yang akan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur undangan dan melaksanakan tes minat bakat yang dilakukan bidang kesiswa untuk menggali potensi diri siswa sehingga siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan potensinya.”\

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di temukan data siswa yang melanjut keperguruan tinggi

Tabel 4.9
Data Lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang Melanjut
Keperguruan Tinggi Tahun 2023

No	Nama	Jenjang	PTN/POLITEKNIK	Program Studi	Jalur Masuk
1	Ismail Marzuki	S-1	Universitas Negeri Surabaya	Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan	SNBT
2	Aisyah Rafelia Putri	D-III	Politeknik Kemenkes Medan	Kebidanan	SNBT
3	Tri Dela Puspita	S-1	UIN-SU	Ilmu Kesehatan Masyarakat	SNBP
4	Viola Syahfitri	S-2	UIN-SU	Ilmu Kesehatan Masyarakat	SNBP
5	Ikhsan Prayoga	D-III	Politeknik Kemenkes Medan	Teknologi Laboratorium Medik	SNBT
6	Dewi Afriyanti	D-III	Politeknik Kemenkes Medan	Teknologi Laboratorium Medik	SNBT
7	Iin Sahrina	D-III	Politeknik Kemenkes Medan	Teknologi Laboratorium Medik	SNBT

8	Tiara Putri	D-III	Politeknik Kemenkes Medan	Teknologi Laboratorium Medik	SNBT
9	Elvira Damayanti	S-1	Universitas Teuku Umar	Ilmu Kesehatan Masyarakat	SNBT
10	Nur Fadila	S-1	Universitas Syiah Kuala	Ilmu Keperawatan	SNBT

Data dari tabel diatas menunjukkan data lulusan dari SMK Kesehatan Haji Sumatera yang melanjutkan pendidikan ke keperguruan tinggi di berbagai daerah di Indonesia.

Dokumentasi lulusan dari SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Yang melanjutkan keperguruan tinggi

Gambar 4.3

Siswa yang melanjut keperguruan tinggi



Gambar diatas menunjukkan beberapa siswa dari lulusan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di berbagai daerah di Indonesia.

Kepala sekolah sudah melakukan pengembangan lulusan bagi siswa yang akan melanjut keperguruan tinggi, dengan membantu mencari beasiswa bagi

siswa yang kurang mampu, memfasilitasi keperluan siswa untuk mendaftar di perguruan tinggi baik dari jalur undangan maupun jalur tes, dengan membantu siswa menemukan potensi diri baik dari tes minat bakat ataupun pendampingan yang dilakukan guru pendamping akademik memudahkan siswa dalam menentukan jurusan apa yang dipilih ketika mendaftar di perguruan tinggi.

4.2.2.3 Pengembangan lulusan yang akan berwirausaha

Mempersiapkan lulusan yang akan berwirausaha merupakan upaya yang harus dilakukan oleh sekolah, dengan berwirausaha siswa dapat mandiri dan langsung bekerja setelah lulus, tidak menunggu bekerja atau mencari pekerjaan, jiwa wirausaha bukan tentang bagaimana menjadi pengusaha namun lebih kepada bagaimana menjadi orang yang berani mengejar kesempatan berdasarkan kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH tentang apasaja yang dilakukan dan bagaimana pengembangan lulusan yang akan berwirausaha, kepala sekolah mengatakan.

“Pengembangan untuk siswa yang akan berwirausaha ketika lulus dari SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara masih belum menjadi prioritas dari sekolah karena kegiatan ini berkaitan dengan dana yang cukup besar, ada beberapa siswa yang lulusan menjalankan usaha orang tuanya namun dirasa tidak ada peran sekolah dalam hal tersebut. Akan tetapi ada beberapa program yang di jalankan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa seperti:

1. Membuat pelatihan dengan mengundang narasumber dari pihak luar tentang digital marketing.
2. Pada mata pelajaran produk kreatif siswa bersama dengan guru membuat produk-produk kesehatan yang menumbuhkan sifat kreatif siswa seperti pembuatan, yogurt, minyak angin, balsem, kunyit bubuk, lilin aroma terapi dan lain-lain..”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Wakil Bidang kesiswaan KP

“Sekolah melihat siswa yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha sekolah

membantu modal untuk siswa yang akan melakukan wirausaha, seperti jual pulsa, kartu internet.”

Kepala sekolah belum menjadikan lulusan yang akan berwirausaha sebagai prioritas sekolah, namun tetap ada upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dengan mata pelajaran produk kreatif, kombinasi antara guru kewirausahaan dan kejuruan untuk membuat produk sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dan membuat produk tersebut memiliki nilai jual, kemudian sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan narasumber dari luar seperti digital marketing untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

Tabel 4.10

Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Sebelum Pengembangan Lulusan	Program Pengembangan Lulusan	Hasil Pengembangan Lulusan
1	Kerjasama dengan DU/DI masih pelaksanaan praktek kerja lapangan	Kerja Sama dengan DU/DI untuk pelaksanaan praktek kerja lapangan dan penyerapan lulusan untuk bekerja	Terserapnya lulusan dari SMK Kesehatan Haji untuk bekerja di DU/DI
2	Belum ada kerjasama dengan perguruan tinggi	Kerja sama dengan perguruan tinggi	Beasiswa bagi lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi swasta seperti KIP kuliah
3	Belum ada Bursa Kerja Khusus Sekolah/	Membuat Bursa Khusus Kerja Sekolah	Tempat memberikan informasi lowongan kerja bagi lulusan SMK

	informasi masih melalui WA dan Telp		Kesehatan Haji, dari kerjasama dengan DU/DI yang sudah di buat
4	Belum ada guru pendamping akademik	Terdapat Guru Pendamping Akademik	Membantu mengatasi masalah belajar siswa dan membantu siswa menemukan potensi yang dimiliki siswa untuk bekerja, melanjutkan atau berwirausaha
5	Belum ada program kerja ke Jepang bagi lulusan	Program Kerja Ke Jepang bagi lulusan	Membantu siswa yang ingin bekerja di Jepang dan membantu penanggulangan dana bagi siswa yang ingin kerja di Jepang, sudah 4 orang lulusan yang bekerja di Osaka Jepang
6	Pendidikan karakter masih dilakukan oleh guru	Pendidikan Karakter Siswa bekerja sama dengan TNI	Terbentuknya karakter siswa disiplin, tanggung jawab, kolaboratif, mandiri dan mental yang kuat
7	Les tambahan dilakukan oleh guru	Les Tambahan dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak Bimbel	Kegiatan terkhusus bagi siswa kelas XII agar siap menghadapi US dan seleksi masuk perguruan tinggi

8	Pembelajaran mengikuti kurikulum	Pembelajaran yang merujuk strategi lulus perguruan tinggi	Pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di arahkan untuk materi yang merujuk pada soal-soal untuk seleksi masuk perguruan tinggi
9	Siswa mendaftar dan mengurus sendiri untuk mendaftar ke perguruan tinggi	Fasilitasi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi	Membantu siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi baik melalui jalur undangan ataupun jalur seleksi di perguruan tinggi negeri Membantu mencari beasiswa dan membantu pendaftaran di perguruan tinggi swasta
10	Belum dilakukan tes minat bakat	Tes Minat Bakat	Tesminat Bakat dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas XII Untuk menemukan minat, bakat dan potensi siswa
11	Belum ada pelatihan kewirausahaan	Pelatihan Kewirausahaan	Bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha dengan memanggil berbagai narasumber eksternal

12	Produk-produk kreatif masih belum merujuk pada kompetensi siswa	Pembuatan Produk-produk kreatif sesuai dengan kompetensi siswa	Pembuatan produk-produk kesehatan untuk seluruh kompetensi, dan terkhusus untuk kompetensi Farmasi klinis komunitas Produk yang di hasilkan seperti, Serbuk kunyit, Jahe merah, safron, minyak urut, Balsem, Handasitizer dan lain-lain
----	---	--	--

4.2.3. Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

4.2.3.1 Pengembangan kurikulum nasional

Pengembangan kurikulum bukan merubah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi merumuskan dan menyesuaikan proses untuk menjawab tantangan dan tuntutan perubahan yang terus terjadi, pengembangan kurikulum yang dilakukan akan memudahkan guru untuk membuat rencana sesuai dengan tujuan sekolah,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja upaya yang dilakukan dan bagaimana pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah mengatakan.

“Saya bersama dengan guru sudah membentuk pengembangan kurikulum yang di sebut dengan Sembilan aspek kurikulum unggulan yang disebut dengan SAKU, yang merupakan kurikulum unggulan khas SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, selain memuat kurikulum nasional kurikulum ini dilengkapi dengan muatan plus yang menjadi ciri khas SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum Bapak JL

“ Sekolah menggunakan kurikulum Merdeka dan memiliki pengembangan kurikulum seperti membuat tahfiz Qur’an menjadi sebuah mata pelajaran tambahan di sekolah dan tidak dijadikan kegiatan ekstrakurikulum, karena jika di jadikan mata pelajaran maka akan di ikuti oleh seluruh siswa jika di jadikan kegiatan ekstrakurikuler maka hanya Sebagian siswa yang ikut kegiatan tersebut. Tujuannya adalah menambah hafalan siswa dan bisa belajar baca Al Qur’an. Sekolah juga sudah membentuk kurikulum sekolah yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera

Utara

Di temukan pengembangan kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yaitu, sekolah memiliki modul kurikulum sekolah yang di sebut dengan sembilan aspek kurikulum unggulan (SAKU) kurikulum ini memiliki 9 muatan yang masuk dalam pembelajaran di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yaitu :

1. Pendidikan Keislaman (Gerakan sholat dan bacaan, kemampuan baca dan hafal Qur’an)
2. Pendidikan Karakter (akhlak/budi pekerti)
3. Pendidikan *Soft Skills*
4. Pendidikan *Life Skills*
5. Pendidikan Wawasan Lingkungan
6. Pendidikan Wawasan Global
7. Pendidikan Kewirausahaan
8. Pendidikan Bahasa (Bahasa Inggris dan Jepang)
9. Pendidikan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Kesembilan Muatan PLUS tersebut Sebagian besar sudah disampaikan dengan pendekatan pendidikan terpadu dengan cara menyisipkan dengan mata pelajaran lain, misalnya wawasan lingkungan dan wawasan global bisa menjadi salah satu

bahan kajian untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sejarah, kewarganegaraan dan lain-lain, cara ini digunakan untuk efisiensi sehingga siswa bisa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi yang peneliti temukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar. 4.4

Dokumentasi Evaluasi Pengembangan Kurikulum



Gambar diatas merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran dan program pengembangan kurikulum sekolah yang di lakukan kepala sekolah agar efektifitas dari program sekolah dapat tercapai.

Kepala sekolah dengan tim sudah melakukan pengembangan kurikulum di sekolah untuk menjawab tantangan yang ada dengan membuat sembilan aspek kurikulum unggulan (SAKU), salah satu pengembangan itu ada pada mata pelajaran Tahfiz Qur'an walaupun kurikulum Merdeka tidak ada mata pelajaran Tahfiz Qur'an, mata pelajaran ini merupakan salah satu program sekolah untuk membuat SMK Kesehatan Berbasis keislaman, dan agar tujuan sekolah tercapai kepala

sekolah rutin melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan faktor penghambat pengembangan kurikulum sekolah.

4.2.3.2 Pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja

Kurikulum dibuat untuk menjawab tantangan dan tuntutan perubahan zaman, penyelarasan kurikulum dengan dunia kerja merupakan kegiatan untuk mengintegrasikan dunia pendidikan dengan dunia kerja agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja yang dilakukan sekolah dan bagaimana sekolah melakukan pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja, kepala sekolah mengatakan.

“Pada pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja belum ada modul khusus yang di miliki sekolah tentang kurikulum berbasis dunia kerja, pada setiap awal tahun pelajaran sekolah mengundang dari pihak rumah sakit dalam hal ini Rumah Sakit Muhammadiyah untuk membahas penyelarasan kurikulum pada mata pelajaran kejuruan bagaimana kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga pada mata pelajaran kejuruan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Tempat praktek kerja lapangan (PKL) harus sesuai dengan kompetensi siswa dan setelah pelaksanaan maka kepala program keahlian akan mengevaluasi kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan, sehingga menjadi catatan bagi kepala program keahlian untuk untuk menyesuaikan kembali kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh siswa, begitu juga dengan peralatan praktik harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum Bapak JL

“Pengembangan yang dilakukan adalah pelaksanaan praktek kerja lapangan yang di lakukan setiap tahun. Harapan semakin banyak praktek kerja lapangan, semakin banyak pengalaman, semakin banyak koneksi, semakin banyak masalah dan semakin siap mental kerjanya. Banyak guru kejuruan yang berasal dari DU/DI sehingga mereka mengajarkan sesuai dengan kondisi kerja yang mereka jalani, kemudian ada penyelarasan kurikulum dengan DU/DI yang dilakukan agar pembelajaran kejuruan sesuai dengan kebutuhan DU/DI”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat data DU/DI untuk pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) siswa.

Tabel 4.11
Data Lokasi Praktek Kerja Lapangan Siswa

No	Nama DU/DI	Perjanjian Kerja Sama
1	PT. Trisapta Jaya	Prakerin Siswa
2	RSU CITRA MEDIKA	Prakerin Siswa
3	RSU Haji Medan	Prakerin Siswa
4	RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam	Prakerin Siswa
5	Rumah Sakit Islam Malahayati	Prakerin Siswa
6	Rumah Sakit Umum Madani	Prakerin Siswa
7	UPT Laboratorium Kesehatan	Prakerin Siswa
8	UPT Puskesmas Glugur Darat	Prakerin Siswa
9	UPT Puskesmas Pulo Brayan	Prakerin Siswa
10	UPT Puskesmas Sentosa Baru	Prakerin Siswa
11	UPT Puskesmas Sering	Prakerin Siswa
12	UTD PMI Kota Medan	Prakerin Siswa
13	Rumah Sakit Muhammadiyah	Prakerin Siswa
14	Apotik Ahmad Syamsuri	Prakerin Siswa
15	Apotik Citra Farma	Prakerin Siswa
16	Apotik Jemadi	Prakerin Siswa
17	Enseval	Prakerin Siswa
18	Klinik Harapan Keluarga	Prakerin Siswa
19	Klinik Mahanum Medan	Prakerin Siswa
20	Klinik Nilawati Medan	Prakerin Siswa
21	Klinik Pratama harapan Jaya	Prakerin Siswa
22	Klinik Tiara Medistra	Prakerin Siswa
23	PT Kimia Farma	Prakerin Siswa

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan lokasi tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan siswa sesuai dengan kompetensi siswa di sekolah, sehingga dapat memberikan pengalaman bekerja kepada siswa.

Dokumentasi yang peneliti temukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar 4.5

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Siswa



Gambar diatas menunjukkan praktek kerja lapangan yang di selenggarakan oleh sekolah memberikan pengalaman kerja yang nyata kepada siswa dan sesuai dengan kompetensi siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja.

Upaya penyalarsan kurikulum dengan dunia kerja sudah dilakukan kepala sekolah, dengan mehadirkan DU/DI pada awal tahun pelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran kejuruan di sekolah dengan kebutuhan DU/DI saat ini, menghadirkan guru tamu sebagai penguatan bagi siswa atas apa yang mereka pelajari di sekolah, sekolah selalu memperhatikan lokasi kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) siswa, kesesuaian kompetensi dengan tempat PKL menjadi acuan utama sekolah dalam meilih lokasi PKL dan dilakukan evaluasi setiap selesai pelaksanaan PKL apakah

DU/DI memberikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi siswa atau tidak.

4.2.3.3 Pengembangan kurikulum kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk menumbuhkan karakter siswa agar kedepannya tumbuh jiwa kewirausahaan siswa dan mampu melihat kesempatan berdasarkan potensi yang ada dalam diri siswa,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja yang dilakukan dan bagaimana kepala sekolah mengembangkan kurikulum kewirausahaan kepala sekolah mengatakan

“SMK Kesehatan Haji juga belum memiliki modul secara khusus tentang kurikulum kewirausahaan namun sekolah sudah mulai melakukan pengembangan pembelajaran kewirausahaan, SMK Kesehatan Haji memiliki 8 Jam Pelajaran untuk mata pelajaran produk kreatif, jadi saya membagi 3 jam pelajaran kewirausahaan dan diajarkan oleh guru kewirausahaan dan 5 jam pelajaran untuk pengembangan produk kreatif yang diajarkan oleh guru produktif. Sehingga guru kewirausahaan mengajarkan teknik marketing, perhitungan laba, modal, cara jual dan lain-lain, sedangkan guru produktif menciptakan produk sehingga terjadi kombinasi antara guru kewirausahaan dengan produk kreatif. Sebagai contoh guru produk kreatif menciptakan lilin aroma terapi dan tugas guru kewirausahaan bagaimana mengajarkan produk lilin aroma terapi tersebut memiliki nilai jual dan layak untuk dijual. Dan pada akhir sekolah siswa harus mampu untuk membuat salah satu produk yang sudah pernah dipelajari sebagai salah satu syarat kelulusan.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum Bapak JL

“Terdapat mata pelajaran produk kreatif jadi dikembangkan sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada, sebagai tambahan kompetensi siswa sekolah mengembangkan unit usaha yang diajarkan oleh guru dan siswa seperti pijat bayi, pijat ibu hamil, baby spa, sebagai sarana pengaplikasian mata pelajaran menjadi peluang kerja.”

Dokumentasi yang peneliti temukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar. 4.6
Kegiatan pengembangan kewirausahaan



Gambar diatas menunjukkan selain mengembangkan keterampilan siswa, sekolah juga memberikan penguatan berupa pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa

Pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan yang dilakukan kepala sekolah, memberikan pembelajaran yang bersifat aplikatif kepada siswa, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersifat teori tapi juga praktek langsung pembuatan produk, kombinasi pada pembelajaran produk kreatif merupakan upaya kepala sekolah menggali potensi-potensi yang ada pada setiap kompetensi yang dimiliki siswa dengan membuat produk dan bagaimana membuat produk tersebut bisa memiliki nilai jual.

Tabel 4.12

Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Sebelum Pengembangan Kurikulum	Program Pengembangan Kurikulum	Hasil Pengembangan Kurikulum
1	Masih mengikuti kurikulum nasional	Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU)	Menambah muatan pada kurikulum nasional dengan Muatan PLUS yaitu sembilan aspek kurikulum unggulan yang merupakan ciri khas sekolah
2	Tidak ada mata pelajaran Tahfiz Qur'an	Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an	Hasil dari salah satu sembilan aspek kurikulum unggulan yaitu Pendidikan Keislaman (kemampuan baca dan hafal Qur'an). Tahfiz Qur'an masuk dalam muatan kurikulum sekolah pada tingkatan kelas X, XI dan XII menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib di pelajari siswa
3	Belum ada penyelarasan Kurikulum dengan DU/DI	Penyelarasan Kurikulum dengan DU/DI	Adanya penyelarasan di lakukan dengan rumah sakit untuk menyesuaikan kebutuhan dan

			perubahan dirumah sakit dengan mata pelajaran produktif kejuruan pada kompetensi keperawatan
4	Praktek kerja lapangan pada kelas XI selama 2 bulan	Praktek Kerja Lapangan di Setiap Tingkatan Kelas	Praktek kerja lapangan dilaksanakan pada kelas X, XI dan XII di lokasi yang berbeda, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak pengalaman kerja di berbagai tempat, meningkatkan kemampuan sosialisasi, mental dan budaya kerja siswa
5	Mata pelajaran kewirausahaan hanya di ajarkan olehguru kewirausahaan	Kolaborasi guru kejuruan dan guru kewirausahaan pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan	Meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa, guru kejuruan mengajarkan pembuatan produk dan guru kewirausahaan mengajarkan bisnisnya
6	Pembelajaran Produk-produk kreatif masih belum merujuk pada kompetensi kejuruan	Pembuatan Produk Kreatif Sesuai kompetensi kejuruan	Pembelajaran sudah merujuk pada kompetensi kejuruan dengan menghasilkan produk-produk kreatif

			<p>yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa baik barang atau jasa, seperti <i>baby care and spa</i> untuk kompetensi keperawatan, yogurt dan fermentasi pada kompetensi laboratorium medik dan Obat herbal pada kompetensi farmasi klinis komunitas</p>
--	--	--	---

4.2.4. Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji

Sumatera Utara

4.2.4.1. Pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan dan inventarisasi, upaya pemenuhan sarana dan prasarana merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang di berikan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja upaya kepala sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana dan bagaimana kepala sekolah melakukannya, kepala sekolah mengatakan

“Yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana, pada awal tahun kepala sekolah meminta kepada wakil bidang sarana dan prasarana untuk membuat program kerja tentang kebutuhan yang harus di penuhi dalam satu tahun kedepan, apabila dana yang dibutuhkan terlalu besar maka kepala sekolah dan bidang sarana mengurutkan yang mana menjadi prioritas untuk dipenuhi, dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah masih bertumpu dari dana komite sekolah dan dana BOS sehingga pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana tidak dapat dipenuhi secara cepat karena keterbatasan anggaran, minimnya bantuan pemerintah pada

SMK Kesehatan juga membuat SMK Kesehatan Haji belum ada menerima bantuan sarana dan prasarana berupa peralatan praktik siswa, sekolah pernah mendapat bantuan UKS sekolah dari pemerintah pusat 3 tahun lalu. Sekolah memiliki pengembangan sarana dan prasarana di lokasi Desa Bandar Setia lahan kosong sekitar setengah hektar yang siap dibangun. Direncanakan sekitar 2 atau 3 tahun lagi SMK Kesehatan Haji akan pindah lokasi ke daerah tersebut.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil bidang sarana dan prasarana Ibu RK

“Untuk saat ini sekolah sudah memenuhi sekitar 90% untuk pelayanan standar minimal, seperti ruang kelas menggunakan AC, Ruang Praktek setiap kompetensi keahlian, Ruang Komputer dan fasilitas penunjang lainnya, Dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana diawali dari pengajuan kebutuhan oleh guru, kepala program keahlian dan bidang-bidang yang lain, lalu di pilihlah mana yang menjadi prioritas untuk di penuhi, pemenuhan yang di lakukan hanya menggunakan sumber dana dari dana BOS dan Dana Komite, ada beberapa bantuan hibah dari Yayasan untuk penambahan peralatan praktek, dan kepala sekolah selalu berupaya untuk mencari bantuan untuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah baik dari bantuan pemerintah dan bantuan dari swasta.”

- Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, pemenuhan sarana prasarana pada Rencana Pengembangan Sekolah yaitu:
 1. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi media pembelajaran untuk semua mata pelajaran
 2. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran
 3. Pengembangan prasarana (ruang, laboratorium, dll) pendidikan dan atau pembelajaran
 4. Penciptaan atau pengembangan lingkungan belajar yang kondusif
 5. Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium produktif, komputer, Bahasa, dan laboratorium lainnya
 6. Pengembangan jaringan internet, baik bagi peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan

7. Pengembangan atau peningkatan peralatan/bahan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, dan
 8. Pengembangan peralatan dan inovasi-inovasi pusat-pusat sumber belajar.
- Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar. 4.7

Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Gambar diatas menunjukkan kepala sekolah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, pemenuhan sarana dan prasarana merupakan program prioritas yang harus di penuhi sekolah.

Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah sudah masuk pada program pengembangan sekolah dan merupakan salah satu rencana strategis sekolah, tentu dalam pemenuhannya harus berdasarkan skala prioritas mengingat dana yang dimiliki oleh sekolah terbatas, beberapa upaya yang sudah dilakukan sekolah dengan mencari dana bantuan dari pemerintah dan pihak swasta untuk mempercepat pemenuhan sarana dan prasana sekolah, di tahun 2019 sekolah pernah menerima bantuan dari pemerintah berupa unit kesehatan sekolah (UKS) dan bantuan peralatan dari Yayasan berupa peralatan praktik siswa.

4.2.4.2. Efisiensi sarana dan prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efisien akan meningkatkan kenyamanan, kepuasan, peningkatan produktifitas kerja dan menghasilkan hasil yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawan cara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja efisiensi yang dilakukan dan bagaimana efisiensi sarana dan prasarana di sekolah, kepala sekolah mengatakan

“Efisiensi sarana dana prasaran yang dilakukan sekolah adalah pemanfaatan teknologi seperti aplikasi CBT SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, apalikasi ini di buat untuk pelaksanaan ujian berbasis handphone, memanfaatkan handphone siswa dalam pelaksanaan ujian dapat memeberikan efesiensi dalam penggunaan kertas dan prangkat komputer sekolah. Sekolah sudah memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk memenuhi standart pelayanan minimum.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil bidang sarana dan prasarana Ibu RK

“Efisiensi sudah dilakukan dengan pemanfaatan penggunaan ruang praktek untuk 3 tingkan kelas, Ruang kelas memiliki paling banyak 30 siswa untuk memenuhi standar minmum ruang kelas dan dengan ruang kelas yang menggunakan AC untuk kenyamanan belajar siswa, pelaksanaan ujian berbasis CBT dengan handphone siswa dan sekolah menyediakan WiFi sekolah selama pelaksanaan ujian berlangsung.”

Dokumentasi Pendaftaran Online dan CBT SMK Kesehatan Haji Sumut

Gambar. 4.8

Aplikasi Pendaftaran Online dan Aplikasi CBT



Gambar diatas merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang digunakan kepala sekolah untuk efisiensi sarana dan prasarana sekolah. Dengan menggunakan aplikasi ujian berbasis online akan memberikan efisiensi pada penggunaan kertas, penggunaan komputer sekolah, dan memanfaatkan smartphone siswa untuk pelaksanaan ujian.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada kepala sekolah mulai melakukan optimalisasi dan efisiensi sarana dan prasarana yang ada penggunaan teknologi dalam pelaksanaan ujian online dan pendaftaran online siswa baru merupakan salah satu upaya efisiensi yang dilakukan sekolah. Penggunaan AC di

ruang kelas memberikan kesan sejuk dan nyaman untuk siswa melakukan pembelajaran. Keterbatasan ruang kelas membuat sekolah melakukan pembatasan dan optimalisasi penerimaan siswa baru, setiap kompetensi hanya bisa menampung 1 rombongan belajar setiap tahunnya,

4.2.4.3. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Asset.

Pengembangan kewirausahaan berbasis asset merupakan pendekatan berpikir fokus pada apa yang kita miliki sebagai dasar untuk pengembangan kewirausahaan sekolah, pendekatan ini akan mendorong guru untuk mengenali potensi yang dimilikinya, potensi sekolah dan potensi siswa untuk dijadikan peluang usaha sekolah,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja upaya yang dilakukan dan bagaimana pengembangan kewirausahaan berbasis asset ini dilakukan, kepala sekolah mengatakan.

“Sekolah memiliki unit usaha sekolah di bidang jasa yaitu Baby SPA dan tempat penitipan anak yang lokasinya tidak jauh dari sekolah, unit usaha sekolah ini di kelola oleh guru dan memanfaatkan kompetensi siswa jurusan keperawatan untuk mengelola unit usaha sekolah ini. Dan sekolah juga menggunakan peralatan praktik sekolah untuk membuat produk-produk kesehatan.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil bidang sarana dan prasarana Ibu

Rafika Kesuma S,Pd

“Pemanfaatan sarana dan prasana sekolah ini sudah di laksanakan untuk unit usaha sekolah dan di kontrol oleh kepala program keahlian masing-masing untuk membuat produk kesehatan, seperti sekolah menyiapkan aplikasi untuk memasarkan produk yang sudah di buat, produk yang sudah di hasilkan, Minyak angin, Balsem, Skincare, Sabun untuk Kompetensi Farmasi, untuk analisis, yogurt dan produk fermentasi lainnya, untuk keperawatan, pembalut sehat, rempah setelah melahirkan, jamu, lulur, yang sudah pernah di buat dan di jual. usaha jasa yang dilakukan Baby Spa, pijat bayi dan ibu hamil, dan program ini di bentuk dari hasil diskusi seluruh guru dengan kepala sekolah sebagai tuntutan dari SMK harus memiliki unit usaha sekolah.”

Dokumentasi Produk kesehatan yang di produksi di SMK Kesehatan Haji Sumatera utara sebagai berikut :

Gambar . 4.9

Produk Hasil Unit Usaha Sekolah



Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah sudah melalui

pendekatan berpikir fokus kepada apa potensi yang dimiliki sekolah. Unit usaha yang dilakukan berdasarkan kompetensi yang ada di sekolah, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam pengembangan kewirausahaan ini.

Tabel 4.13

Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Sebelum Pengembangan Sarana dan Prasarana	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana	Hasil Pengembangan Sarana dan Prasarana
1	Penganggaran masih di buat berdasarkan keinginan tanpa merujuk pada data	Optimaliasi Anggaran	Membuat perencanaan penganggaran berbasis data (PBD) berdasarkan rapot pendidikan sekolah, pembelian peralatan berdasarkan pengajuan yang di buat oleh setiap bidang, dan rapat kerja sekolah pada awal tahun
2	Belum ada bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah	Membangun Kemitraan dengan Instansi Pemerintah	Mendapatkan bantuan unit kesehatan (UKS) sekolah pada tahun 2021
3	Belum ada bantuan sarana dan prasarana dari pihak swasta	Membangun Kemitraan dengan Pihak Swasta	Mendapat bantuan peralatan praktik dari rumah sakit swasta
4	Belum melakukan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana	Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Memanfaatkan teknologi sebagai salah satu cara untuk optimalisasi

			penggunaan sarana dan prasarana sekolah
5	Pendaftaran Siswa baru masih manual	Pendaftaran siswa baru berbasis Online	Pendaftaran siswa baru bisa di laksanakan secara online melalui website sekolah
6	Ujian berbasis kertas	Aplikasi Ujian online	Pelaksanaan ujian Mid Semester, Akhir Semester dan Ujian Sekolah dilaksanakan dengan aplikasi yang di buat sekolah
7	Belum memiliki Unit Usaha Sekolah	Unit Usaha Sekolah	Memiliki unit usaha sekolah seperti, <i>Baby care and spa</i> .penjualan handsanitizer dan produk-produk kesehatan lainnya.
8	Belum memanfaatkan asset sekolah untuk pengembangan produk kesehatan	Produk – produk kreatif	Memanfaatkan asset sekolah seperti modal manusia, modal fisik, modal sosial dan modal finansial

4.2.5. Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

4.2.5.1. Bekerja sama dengan DU/DI

Sekolah menengah kejuruan termasuk dalam pendidikan vokasi yang harus menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa dalam lingkungan dunia kerja, mendorong siswa untuk memiliki minat bekerja dan memberikan informasi cara

bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH tentang dengan siapa saja sekolah menjalin kerja sama dan bagaimana kepala sekolah membangun kerjasama sama itu, kepala sekolah mengatakan

“Sekolah memiliki beberapa kriteria untuk bekerjasama dengan DU/DI sebagai contoh pelaksanaan praktek kerja lapangan apabila DU/DI tidak memberikan pembelajaran kepada siswa selama PKL atau di berikan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensinya seperti hanya memfoto copy, membuat kopi atau teh dan lain-lain yang tidak sesuai tentu sekolah akan mengevaluasi kerja sama tersebut”

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan data DU/DI lokasi pelaksanaan praktek kerja lapangan siswa

Tabel, 4.14

Data Kerjasama Sekolah Dengan DU/DI

No	Nama DU/DI	Alamat
1	PT. Trisapta Jaya	Jl Raya Ring Road, Ruko 100-101 Medan
2	RSU CITRA MEDIKA	Jl Batang Kuis No. 377 Pasar 9
3	RSU Haji Medan	Jl Rumah Sakit Haji Medan
4	RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam	Jl. MH. Thamrin
5	Rumah Sakit Islam Malahayati	Jl. Pangeran Diponegoro No 2-4
6	Rumah Sakit Umum Madani	Jl. Ar. Hakim No, 168
7	UPT Laboratorium Kesehatan	Jl. William Iskandar Pasar V
8	UPT Puskesmas Glugur Darat	Jl Pendidikan No 8
9	UPT Puskesmas Pulo Brayan	Jl. Kl. Yos Sudarso No 136
10	UPT Puskesmas Sentosa Baru	Jl Sentosa Baru
11	UPT Puskesmas Sering	Jl Sering
12	UTD PMI Kota Medan	Jl Perintis Kemerdekaan no. 37
13	Rumah Sakit Muhammadiyah	Jl. Mandala By Pass

14	Apotik Ahmad Syamsuri	Jl. Moh Yakub Lubis
15	Apotik Citra Farma	Jl Pengabdian No 46 Bandar Setia
16	Apotik Jemadi	Jl Jemadi
17	Enseval	Jl Sisingamangaraja Km 95 Timbang Deli
18	Klinik Harapan Keluarga	Jl Rel Sumber Rejo Timur
19	Klinik Mahanum Medan	Jl Bromo
20	Klinik Nilawati Medan	Jl Perhubungan No 76
21	Klinik Pratama harapan Jaya	Jl Sudirman No 110
22	Klinik Tiara Medistra	Jl Pendidikan no 95
23	PT Kimia Farma	Jl Raya Medan

Bedasarkan tabel di atas menunjukkan kepala sekolah sudah melakukan berbagai kerjasama dengan DU/DI untuk mendukung program pembelajaran di sekolah agar tujuannya sekolah dapat tercapai.

Dokumentasi yang penulis temukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar. 4. 10

Dokumentasi Kerja Sama Sekolah





Gambar diatas menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya dengan Rumah Sakit, Klinik dan Apotik. Akan tetapi kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa di bidang *hardskill* dan *softskill*. Dan juga untuk menyerap lulusan yang ingin bekerja bekerja bukan hanya di Indonesia tapi juga di jepang.

Kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama membuat SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memiliki banyak kerja sama dengan berbagai pihak, keberanian kepala sekolah dalam mengambil keputusan tidak membuat kepala sekolah bergantung dengan kerjasama yang di bangun, kepala sekolah akan melakukan evaluasi terhadap kerjasama yang sudah dilakukan, jika kerjasama yang dibangun saling menguntungkan bagi kedua belah pihak maka akan tetap di lanjutkan namun jika tidak maka kerjasama akan di tinjau kembali.

4.2.5.2. Link and match dengan industry

Link and match merupakan kegiatan menghubungkan sekolah dengan dunia industry, agar terjadi penyelarasan pendidikan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, sehingga lulusan yang di dihasilkan sekolah memiliki keahlian sesuai

dengan kebutuhan dunia kerja,

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja penyalarsan yang dilakukan dan bagaimana sekolah melakukan link and match dengan DU/DI, kepala sekolah mengatakan

“Link and match yang di lakukan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan DU/DI yaitu :

1. Peyelarsan kurikulum pada mata pelajaran kejuruan agar sesuai apa yang diajarkana sekolah denga napa yang dibuthkan DU/DI.
2. Praktek kerja lapangan sebagai Langkah awal siswa memasuki dunia kerjanya dan mengaplikasikan pelajaran di sekolah dengan Dunia Kerja.
3. Menyerap lulusan dari SMK Kesehatan Haji yang sudah terdata di BKK (Bursa Kerja Khusus).
4. Pelaksanaan Magang Guru sehingga guru juga mendapatkan pembaharuan tentang kebutuhan di dunia kerja.
5. Guru Tamu hal ini dilakukan sebagai penguatan pembelajaran yang di lakukan sekolah kepada seluruh siswa.”

Dokumentasi yang penulis temukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Gambar. 4.11

Dokumentasi Bursa Kerja Khusus

The image shows a screenshot of the BKK (Bursa Kerja Khusus) website for SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. At the top, there are statistics: 22 postingan (posts), 62 pengikut (followers), and 95 mengikuti (following). Below this, there is a section titled 'Bursa Kerja Khusus SMK Kesehatan Haji Sumut' with a description: 'Pusat Informasi Lowongan Kerja, unit yang dibentuk dan dikelola oleh SMK Kesehatan Haji Sumut' and the website 'www.smkhaji.sch.id'. There are two buttons: 'Ikuti' (Follow) and 'Kirim Pesan' (Send Message). The main content area displays several job openings, including 'Resepsionis', 'Lowongan Kerja', 'DIBUTUHKAN SEGERA PERAWAT KUALIFIKASI', 'ADMIN TOKO ONLINE', 'DIBUTUHKAN SEGERA (KARYAWAN)', 'WE'RE HIRING Perawat', 'Perawat Rawat Inap', and 'Perawat ICU'.

Gambar diatas merupakan Bursa Khusus Kerja dari SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara yang di bentuk hasil dari kerja sama dan *link and match* yang dilakukan sekolah dengan DU/DI. Walaupun BKK yang di buat belum memiliki kerja sama dengan dinas ketenagakerjaan namun menunjukkan keseriusan sekolah untuk mendorong DU/DI menyerap lulusannya.

Membangun kerjasama dengan DU/DI tidak semudah yang dibayangkan, banyak DU/DI yang enggan untuk melakukan kerja sama dengan sekolah apalagi melakukan penyelarasan dengan sekolah, kepala sekolah sudah melakukan penyelarasan dengan beberapa DU/DI, melakukan penyelarasan kurikulum yang membantu sekolah menyiapkan pembelajaran kejuruan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit atau klinik, pembelajaran langsung dengan praktek kerja lapangan, bekerjasama dengan DU/DI untuk menyerap lulusan yang ingin bekerja, pelaksanaan magang guru kejuruan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan guru tamu yang di undang untuk memberikan penguatan pembelajaran kejuruan di sekolah.

4.2.5.3. Bekerja sama dengan komite/orang tua

Kerjasama antara sekolah dengan orang tua bertujuan untuk mengoptimalkan perhatian orang tua dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa, kerjasama dengan orang tua sangat penting agar orang tua mengetahui dan mendukung program-program sekolah untuk peningkatan kompetensi dan karakter siswa agar tidak terjadi miskonsepsi antara apa yang di inginkan sekolah dan dipahami orang tua, Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak FH. Apasaja kerjasama sekolah dengan orang tua dan bagaimana kepala sekolah membangun kerjasama dengan orang tua, kepala sekolah mengatakan.

“Sekolah belum melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah, Sekolah masih bekerjasama dengan orang tua dalam lingkup kehadiran dan kedisiplinan siswa, dan menjalin komunikasi dengan orangtua melalui Whatsapp Grup orang tua agar orang tua dengan memberikan informasi rekap kehadiran, pemberitahuan info-info penting.”

Kerjasama yang di lakukan kepala sekolah dengan orang tua masih belum optimal, kerjasama yang dilakukan selama ini dalam lingkup kehadiran dan kedisiplinan siswa, di karenakan keterbatasan sarana kepala sekolah jarang rapat dengan orang tua siswa tentang program-program yang akan di jalankan sekolah, komunikasi yang dilakukan melalui whatsapp grup orang tua untuk memberikan rekap kehadiran siswa dan pemberitahuan informasi-informasi penting,

Tabel 4.15

Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Sebelum Pengembangan Kemitraan	Program Pengembangan Kemitraan	Hasil Pengembangan Kemitraan
1	Kerjasama di lakukan untuk kegiatan PKL siswa	Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri DU/DI	Kerjasama yang dilakukan berupa, penyesuaian kurikulum, PKL Siswa, Magang Guru, Guru Tamu, Kunjungan dan penyerapan lulusan.
2	Praktek Kerja Lapangan hanya 1 kali di 1 lokasi	Praktek Kerja Lapangan Siswa	Siswa mendapat pengalaman praktek kerja lapangan di setiap tingkatan kelas dengan lokasi yang berbeda
3	Belum ada DU/DI yang meminta lulusan untuk bekerja	Penyampaian informasi dan penyerapan lulusan melalui BKK	Terdapat beberapa DU/DI yang meminta lulusan untuk bekerja,

			seperti Rumah Sakit Sufina Azis, Rumah Sakit Patar Aish dan lain-lain
4	Belum ada magang guru	Magang Guru di DU/DI	Beberapa guru kejuruan melakukan Magang di DU/DI untuk meningkatkan kompetensinya dan menyesuaikan kompetensi dengan kebutuhan yang ada di DU/DI
5	Belum ada guru tamu	Guru Tamu dari DU/DI	Menghadirkan guru tamu dari berbagai DU/DI seperti Rumah Sakit, Klinik, Apotik ataupun laboratorium kesehatan untuk memberikan pengalaman kerja, penggunaan teknologi terbaru di bidang kesehatan
6	Belum melibatkan orangtua dalam mendukung kegiatan sekolah	Grup Orang Tua Siswa	Melibatkan orang tua dalam peningkatan disiplin siswa melalui grup WA orang tua siswa

4.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara mendalam

terhadap hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan, berbagai temuan yang berhasil peneliti temukan yang berkaitan dengan : 1) Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, 2) Pengembangan lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, 3) Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, 4) Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, 5) Membangun Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

4.3.1 Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memiliki Visi, Misi dan Tujuan Sekolah yang hendak dicapai, tentu pencapaian tujuan tersebut akan lebih efektif apa bila melibatkan seluruh komponen sekolah, guru, pegawai, siswa dan lain-lain, untuk menggerakkan komponen tersebut di butuhkan pemimpin yang mampu mengarahkan dan membimbing.

Hasil penelitian yang di temukan Kepala Sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan karakteristik kepemimpinan kewirausahaan, karakteristik kepemimpinan kewirausahaan menurut Suryana dan Bayu yaitu (1) keberanian untuk bertindak, (2) membangun tim yang baik, (3) menjadi pendengar yang baik, (4) berani mengambil resiko, (5) having mentor, 6) pikiran yang terbuka, dan 7) adanya kepercayaan.

4.3.1.1 Keberanian untuk Bertindak

Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dikatakan berani dalam bertindak, keputusan kepala sekolah untuk membuat SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara menjadi sekolah berbasis keislaman akan

berdampak pada penerimaan siswa, siswa non muslim tentu tidak akan mendaftar dan menjadi kerugian bagi sekolah. Namun membuat SMK Kesehatan berbasis agama islam bukan menjadi kerugian atau kelemahan bagi sekolah akan tetapi kepala sekolah sedang membuat identitas dan *branding* yang kuat bagi SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara untuk menjadi SMK Kesehatan yang berbeda dan unggul, karena SMK Kesehatan di sekitar merupakan SMK Kesehatan berbasis nasional, sekolah sedang menentukan pasarnya sendiri, tingginya keinginan orang tua memasukkan anaknya di sekolah yang berbasis keislaman pada saat ini, menjadi peluang bagi SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara untuk hadir sebagai pilihan bagi orang tua yang menginginkan anaknya sekolah di SMK Kesehatan dan juga ingin memiliki dasar keislaman bisa memilih SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, ini membuktikan kepala sekolah merupakan pemimpin yang berani untuk membuat dan mengambil keputusan.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Keberanian merupakan modal awal seorang pemimpin untuk mulai melangkah dalam Menembus ketidak pastian, Menangkap peluang usaha, Siap menghadapi resiko setelah melakukan perhitungan dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat

Menurut Fernald et al dalam Tjandra dan Ardianti (2013) Kepemimpinan kewirausahaan tidak akan gegabah dalam mengambil dan menentukan tindakan, lebih-lebih apabila kondisi di depannya masih tidak jelas, Sabar untuk menunggu datangnya peluang atau melakukan eksekusi terhadap suatu rencana merupakan karakter dari kepemimpinan kewirausahaan.

4.3.1.2 Membangun tim yang baik

Berdasarkan temuan penelitian dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah, Visi dan Misi Sekolah di bentuk bersama dengan seluruh guru agar seluruh guru tahu arah dan tujuan yang ingin dicapai sekolah, kepala sekolah membentuk tim kerjanya sendiri yang di sebut tim *Fast Respon* untuk membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang bersifat *urgent* dan mendadak. Tim yang dibentuk tidak melibatkan seluruh guru, namun guru yang memiliki loyalitas yang tinggi, memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja ekstra dari guru yang lain, tim kerja inilah yang memberikan masukan dan pendapat bagi kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara sudah membentuk tim kerja yang baik sesuai dengan keinginan kepala sekolah.

Farida (2022,64) Pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Seorang pemimpin perlu mewujudkan komitmen bersama baik itu dalam perusahaan atau sekolah, untuk mewujudkan komitmen tersebut mutlak di perlukan kebersamaan seluruh karyawan yang di kendalikan oleh pemimpin, Membangun hubungan antara karyawan dan karyawan yang lainnya, maupun hubungan karyawan dengan pemimpin harus bersifat saling memberi dan menerima, dengan terbangunnya tim yang baik akan membuat seorang pemimpin lebih kuat dalam menghadapi masalah-masalah yang di hadapi dalam mencapai target dan tujuan Perusahaan.

4.3.1.3 Menjadi Pendengar yang baik

Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara sebagai pemimpin merupakan seorang pendengar yang baik, kepala sekolah memberikan ruang untuk guru memberikan ide, pendapat dan gagasan yang mereka miliki untuk kemajuan sekolah walaupun berbeda pandangan dengan kepala sekolah, Kepala sekolah memiliki pemikiran yang besar bukan hanya untuk kemajuan sekolah namun juga untuk lulusannya, kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas lulusannya dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, kepala sekolah bekerja keras membangun kemitraan dan relasi untuk menerima lulusannya yang ingin bekerja, melanjutkan keperguruan tinggi dan berwirausaha, sikap tersebut membuat kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara menjadi pendengar yang baik bagi timnya, berpikir yang besar untuk kemajuan sekolah dan bekerja keras untuk mencapai tujuan sekolah.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Menjadi pendengar yang baik akan membuat kita mengenali diri kita sendiri, memahami potensi yang ada dalam diri kita, apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, seorang pemimpin harus berpikir dan berjiwa besar dalam menerima pendapat, ide dan gagasan dari seluruh pihak untuk kemajuan sekolah, Seorang wirausaha tidak memiliki naluri berpikir besar akan mudah terpengaruh sedangkan seorang wiruusaha yang tidak memiliki jiwa besar akan mudah berubah karakternya ketika dihadapkan sebuah masalah.

4.3.1.4 Berani mengambil resiko

Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara sebagai pemimpin merupakan pembuat keputusan, dalam memuat

keputusan kepala sekolah melakukan identifikasi terlebih dahulu sehingga diketahui dampak yang akan dihadapi di masa depan, kehilangan pasar pada siswa non muslim bukan menjadi kerugian bagi sekolah akan tetapi menjadi kesempatan dan peluang bagi sekolah mengembangkan potensi-potensi keislaman di sekolah, dalam beberapa program sekolah resiko menjadi hal kedua yang di perhitungkan ini membuktikan bahwa kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara seorang pemimpin yang berani mengambil resiko dan mampu menilai resiko yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan sekolah. Resiko merupakan ketidak pastian dimasa yang akan datang sehingga ketika pemimpin mengambil resiko itu bukan merupakan pilihan tetapi karena keterpaksaan

Menurut Sagala (2016, 165) kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah meliputi pemimpin yang kreatif dan inovatif, pemimpin yang mampu mengeksplorasi peluang, internal locus of control, pengambil risiko, pekerja keras, dan percaya diri.

Menurut Fernald et al dalam Tjandra dan Ardianti (2013) Kepemimpinan kewirausahaan harus berani mengambil resiko, tidak takut untuk mencoba sesuatu yang masih belum pasti tingkat keberhasilannya, harus melakukan perhitungan yang baik sebelum mengambil keputusan dan tidak hanya berdasarkan insting atau naluri semata dalam mengambil resiko

4.3.1.5 Having Mentor

Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara berada dalam naungan Yayasan Haji, Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan Yayasan tentang program dan kegiatan-kegiatan di sekolah, akan tetapi kepala sekolah tidak bergantung kepada Yayasan dan di beri kebebasan

dalam mengembangkan sekolah, dengan keterbatasan yang dimiliki tentu kepala sekolah membutuhkan mentor untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, kepala sekolah selalu bertukar pikiran dan berbagi informasi tentang program-program yang sudah dan akan di jalankan dengan sesama rekan kepala sekolah, guru dan rekan organisasi PERSEMKI (Persatuan SMK Kesehatan Indonesia), semakin banyak pengalaman dan pandangan yang di dapat akan semakin baik untuk pengembangan sekolah, mentor yang dimiliki kepala sekolah tidak mengatur dan harus dipatuhi oleh kepala sekolah namun lebih kepada tukar pikiran untuk memperbaiki yang sudah ada dan menambah apa yang belum ada.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Kemampuan seorang pemimpin wirausaha dan karyawannya mungkin ada batasnya dan kekurangan, oleh karena itu perlu untuk menggunakan mentor atau orang yang akan membimbing dan membina untuk mengembangkan usaha baik dalam bisang teknis, maupun manajemen usaha,

Seorang mentor dapat mendorong semangat dan kebebasan untuk menciptakan, mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan usaha, pada saat usaha mulai berkembang kita akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru, jika kemampuan kita dan anggota dianggap terbatas di butuhkan mentor untuk membimbing dan membina kita di bidang teknik ataupun manajemen,

4.3.1.6 Pikiran yang Terbuka

Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara merupakan seorang pemimpin yang terbuka terhadap hal-hal baru, kepala sekolah menerima pandangan berbeda, masukan dan kritik untuk dijadikan bahan evaluasi demi kemajuan sekolah, Kepala sekolah selalu merespon jika ada

program-program baru yang akan dijalankan, pada masa covid kepala sekolah memberikan ide untuk memproduksi handsanitiizer, dan hasilnya sekolah mampu memproduksi 7500 handsanitizer untuk didistribukan di berbagai kabupaten kota dan pemanfaatan teknologi untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Ini menunjukkan kepala sekolah *up to date* terhadap hal-hal baru dan menjadikan peluang untuk sekolah.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Seorang wirausaha yang terbuka terhadap ide baru inilah merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif yang di temukan di dalam jiwa kewirausahaan. Pikiran yang luas dinamik dan kesediaan untuk pembaharuan, bisa lebih cepat berkembang dalam lapangan industri, tidak lepas dari suatu latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang banyak.

Menurut Fernald et al dalam Tjandra dan Ardianti (2013) Kepemimpinan kewirausahaan harus mampu untuk menghasilkan ide-ide dan gagasan yang baru dan segar. Kreativitas dari seorang pemimpin datang dari kemampuannya melihat peluang dari realita yang ada sekalipun terkadang realita menunjukkan trend yang buruk, kemudian mengubahnya menjadi sebuah bentuk kerja yang nyata demi kebaikan

Orang yang terbuka dengan hal-hal baru akan lebih siap untuk merespon segala peluang dan tanggap terhadap tantangan, untuk mencapai keberhasilan seorang pemimpin harus siap untuk memperolah masukan dan kritik dari berbagai pihak, masukan dan kritik yang diterima di jadikan bahan evaluasi dan perbaikan sebagai bahan pengambilan keputusan,

4.3.1.7 Adanya kepercayaan

Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah tidak pernah menilai keberhasilan atau ketepatan dari keputusan yang di buat, kepala sekolah yakin dan percaya jika itu baik maka akan menghasilkan hasil yang baik, kepercayaan diri kepala sekolah di buktikan dengan terjalinnya kerja sama dengan berbagai DU/DI (Dunia Usaha Dunia Industri) dan instansi pemerintahan. Karena banyak DU/DI yang enggan dan tidak percaya melakukan kerja sama dengan SMK, kepala sekolah tidak bergantung kepada orang lain karena dianggap akan melemahkan kreatifitas dan inovasi kepala sekolah, dalam pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan orang yang fleksibel dan menerima masukan dari berbagai pihak, ini membuktikan kepala sekolah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Suryana dan Bayu (2020,150) Kepercayaan diri merupakan suatu penduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan dalam praktik sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualistis, dan ketidak ketergantungan. Seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya atas kemampuan diri untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan, percaya diri bukan berarti seluruh kegiatan berdasarkan kemampuan diri atau dilakukan sendiri namun yakin akan berhasil, tidak ragu dan tidak bimbang dalam mencapai tujuan

Sesuai dengan Mc Clelland dalam Suryana dan Bayu (2020:53) kepala sekolah yang memiliki karakteristik seorang wirausaha adalah sebagai berikut : 1) Lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis, 2) Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental. 3) Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang. 4) Ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi. 5)Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif. 6) Cenderung berpikir kemasa depan serta memiliki pemikiran jangka Panjang

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menemukan karakteristik kepemimpinan kewirusahaan dalam diri kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera utara, kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya dengan karakter seorang wirausaha yang berani membuat keputusan, mengambil resiko, memiliki ide kreatif dan inovatif, tidak bergantung dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki tim kerja dalam mencapai tujuan sekolah.

4.3.2 Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Berdasarkan temuan penelitian pengembangan lulusan yang telah di lakukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera, Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Srandar Kompetensi Lulusan bahwa salah satu area kompetensi lulusan adalah Kewirausahaan yakni, a). Memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu, b) Memiliki kemampuan memperhitungkan dan mengambil resiko dalam mengembangkan dan mengelola usaha, c). memiliki keinginan kuat dan

kemampuan mengelola usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu.

Penelitian Baginda Hambali (2021) dengan Judul Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SDIT Harum Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan, karakteristik kompetensi kewirausahaan dimiliki oleh seorang kepala sekolah dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,

Kepala sekolah memiliki tujuan yaitu menciptakan 0% pengangguran dari lulusannya, sebagai pemimpin kepala sekolah sudah melakukan upaya inovasi pada tiga aspek pengembangan lulusan siswa yaitu 1) lulusan dapat bekerja, 2) dapat melanjutkan keperguruan tinggi dan 3) bisa berwirausaha. Dalam menjalankan program pengembangan ini kepala sekolah di bantu oleh tim kerjanya dan seluruh guru. Masukan, ide dan gagasan dari seluruh guru menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam membuat keputusan, kemampuan kepala sekolah melihat peluang membuat sekolah memiliki kerja sama dengan beberapa Rumah sakit, Klinik, Apotik untuk menyerap lulusan dan melakukan kerja sama dengan DU/DI dan balai latihan kerja untuk mempersiapkan siswa yang ingin bekerja di jepang di bidang kesehatan. Untuk memfasiltasi siswa yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi kepala sekolah membangun hubungan dengan beberapa perguruan tinggi untuk mencarikan beasiswa bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun terhambat oleh biaya seperti KIP kuliah, beasiswa dan lain-lain. Untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa kepala sekolah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa dan melatih siswa membuat produk-produk kesehatan sesuai dengan kompetensi siswa.

Tabel 4.16

Program Pengembangan Lulusan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Program Sekolah
1	Kerja Sama Dengan DU/DI
2	Kerja Sama Dengan Perguruan Tinggi
3	Membuat Bursa Khusus Kerja Sekolah
4	Guru Pendamping Akademik
5	Program Kerja Ke Jepang
6	Pendidikan Karakter Siswa
7	Les Tambahan
8	Pembelajaran yang merujuk strategi lulus perguruan tinggi
9	Fasilitasi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi
10	Tes Minat Bakat
11	Pelatihan Kewirausahaan
12	Pembuatan Produk-produk kreatif

Menurut Damono Usman (2016,53) Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu membangun komunitas masyarakat secara sinergi menjadi anggota masyarakat yang aktif membangun budaya. Pengalaman yang nyata dan benar dapat menjadikan peserta didik mampu menghubungkan teori dengan praktik, sejalan dengan Jenkins dalam elfrianto (2016,52) Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas kepemimpinan kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah sudah mengembangkan sekolah pada aspek lulusan yang akan bekerja, lulusan yang akan lanjut ke perguruan tinggi dan lulusan yang akan

berwirausaha, diawali perencanaan kepala sekolah beserta seluruh guru untuk mengembangkan lulusan yang tertuang pada prioritas rencana kerja jangka menengah dan rencana strategis pengembangan sekolah, kemudian kepala sekolah melakukan pemilihan guru yang akan menjalankan program dan kegiatan tersebut berdasarkan kompetensi dan kemampuannya seperti memilih guru pendamping akademik siswa, ketika pelaksanaan berlangsung faktor penghambat dalam program pengembangan lulusan yaitu masih minimnya keberanian lulusan untuk keluar dari zona nyamannya dan masih rendahnya mental kerja dan budaya kerja yang dimiliki lulusan, hal tersebut menjadi bahan evaluasi terhadap program pengembangan lulusan untuk di perbaiki kelemahan dan kekurangan agar mendapatkan *outcome* yang maksimal, Dengan program-program tersebut akan banyak lulusan yang siap kerja, siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan mampu berwirausaha.

4.3.3 Pengembangan Kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Berdasarkan temuan penelitian upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan seluruh timnya dalam pengembangan kurikulum, di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. Menurut Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada Standar proses, pada standar ini pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan akan mencapai standar kompetensi lulusan. Pengembangan kurikulum itu bertujuan untuk merumuskan suatu proses dinamika yang dapat menjawab tantangan terhadap tuntutan perubahan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan Haryadi (2020) dengan judul Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di

Kabupaten Bantul dengan Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan fasilitas sarpras pendidikan dan kemitraan dengan pihak lain,

Kepala sekolah sebagai pemimpin telah melakukan pengembangan kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, tiga aspek pengembangan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah dengan seluruh guru yaitu: 1) Kurikulum Nasional, 2) Kurikulum Berbasis Dunia Kerja, 3) Kurikulum berbasis kewirausahaan. Kepala sekolah bersama dengan guru melakukan inovasi pengembangan pada kurikulum di sekolah untuk mewujudkan Visi dan Misi Sekolah, dengan membuat Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU) dimana sebagian aspek berbaur dengan mata pelajaran dan beberapa aspek berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, Untuk meningkatkan kompetensi keterampilan siswa kepala sekolah bekerja sama dengan DU/DI untuk penyesuaian kurikulum dan pembelajaran praktek kerja lapangan yang di laksanakan di setiap tingkatan kelas. Dan pada aspek pengembangan kewirausahaan kepala sekolah mengkolaborasi guru kejuruan dan kewirausahaan membuat produk-produk kreatif yang sesuai dengan kompetensi yang di miliki sekolah.

Tabel 4.16

Program Pengembangan Kurikulum SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Program Pengembangan Kurikulum
1	Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU)
2	Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an
3	Penyesuaian Kurikulum dengan DU/DI
4	Praktek Kerja Lapangan di Setiap Tingkatan Kelas

5	Kolaborasi Guru Kejuruan dan Kewirausahaan Mapel Produk Kreatif
6	Pembuatan Produk Kreatif Sesuai kompetensi kejuruan

Sejalan dengan Winarso (2015,19) Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan kurikulum di SMK Kesehatan Haji Sumatera, Pengembangan kurikulum diawali dari perencanaan dengan seluruh guru untuk mencapai tujuan sekolah dan tertuang pada rencana kerja sekolah dan rencana pengembangan sekolah, kepala sekolah dengan tim kerja di bidang kurikulum membentuk pengembang kurikulum sekolah yang sesuai dengan karakter sekolah, pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengkombinasikan mata pelajaran dengan sembilan aspek kurikulum unggulan (SAKU) yang menjadi ciri khas kurikulum SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, dan dilakukan evaluasi untuk melihat kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dengan pengembangan yang dilakukan akan meningkatkan kemampuan siswa di bidang pengetahuan dan keterampilan, sehingga kualitas pendidikan yang dihasilkan juga akan semakin baik.

4.3.4 Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Berdasarkan temuan penelitian upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pada tiga aspek yaitu : 1) Pemenuhan sarana

dan prasana, 2) Efisiensi sarana dan prasarana dan Pengembangan kewirausahaan berbasis Aset di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, Menurut Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan tentang Standar sarana dan prasarana, pada standar ini kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

Penelitian Kurnia Putri Perdani (2018) dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk. Kepala sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan teknologi yang canggih.

Kepala sekolah telah melakukan upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki hak besar untuk menentukan pengembangan sarana dan prasarana sekolah, usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk pemenuhan sarana dan prasarana di awal tahun anggaran akan dibuat perencanaan pembelanjaan setelah itu maka akan dipilihlah berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah yang disesuaikan dengan anggaran sekolah. selain dengan optimalisasi anggaran yang dimiliki sekolah, juga dengan membangun kemitraan dengan instansi pemerintah dan pihak swasta, keterbatasan sarana dan prasarana membuat kepala sekolah terus melakukan inovasi dengan pemanfaatan teknologi agar pemanfaatan sarana dan prasarana bisa digunakan secara efisien dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Kemampuan kepala sekolah melihat peluang dan menilai resiko membuat sekolah

mampu menghasilkan produk-produk unggulan sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan seluruh komponen sekolah sehingga mereka percaya dan bangga dengan sekolahnya dan akan berbuat lebih untuk sekolahnya.

Tabel 4.17
Program Pengembangan Sarana dan Prasarana
SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Program Pengembangan Saran dan Prasarana
1	Optimaliasi Anggaran
2	Membangun Kemitraan dengan Instansi Pemerintah
3	Membangun Kemitraan dengan Pihak Swasta
4	Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Sekolah
5	Pendaftaran Online
6	Aplikasi Ujian online
7	Unit Usaha Sekolah
8	Produk – produk kreatif

Menurut saway dan Hijrah (2019,83) Pengembangan sarana prasarana pendidikan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan pihak sekolah guna memberikan pelayanan secara baik dan merata bagi pihak-pihak pemakai sarana prasarana pendidikan. Sejalan dengan Direktorat SMK (2020,214) Fungsi utama sarana dan prasarana pendidikan adalah menyediakan lingkungan sekolah sebagai institusi yang kondusif untuk proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini harus responsif terhadap perubahan dalam metode pengajaran dan mempertimbangkan perubahan proses pendidikan yang semakin progressif, dan telah menjadi bagian integral dari masyarakat luas.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan kepemimpinan kewirausahaan

kepala sekolah mampu mengembangkan sarana dan prasarana sekolah dengan membangun kemitraan dan membangun hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah, selain kemampuan melihat peluang dan menilai resiko yang dimiliki kepala sekolah untuk mengembangkan usaha sekolah, pendekatan berbasis asset yang dilakukan kepala sekolah dapat membuat sekolah mengenali potensi-potensi yang dimiliki sekolah yaitu modal manusia, modal fisik, modal lingkungan dan modal finansial yang dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah.

Kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guru sudah membuat perencanaan untuk pemenuhan sarana dan prasana sekolah pada rencana kerja anggaran sekolah, rencana kerja jangka menengah dan rencana strategis pengembangan sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat yaitu terbatasnya sumber dana sekolah untuk pemenuhan sarana dan prasarana secara keseluruhan, sehingga sekolah harus menyesuaikan jumlah anggaran sekolah dan prioritas kebutuhan sekolah, dan pemenuhan sarana dan prasarana tidak bisa dilakukan dalam waktu yang cepat. Pada akhir tahun anggaran dilakukan evaluasi pemenuhan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah dan bidang sarpras untuk melihat efektivitas pemenuhan sarana dan prasarana.

4.3.5 Membangaun Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Berdasarkan temuan penelitian upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. Tiga aspek yang dikembangkan kepala sekolah yaitu : 1) Kerjasama dengan DU/DI, 2) Link and Match dengan DU/DI, dan 3) Kerjasama dengan komite/orang tua.

Penelitian yang dilakukan Haryadi (2020) dengan judul Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di

Kabupaten Bantul mampu meningkatkan fasilitas sarpras pendidikan dan meningkatkan kemitraan dengan pihak lain,

Pada pengembangan membangun kemitraan kepala sekolah belum memiliki bidang hubungan masyarakat (HUMAS) di sekolah, sehingga dalam melaksanakan pengembangan membangun kemitraan kepala sekolah bekerja sama dengan kepala program keahlian di setiap kompetensi keahlian dan seluruh guru. Kepala sekolah telah melakukan banyak kerja sama dengan berbagai pihak salah satunya adalah kerjasama dengan DU/DI, dengan kepercayaan diri yang dimiliki, kepala sekolah tidak takut untuk menjalin kerjasama dengan DU/DI, kerja sama yang dilakukan tidak hanya untuk kepentingan sekolah tapi juga untuk kepentingan siswa seperti praktek kerja lapangan dan penyerapan lulusan. Dengan keberanian dan kemampuan kepala sekolah dalam mengambil resiko, membuat kepala sekolah berani untuk mencari donatur pembiayaan untuk lulusan yang ingin bekerja ke Jepang dan ketika lulusan sudah bekerja akan mengembalikan dananya secara bertahap. Link and match yang dilakukan dapat mendekatkan DU/DI ke sekolah dengan menghadirkan guru tamu pada penguatan kompetensi siswa, melaksanakan kegiatan magang untuk guru, agar guru mengetahui pembaharuan ilmu dari DU/DI dan penyelarasan kurikulum yang menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan DU/DI. Kepala sekolah tidak bergantung pada pihak tertentu ketika kerjasama dengan DU/DI yang di bangun tidak sesuai dengan harapan maka kepala sekolah akan menghentikan kerjasama tersebut. Kepala sekolah bekerjasama dengan tim kerjanya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, sekolah selalu memberikan perkembangan siswa dengan orang tua, tentang disiplin siswa, kehadiran siswa, dan pemberitahuan kegiatan

sekolah, dengan dilakukan tes minat bakat siswa sekolah akan memberikan masukan dan informasi tentang potensi yang di miliki siswa, sehingga orang tua percaya bahwa sekolah benar-benar memperhatikan dan peduli dengan siswanya.

Tabel 4.18

Program Pengembangan Kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

No	Program Sekolah
1	Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri DU/DI
2	Praktek Kerja Lapangan Siswa
3	Penyerapan Lulusan melalui BKK
4	Magang Guru di DU/DI
5	Guru Tamu dari DU/DI
6	Kunjungan ke DU/DI
7	Grup Orang Tua Siswa

Menurut Darmono dan Usman (2016,61) link and match berusaha menuntut supaya penyelenggaraan pendidikan pada SMK tidak hanya sekedar layanan sosial terhadap masyarakat, tetapi secara sungguh-sungguh dapat diandalkan menghasilkan tamatan yang berkualitas tinggi, yang memiliki kemampuan produktif.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah memberikan dampak peningkatan kerjasama sama sekolah dengan DU/DI, DU/DI sebagai mitra pada pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran penting untuk membangun dan membantu SMK untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi kepala sekolah belum mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua, kolaborasi orang tua dengan sekolah belum terjalin secara maksimal sehingga orang tua belum mendapatkan ruang untuk terlibat dan

menyampaikan pendapat, ide dan gagasan untuk membangun sekolah. Dalam menjalankan program membangun kemitraan.

Kepala sekolah bekerja sama dengan tim kerjanya membuat perancaan yang tertuang pada Rencana Kerja Jangka Menengah yaitu penambahan kerja sama untuk peningkatan kualitas praktek kerja lapangan dan penempatan lulusan, dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat dalam membangun kemitraan yaitu minimnya DU/DI yang mau bekerja sama dengan sekolah dan banyak DU/DI yang tidak serius untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dan mau menerima lulusan untuk bekerja. Sehingga di lakukan evaluasi setiap akhir tahun pelajaran untuk kemitraan yang sudah dibangun oleh sekolah.

Dari keseluruhan pembahasan di atas dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah memiliki karakter pemimpin yang berani mengambil keputusan, mampu melihat peluang, mampu melihat potensi diri, mampu menilai resiko, melakukan inovasi, membangun kemitraan, memiliki hubungan yang baik dan bekerja sama dengan seluruh guru, hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada empat aspek yaitu : 1) Pengembangan Lulusan, 2) Pengembangan kurikulum, 3) Pengembangan sarana dan prasarana dan 4) membangun kemitraan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, Dalam melaksanakan program-program sekolah kepala sekolah sudah menerapkan prinsip manajemen yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan dan 4) evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan karakteristik seorang wirausaha ini terlihat dari :

- Berani membuat dan mengambil keputusan

Kepala sekolah berani membuat SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Menjadi SMK Kesehatan yang berbasis keislaman, walaupun akan berdampak pada penerimaan siswa non muslim, namun kepala sekolah membuat keputusan yang dibuat menjadi ciri khas, keunggulan dan pembeda dengan SMK Kesehatan lainnya.

- Memiliki tim kerja yang baik

Kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memiliki tim kerja yang di sebut dengan tim *Fast Respon*, tim ini di bentuk untuk membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang bersifat urgent terhadap masalah-masalah yang terjadi disekolah, dalam memilih anggotanya kepala sekolah memiliki kriteria yaitu mempunyai kemampuan, loyaltitas yang tinggi dan mampu bekerja lebih dari guru-guru yang lain.

- Menjadi pendengar yang baik bagi anggota/guru

Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk memberikan pendapat, pandangan dan gagasan. Walaupun kepala sekolah memiliki keputusan sendiri namun kepala sekolah tetap mendengarkan masukan dari

guru dan jika masukan itu lebih bagus, maka kepala sekolah akan merubah keputusannya.

- Berani mengambil resiko

Kepala sekolah SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara membuat resiko menjadi sebuah kesempatan, keunggulan dan pembeda dari SMK Kesehatan yang lain. terlihat ketika kehilangan pada pasar siswa Non Muslim, dan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah berani dalam mengambil resiko dalam beberapa kegiatan yang dianggap baik maka akan langsung dikerjakan dan jika ada masalah menjadi akan menjadi urusan kedua

- Having mentor dan tidak bergantung dengan orang lain

Kepala SMK Kesehatan Haji tidak bergantung dengan orang lain dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, Mentor yang di miliki lebih kepada teman berbagi dan bertukar pikiran terhadap program-program dan masalah – masalah yang di hadapi

- Memiliki ide kreatif dan inovatif

Kepala SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara selalu memiliki ide kreatif dan inovatif pada masa Covid 19 tahun 2020 SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara mampu membuat 7500 liter *Handsanitizer* yang di pasarkan di beberapa kabupaten di Sumatera Utara. Membuat produk-produk herbal seperti Balsem, bubuk kunyit, bubuk jahe, minyak kayu putih dan lain-lain

- Dipercaya dan Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Kepala SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak segan atau malu dalam menjalin kerjasama dengan

berbagai jenis instansi baik itu instansi pemerintahan seperti Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kodam maupun instansi swasta seperti rumah sakit, klinik, Apotik, dan berbagai instansi lainnya.

2. Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada pengembangan lulusan terlihat dari hasil program pengembangan lulusan yaitu :

- Terserapnya lulusan dari SMK Kesehatan Haji untuk bekerja di beberapa Rumah Sakit Seperti, RS. Patar Asih, RS Sifina AZIZ, RS Mitra Medika dan lain-lain
- Terjalannya kerjasama berupa Beasiswa bagi lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi swasta seperti KIP kuliah
- Terdapat BKK Tempat memberikan informasi lowongan kerja bagi lulusan SMK Kesehatan Haji, dari kerjasama dengan DU/DI yang sudah di buat
- Guru Pendamping Akademik Membantu mengatasi masalah belajar siswa dan membantu siswa menemukan potensi yang dimiliki siswa untuk bekerja, melanjutkan atau berwirausaha
- Program Kerja ke Jepang Membantu siswa yang ingin bekerja di Jepang dan membantu penanggulangan dana bagi siswa yang ingin kerja di Jepang, sudah 4 orang lulusan yang bekerja di Osaka Jepang
- Pendidikan Karakter Siswa bekerja sama dengan TNI
- Tes Minat Bakat dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas XII Untuk menemukan minat, bakat dan potensi siswa
- Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha dengan memanggil berbagai narasumber eksternal Pembuatan

produk-produk kesehatan untuk seluruh kompetensi, dan terkhusus untuk kompetensi Farmasi klinis komunitas Produk yang di hasilkan seperti, Serbuk kunyit, Jahe merah, safron, minyak urut, Balsem, Handasitizer dan lain-lai

3. Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada pengembangan kurikulum terlihat dari hasil program pengembangan lulusan yaitu.

- Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU) Menambah muatan pada kurikulum nasional dengan Muatan PLUS yaitu sembilan aspek kurikulum unggulan yang merupakan ciri khas sekolah
- Hasil dari salah satu sembilan aspek kurikulum unggulan yaitu Pendidikan Keislaman (kemampuan baca dan hafal Qur'an). Tahfiz Qur'an masuk dalam muatan kurikulum sekolah pada tingkatan kelas X, XI dan XII menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib di pelajari siswa
- Adanya penyesuaian di lakukan dengan rumah sakit untuk menyesuaikan kebutuhan dan perubahan dirumah sakit dengan mata pelajaran produktif kejuruan pada kompetensi keperawatan
- Praktek kerja lapangan dilaksanakan pada kelas X, XI dan XII selama 2 bulan di lokasi yang berbeda, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak pengalaman kerja di berbagai tempat, meningkatkan kemampuan sosialisasi, mental dan budaya kerja siswa
- Kolaborasi guru kejuruan dan guru kewirausahaan pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan
- Pembelajaran sudah merujuk pada kompetensi kejuruan dengan

menghasilkan produk-produk kreatif yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa baik barang atau jasa, seperti baby care and spa untuk kompetensi keperawatan, yogurt dan fermentasi pada kompetensi laboratorium medik dan Obat herbal pada kompetensi farmasi klinis komunitas

4. Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada pengembangan sarana dan prasarana terlihat dari hasil program pengembangan lulusan yaitu.

- Membuat perencanaan penganggaran berbasis data (PBD) berdasarkan rapat pendidikan sekolah, pembelian peralatan berdasarkan pengajuan yang di buat oleh setiap bidang, dan rapat kerja sekolah pada awal tahun
- Mendapatkan bantuan unit kesehatan (UKS) sekolah pada tahun 2021 dan Mendapat bantuan peralatan praktik dari rumah sakit swasta
- Pelaksanaan ujian Mid Semester, Akhir Semester dan Ujian Sekolah dilaksanakan dengan aplikasi yang di buat sekolah
- Memiliki unit usaha sekolah seperti, Baby care and spa. penjualan handsanitizer dan produk-produk kesehatan lainnya
- Memanfaatkan asset sekolah seperti modal manusia, modal fisik, modal sosial dan modal finansial

5. Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada pengembangan Membangun Kemitraan terlihat dari hasil program pengembangan lulusan yaitu

- Kerjasama yang dilakukan berupa, penyelarasan kurikulum, PKL Siswa, Magang Guru, Guru Tamu, Kunjungan dan penyerapan lulusan

- Siswa mendapat pengalaman praktek kerja lapangan di setiap tingkatan kelas dengan lokasi yang berbeda
- Terdapat beberapa DU/DI yang meminta lulusan untuk bekerja, seperti Rumah Sakit Sufina Azis, Rumah Sakit Patar Aish dan lain-lain
- Beberapa guru kejuruan melakukan Magang di DU/DI untuk meningkatkan kompetensinya dan menyesuaikan kompetensi dengan kebutuhan yang ada di DU/DI
- Menghadirkan guru tamu dari berbagai DU/DI seperti Rumah Sakit, Klinik, Apotik ataupun laboratorium kesehatan untuk memberikan pengalaman kerja, penggunaan teknologi terbaru di bidang kesehatan
- Melibatkan orang tua dalam peningkatan disiplin siswa melalui grup WA orang tua siswa

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti menemukan implikasi toeri dan implikasi praktis dari penelitian ini :

1. Implikasi toeri

- a. Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara memberikan peluang untu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang kepemimpinan kepala sekolah, dan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan dan menjadi dasar untuk pengembangan teori dan penelitian di kepemimpinan kewirausahaan.
- b. Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah memberikan pengembangan dan pengetahuan yang lebih baik bagi seluruh komponen

sekolah, terdapat hubungan antara peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah, dan memberikan kesempatan bagi seluruh komponen sekolah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang hal apa saja yang mempengaruhi pengembangan sekolah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah dan seluruh komponen sekolah. dengan perencanaan yang matang, kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah pada aspek, lulusan, kurikulum, sarana dan prasarana dan kemitraan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5.3 Saran

1. Bagi kepala sekolah dengan menerapkan karakteristik wirausaha dalam kepemimpinannya, kepala sekolah mampu memberikan inovasi-inovasi dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah harus berani dalam mengambil keputusan, membangun kerjasama, dan membangun kepercayaan dengan seluruh anggota agar tujuan sekolah dapat di capai.
2. Bagi guru sebagai pelaksana program pengembangan sekolah hendaknya memberikan upaya yang optimal agar hasil yang di dapat sesuai dengan perencanaan. Guru harus punya rasa memiliki terhadap sekolah karena ide, pendapat dan gagasan yang diberikan akan memberikan dampak positif bagi sekolah.
3. Kepada Peneliti yang telah membaca penelitian ini agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan waktu dan lokasi yang berbeda agar semakin meningkat khazanah ilmu yang di hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sihab, 2020, “ *Kepemimpinan Kewirausahaan dalam menghadapi tantangan pandemic covid-19 di Indonesia* “, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Amini, Pane, Akrim, 2021, “*Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Pemda Rantauprapat*”, Volume 5, Nomor 3, Jurnal Pendidikan Tambusai, Medan.
- Amini, Aritonang, Prasetia, 2021 “*Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Binjai*”, Volume 6, Nomor 1, Guru Kita, Medan
- Djafri Novianty, 2017, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Cetakan Ke-2, DEEPUBLISH, Yogyakarta.
- Elfrianto, 2016, “*Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*”, Volume 2, Nomor 2, Edu Tech, Medan.
- Elfrianto, Lesmana, 2022, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pertama, Umsu Pers, Medan.
- Farida, Syarifah Ida, 2022, “*Manajemen dan Kepemimpinan*”, Cetakan Pertama, Eureka Media Aksara, Jawa Tengah.
- Hambali Baginda, 2021, “*Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SDIT Harum Jakarta Utara*”, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan I, CV Pustaka Ilmu, Yogyakarta.

- Haryadi, 2020, "*Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul*", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Herna Raolina, 2021, "*kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah, budaya sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap mutu SMP Swasta di Kota Bandar Lampung*", Universitas Lampung, Lampung.
- Hidayati, 2020, *Pengembangan dan Perubahan Organisasi*, PT.Muara Karaya, Surabaya
- Andayani, Tirtayasa, 2019, "*Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai*", Volume 2, Nomor 1, UMSU, Medan.
- Moh, Alifuddin, Mashur Razak, 2015, "*Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*", Edisi Revisi, Cetakan Pertama, MAGNAScript Publishing, Jakarta.
- Prasetia Indra, 2022, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, Cetakan Pertama, Umsu Pers, Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 34, 2018, Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13, 2007, Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Jakarta.
- Perdani, Kurnia Putri, 2018, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al-*

- Qomar Nganjuk*”, Universitas Islama Negeri Sunan kalijaga, Yogyakarta.
- Rohmah, Hayati, Nurjanah, 2017, “ *Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era Mea*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sagala, Syaiful, 2016 “ *Menumbuhkembangkan Kepemimpinan Wirasusaha Dalam Sistem Manajemen Pendidikan*”, Digital Repostory UNIMED, Medan.
- Sihotang, Elfrianto, Aktar, 2022, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN 24 Medan*”, Volume 6, Nomor 4, Guru Kita, Medan.
- Soegoto Soeryanto Eddy, 2017, *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modren*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sofyan, Isman, 2021. “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An Naas Kota Binjai*”, Ke-1, SiNTESa.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sulasmi Emilda, 2020. *Manajemen dan Kepemimpinan*, cetakan pertama, Rajagrafindo Persada, Depok.
- Sunarto dkk, 2020, *Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK*, Direktorat SMK KEMENDIKBUD, Jakarta.
- Tinjak Br Marisi, “*Kepemimpinan Transformarsional Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi*, UMSU, Medan

Tjandra, Ardianti, 2013, “ *Analisa Entrepreneurial Leadership dan Hambatan Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur*”, Pulication perta.ac.id, Jawa Timur.

Usman Husaini, Darmono, 2016, *Pendidikan Kejuruan Masa Depan*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan KEMDIKBUD, Yogyakarta

Yuyus Suryana, Kartib Bayu, 2020 , *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi Kedua, Cetakan Ke-5, Kencana, Jakarta.

Winarso Widodo, 2015, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon.

Lampiran Wawancara 01

- **Wawancara kepemimpinan kewirausahaan**

Nama : Farid Hidayat Siregar,S.Kep,Ns,M.K.M (FH)

Tgl/Hari/Jam : 01/02/2024/Kamis / 10:00 Wib

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : SMK Kesehatan Haji Sumatera

Pertanyaan :Bagaimana Bapak melihat peluang untuk kemajuan sekolah?

Jawab :SMK Kesehatan Haji berdiri tahun 2015 dimana pada saat itu SMK Kesehatan belum begitu familiar di kalangan masyarakat, saya menekankan pada analisis SWOT untuk melihat kelemahan menjadi peluang untuk mengembangkan sekolah, pada umumnya SMK Kesehatan berbasis nasional sehingga saya membuat pembeda antara SMK Kesehatan Haji dengan SMK Kesehatan yang lain yaitu SMK Kesehatan berbasis keislaman. Berdasarkan riset sederhana yang saya lakukan Sebagian besar orang tua mendaftarkan siswanya karena SMK Kesehatan Haji merupakan SMK Kesehatan yang berbasis keislaman.

Pertanyaan :Bagaimana Bapak mengambil Keputusan di sekolah ?

Jawab :Pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan masukan dan pendapat dari tim kerja, walaupun saya sudah memiliki keputusan sendiri karena kepala sekolah merupakan pembuat keputusan dan para guru merupakan pelaksana keputusan. Dalam hal yang bersifat urgen saya mengambil keputusan sendiri

Pertanyaan :Siapa saja yang terlibat dalam pengambilan Keputusan di sekolah?

Jawab :Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian dan Seluruh Guru terlibat dalam pengambilan Keputusan

Peertanyaan :Apa hal baru yang pernah Bapak dilakukan di sekolah?

Jawab :Inovasi baru yang dilakukan pada tahun 2018 SMK Kesehatan Haji memanfaatkan teknologi membuat absensi SMS *Gateway* atau balasan ke orang tua, ketika siswa absen di sekolah akan terkirim sms ke orang tua menjelaskan bahwa siswa tersebut hadir di sekolah pada jam sekian absensi berupa scan kartu, namun sudah tidak berjalan karena biayanya cukup besar, kemudian inovasi baru membuat aplikasi CBT SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan bekerjasama dengan pihak kedua pelaksanaan ujian siswa sehingga mengurangi penggunaan kertas. Dan dalam pembelajaran

SMK Kesehatan Haji membuat inovasi menjadikan tahfiz Qur'an sebagai mata pelajaran tambahan dan bukan kegiatan ekstrakurikuler.

Pertanyaan :Bagaimana Bapak melakukan komunikasi yang efektif dengan seluruh guru ?

Jawab :Selama saya memimpin komunikasi yang di anggap efektif adalah bertemu dengan guru secara langsung karena kalau melalui kegiatan seperti rapat atau WA grup sekolah lebih bersifat informasi yang disampaikan, dan saya merasa komunikasi lebih efektif jika memanggil guru satu persatu tidak di forum rapat jika diperlukan diskusi terhadap satu masalah, guru akan lebih leluasa mengeluarkan ide atau pendapatnya

Pertanyaan :Bagaimana cara Bapak membangun tim kerja di sekolah ?

Jawab :Untuk membentuk tim kerja tidak seluruh guru bisa dilibatkan seluruh guru, saya sudah membentuk tim kerja yang di sebut tim *fast respon* yang terdiri dari 4 orang yang khusus untuk menangani masalah orang tua complain atau yang lain mereka yang akan menangani secara cepat, tidak ada kriteria khusus namun memiliki loyalitas, kemampuan dan kemauan.untuk menjadi tim kerja kepala sekolah

Pertanyaan :Bagaimana hubungan Bapak dengan seluruh guru ?

Jawab :saya merasa hubungan dengan seluruh guru baik, saya menganggap guru merupakan sahabat, rekan kerja dan keluarga di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, karena sebelumnya saya juga merupakan seorang guru dan mengerti beban kerja dan kesulitan guru

Pertanyaan :Apakah Bapak menerima ide atau pendapat dari anggota/guru ?

Jawab :Setiap rapat kerja tahunan saya mengajak guru membuat ide atau pemikirannya tertuang dalam program kerja, dan hampir dari separuh program kerja berasal dari guru karena guru lebih mengetahui masalah dan Solusi yang terjadi di sekolah

Pertanyaan :Apa yang Bapak lakukan apabila terjadi perubahan program yang dilakukan guru ?

Jawab :saya bersifat terbuka terhadap perubahan keputusan sebelum melakukan perubahan kepala sekolah akan menganalisis dan bermusayarah terlebih dahulu apa solusinya jika terjadi perubahan, apa dampaknya jika dilakukan perubahan, yang di takutkan adalah terjadi komplain dari berbagai pihak atau pandangan bahwa sekolah

tidak konsisten, sehingga dibutuhkan alasan-alasan yang kuat mengapa terjadi perubahan.

Pertanyaan :Bagaimana Bapak dalam menghadapi pandangan atau pendapat yang berbeda ?

Jawab :Secara umum saya menerima apabila terjadi perbedaan pendapat atau pandangan, selama pendapat itu lebih baik maka tidak masalah jika terjadi pandangan yang berbeda dengan saya, apabila terkait dengan siswa maka guru di tanyakan Kembali bagaimana dengan siswa?, bagaimana dengan orang tua siswa?, apabila terjadi masalah maka guru harus bertanggung jawab, dan biasanya apabila argument guru tersebut tidak kuat, tentu dia akan mengajak diskusi dengan rekan guru yang lain

Pertanyaan :Apa saja usaha yang bapak lakukan untuk pengembangan sekolah?

Jawab :Visi dan misi yang di buat beranjak dari mimpi dan kemauan kita apa, dan di kombinasikan dengan kurikulum nasional maka terbentuklah kurikulum khusus dari SMK Kesehatan Haji yang di sebut dengan Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU) untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah, salah satu tujuan sekolah pada tahun 2024 ini adalah 0% pengangguran untuk lulusan tahun 2024

Pertanyaan :Bagaimana bapak bekerja untuk mencapai tujuan sekolah ?

Jawab :saya merupakan seorang yang pekerja keras, saya hadir lebih awal dari para guru dan pulang paling akhir dari para guru, dan saya membangun komunikasi yang aktif pada DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) untuk menjalin Kerjasama dengan sekolah, seperti,

- 1) Praktek Kerja Lapangan yang sesuai dengan kompetensi keahlian
- 2) Bekerjasama dengan Universitas untuk lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi
- 3) Bekerjasama dengan DUDI untuk penyerapan lulusan
- 4) Bekerjasama untuk kegiatan kewirausahaan sekolah

Pertanyaan :Bagaimana bapak menghadapi resiko dalam menjalankan sekolah?

Jawab :Ketika SMK Kesehatan Haji sudah menentukan menjadi SMK Kesehatan yang berbasis keislaman tentu membuat siswa yang non muslim tidak akan mendaftar di sekolah. Pada dasarnya sekolah tidak melarang namun ketika disampaikan aturan dan program sekolah yang ada mereka akan mundur dengan sendirinya dan mungkin dianggap sebuah kerugian bagi sekolah

Pertanyaan :Bagaimana bapak menilai suatu program memiliki resiko atau tidak untuk sekolah ?

- Jawab :saya tidak melihat, membentuk SMK Kesehatan berbasis keislaman sebagai resiko namun menjadi kesempatan bahwa SMK Kesehatan Haji Sumater Utara memiliki branding keislaman yang menjadi SMK Kesehatan haji berbeda dengan SMK Kesehatan yang lain dan memiliki keunggulan. Sehingga orang tua yang ingin anaknya sekolah di SMK Kesehatan namun juga ingin anaknya memiliki karakter keislaman yang kuat bisa menyekolahkan anaknya di SMK Kesehatan Haji, dan rata-rata siswa yang mendaftar di SMK Kesehatan Haji berasal dari lulusan MTs, SMP Islam Terpadu, dan Pesantren
- Pertanyaan :Apakah Bapak memiliki mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dan resiko dalam pengembangan sekolah ?
- Jawab :saya memiliki mental yang kuat dan keberanian untuk mengembangkan sekolah, kepala sekolah berani mengambil resiko dalam mengembangkan sekolah, dan berani dalam menghadapi masalah yang timbul di sekolah, dan berani untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
- Pertanyaan :Apakah Bapak memiliki mentor atau pendamping dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :saya tidak memiliki mentor secara khusus seperti konsultan atau lainnya, namun kepala sekolah memiliki rekan untuk berbagi atau bertukar pikiran dengan kepala sekolah yang lain untuk membangun sekolah, saya juga merupakan sekretaris organisasi PERSEMKI (Persatuan SMK Kesehatan Indonesia) wilayah Sumatera utara, sehingga ketika ada kegiatan di jakarta atau di jawa dan ketika studi banding di Thailand saya menerapkan amati, tiru, modifikasi, sehingga sehingga menerapkan apa yang bisa di terapkan disekolah
- Pertanyaan :Menurut bapak perlukah mentor untuk pengembangan sekolah ?
- Jawab :Sebenarnya di perlukan mentor untuk mengembangkan sekolah namun harus diperjelas sebatas mana ruang untuk mentor itu berkontribusi. Karena kebanyakan program sekolah berdasarkan masalah yang di hadapi sekolah itu sendiri,bisa jadi mentor memberikan masukan berdasarkan pengalaman atau masalah yang dia hadapi tapi bukan berdasarkan masalah yang sekolah hadapi, sehingga saya tidak memiliki mentor secara khusus namun lebih kepada rekan untuk tukar pikiran dan berbagi masukan atau pendapat.
- Pertanyaan :Bagaimana bapak menciptakan ide-ide baru dan kreatif dalam menjalankan sekolah ?

Jawab :saya bersama dengan guru menciptakan ide baru seperti membuat produk-produk kesehatan sebagai produk unggulan, dan ketika pada masa covid tahun 2020 SMK Kesehatan Haji Sumatera utara membuat dan memasok handsanitizer di beberapa kabupaten kota yang paling banyak di Kabupaten Nias Selatan, sekolah pernah membuat sampai 7500 liter handsanitizer

Pertanyaan :Apakah bapak terbuka akan hal-hal yang baru ?

Jawab :saya memiliki sifat yang terbuka dengan hal baru terkhusus dengan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan sekolah, saya juga tidak menolak terhadap ide dan masukan yang di ajukan guru untuk program-program sekolah

Pertanyaan :Apakah bapak selalu yakin dengan keputusan yang di buat?

Jawab :saya tidak pernah mengukur apakah keputusan sudah tepat sudah berhasil atau belum, namun saya berpandangan bahwa sebuah program jika tidak dilaksanakan kita tidak akan tahu salahnya dimana sehingga bisa di temukan solusi yang tepat.

Pertanyaan :Bagaimana keyakinan bapak dengan kepemimpinan yang dilakukan ?

Jawab :saya memiliki ketegasan dalam beberapa hal namun dalam segi sosial saya memiliki toleransi yang tinggi. Seperti memberi toleransi boleh terlambat maksimal dalam 7 hari selama sebulan bagi guru, kemudian toleransi terhadap siswa yang menunggak biaya pendidikan yang dianggap perlu atau pantas untuk dibantu

Pertanyaan :Apakah bapak memiliki ketergantungan dengan pihak lain dalam menjalankan sekolah?

Jawab :saya tidak memiliki ketergantungan kepada pihak lain dalam menjalankan sekolah, karena dianggap akan melemahkan kreatifitas kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan menemukan Solusi atau suatu masalah, pihak lain di butuhkan untuk membantu memberikan masukan, pendapat, dan ide-ide dalam mengambil keputusan, bukan membuat keputusan yang harus di patuhi kepala sekolah

- **Wawancara Pengembangan Sekolah**

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan bekerja ?

Jawab :ya terdapat pengembangan sekolah untuk lulusan yang akan bekerja

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan sekolah untuk pengembangan lulusan yang akan bekerja?

Jawab :Program yang di lakukan sekolah untuk pengembangan lulusan yang akan bekerja setelah menyelesaikan studi di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara adalah Sebagai berikut :

1. Membuat MOU sekolah dengan DU/DI tentang pelaksanaan praktek kerja lapangan siswa dan menyerap lulusan untuk bekerja di tempat mereka seperti, Rumah Sakit Sufina Aziz, Rumah Sakit Patar Asih dan lain-lain
2. Membuat BKK (Bursa Kerja Khusus) sekolah, BKK yang di buat memang masih belum memiliki izin dari dinas ketenagakerjaan namun fungsinya sudah dijalankan untuk mendata dan menginformasikan kepada siswa yang telah lulus dan akan lulus tentang data DU/DI yang membutuhkan.lulusan dari SMK Kesehatan Haji, seperti Rumah Sakit Sufina Aziz butuh perawat, klinik-klinik yang sudah bekerja sama dengan SMK Kesehatan Haji, Apotik-apotik yang membutuhkan lulusan farmasi dan lain-lain, sehingga sekolah memiliki data yang akurat untuk lulusannya yang ingin bekerja setelah lulus dari SMK Kesehatan Haji
3. Guru pendamping akademik dibentuk untuk mencatat dan menganalisis siswa ketika akan lulus apakah mau bekerja, melanjut ke perguruan tinggi atau berwirausaha. Sehingga nama-nama siswa yang ingin bekerja di data oleh guru pendamping akademik untuk dimasukkan ke dalam BKK dan kepala program keahlian akan mencari tempat untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.
4. Program kerja ke jepang, yang dibuat khusus untuk siswa yang sudah lulus dari SMK Kesehatan Haji jika ada yang berminat akan di mengikuti pelatihan 6 bulan sebelum di berangkatkan ke jepang jika dinyatakan lulus dan sekolah bekerja sama dengan DU/DI menyiapkan dana talangan awal untuk siswa yang lulus tersebut, dan akan dikembalikan secara bertahap ketika mereka sedang bekerja dengan penghasilan mereka sendiri.
5. Kepala program keahlian untuk membentuk karakter dan kualitas kompetensi siswa ketika mereka melaksanakan praktek kerja lapangan. Dengan disiplin, Berdoa, budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, yang membuat siswa SMK Kesehatan Haji memiliki nilai lebih dari SMK yang lain”

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi ?

Jawab :ya terdapat program pengembangan lulusan yang akan melanjut keperguruan tinggi

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah untuk pengembangan lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi ?

Jawab :Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pengembangan lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi adalah :

1. Guru pendamping akademik bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang akan melanjutkan keperguruan tinggi, seperti memfasilitasi untuk mengikuti jalur undangan masuk keperguruan tinggi negeri, mendata siswa yang ingin melanjutkan tapi belum mampu secara ekonomi sehingga sekolah mencari beasiswa seperti KIP kuliah, dan beasiswa lain dari universitas. Dan tugas guru pembimbing akademik juga bertugas untuk membantu siswa untuk menemukan jurusan apa yang sebenarnya siswa inginkan apakah berdasarkan kompetensi yang sedang dia ambil atau jurusan yang lain sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Memberikan Les tambahan kepada seluruh siswa tidak hanya siswa yang akan melanjutkan keperguruan tinggi saja karena seluruh siswa memiliki hak yang sama.
3. Untuk guru yang mengajar kelas XII guru memberikan pengajaran guru sudah merujuk kepada kisi-kisi dan strategi untuk lulus di perguruan tinggi

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan berwirausaha ?

Jawab :ya terdapat program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan berwirausaha

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan lulusan yang akan berwirausaha ?

Jawab :Pengembangan untuk siswa yang akan berwirausaha ketika lulus dari SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara masih belum menjadi prioritas dari sekolah karena kegiatan ini berkaitan dengan dana yang cukup besar, ada beberapa siswa yang lulusan menjalankan usaha orang tuanya namun dirasa tidak ada peran sekolah dalam hal tersebut. Akan tetapi ada beberapa program yang di jalankan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa seperti:

1. Membuat pelatihan dengan mengundang narasumber dari pihak luar tentang digital marketing.
2. Pada mata pelajaran produk kreatif siswa bersama dengan guru membuat produk-produk kesehatan yang menumbuhkan sifat kreatif siswa seperti pembuatan, yogurt, minyak angin, balsam, kunyit bubuk, lilin aroma terapi dan lain-lain.

- Pertanyaan :Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pengembangan lulusan yang akan bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi dan berwirausaha ?
- Jawab :untuk siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi salah satu faktor penghambat adalah ekonomi siswa sehingga kepala sekolah bekerja sama dengan kaur untuk mencari bantuan KIP Kuliah untuk siswa yang kemauannya tinggi tapi ekonomi belum mendukung, hambatan untuk bekerja ada pada siswanya sendiri dalah satu kelemahan banyak siswa belum memiliki etos kerja dan belum siap secara mental untuk bekerja.
- Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan lulusan yang akan bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi dan berwirausaha ?
- Jawab :ada dilakukan evaluasi biasanya Ketika program sedang berjalan dan dengan waktu yang tidak di tentukan, dan pada akhir kegiatan akan di adakan evaluasi keberhasilan program.
- Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan kurikulum di sekolah ?
- Jawab :Ya terdapat program pengembangan kurikulum di sekolah
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan kurikulum yang dilakukan sekolah ?
- Jawab :Saya bersama dengan guru sudah membentuk pengembangan kurikulum yang di sebut dengan Sembilan aspek kurikulum unggulan yang disebut dengan SAKU, yang merupakan kurikulum unggulan khas SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, selain memuat kurikulum nasional kurikulum ini dilengkapi dengan muatan plus yang menjadi ciri khas SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara
- Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja ?
- Jawab :ya terdapat program pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah Mengembangkan kurikulum berbasis sekolah ?
- Jawab :Pada pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja belum ada modul khusus yang di miliki sekolah tentang kurikulum berbasis dunia kerja, pada setiap awal tahun pelajaran sekolah mengundang dari pihak rumah sakit dalam hal ini Rumah Sakit Muhammadiyah untuk membahas penyelarasan kurikulum pada mata pelajaran kejuruan bagaimana kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga pada mata pelajaran kejuruan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Tempat praktek kerja lapangan (PKL) harus sesuai dengan kompetensi siswa dan setelah pelaksanaan maka kepala program keahlian akan mengevaluasi kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan, sehingga menjadi catatan bagi kepala program keahlian untuk menyesuaikan kembali kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh siswa, begitu juga dengan peralatan praktik harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja.”

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan ?

Jawab :ya terdapat program pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis kewirausahaan ?

Jawab :SMK Kesehatan Haji juga belum memiliki modul secara khusus tentang kurikulum kewirausahaan namun sekolah sudah mulai melakukan pengembangan pembelajaran kewirausahaan, SMK Kesehatan Haji memiliki 8 Jam Pelajaran untuk mata pelajaran produk kreatif, jadi saya membagi 3 jam pelajaran kewirausahaan dan diajarkan oleh guru kewirausahaan dan 5 jam pelajaran untuk pengembangan produk kreatif yang diajarkan oleh guru produktif. Sehingga guru kewirausahaan mengajarkan teknik marketing, perhitungan laba, modal, cara jual dan lain-lain, sedangkan guru produktif menciptakan produk sehingga terjadi kombinasi antara guru kewirausahaan dengan produk kreatif. Sebagai contoh guru produk kreatif menciptakan lilin aroma terapi dan tugas guru kewirausahaan bagaimana mengajarkan produk lilin aroma terapi tersebut memiliki nilai jual dan layak untuk dijual. Dan pada akhir sekolah siswa harus mampu untuk membuat salah satu produk yang sudah pernah dipelajari sebagai salah satu syarat kelulusan.

Pertanyaan :Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pengembangan kurikulum, kurikulum berbasis industry dan kurikulum berbasis wirausaha ?

Jawab :faktor penghambat yang pertama kurangnya sarana dan prasarana sekolah sehingga ada beberapa program yang sudah berjalan namun tidak maksimal dan yang ada program yang belum dijalankan karena kurangnya aspek penunjang. Yang kedua guru yang belum memami tujuan dari program sehingga program tidak bisa berjalan dan harus di ganti dengan guru lain. Sehingga pekerjaan hanya berumpu pada beberapa guru saja.

- Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan kurikulum, kurikulum berbasis industry dan kurikulum berbasis wirausaha
- Jawab :evaluasi yang dilakukan Ketika program tidak berjalan secara optimal saya ganti gurunya dengan orang lain untuk menjalankan program tersebut.
- Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ?
- Jawab :ya terdapat program pengembangan sarana dan prasarana di sekolah
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah ?
- Jawab :Yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana, pada awal tahun kepala sekolah meminta kepada wakil bidang sarana dan prasarana untuk membuat program kerja tentang kebutuhan yang harus di penuhi dalam satu tahun kedepan, apabila dana yang dibutuhkan terlalu besar maka kepala sekolah dan bidang sarana mengurutkan yang mana menjadi prioritas untuk dipenuhi, dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah masih bertumpu dari dana komite sekolah dan dana BOS sehingga pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana tidak dapat dipenuhi secara cepat karena keterbatasan anggaran, minimnya bantuan pemerintah pada SMK Kesehatan juga membuat SMK Kesehatan Haji belum ada menerima bantuan sarana dan prasarana berupa peralatan praktik siswa, sekolah pernah mendapat bantuan UKS sekolah dari pemerintah pusat 3 tahun lalu. Sekolah memiliki pengembangan sarana dan prasarana di lokasi Desa Bandar Setia lahan kosong sekitar setengah hektar yang siap dibangun. Direncanakan sekitar 2 atau 3 tahun lagi SMK Kesehatan Haji akan pindah lokasi ke daerah tersebut
- Pertanyaan :Apakah ada efisiensi sarana dan prasarana di sekolah ?
- Jawab :ya terdapat efisiensi penggunaan sarana dan prasarana di sekolah
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan penggunaan sarana dan prasarana menjadi efisien
- Jawab :Efisiensi sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah adalah pemanfaatan teknologi seperti aplikasi CBT SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, aplikasi ini di buat untuk pelaksanaan ujian berbasis handphone, memanfaatkan handphone siswa dalam pelaksanaan ujian dapat memberikan efisiensi dalam penggunaan kertas dan perangkat komputer sekolah. Sekolah sudah memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk memenuhi standart pelayanan minimum

- Pertanyaan :Apakah ada pengembangan kewirausahaan berbasis asset yang dilakukan
- Jawab :ya terdapat pengembangan kewirausahaan berbasis asset di sekolah
- Pertanyaan :Apasaja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis asset ?
- Jawab :Sekolah memiliki unit usaha sekolah di bidang jasa yaitu Baby SPA dan tempat penitipan anak yang lokasinya tidak jauh dari sekolah, unit usaha sekolah ini di kelola oleh guru dan memanfaatkan kompetensi siswa jurusan keperawatan untuk mengelola unit usaha sekolah ini. Dan sekolah juga menggunakan peralatan praktik sekolah untuk membuat produk-produk kesehatan
- Pertanyaan :Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pengembangan kelengkapan sarana dan prasarana, efesiensi sarana dan prasarana dan kewirausahaan berbasis Aset di sekolah ?
- Jawab :faktor penghambat adalah dana sekolah yang masih terbatas sehingga beberapa Pembangunan dan pemenuhan sarana dan prasarana di lakukan secara bertahap.
- Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan kelengkapan sarana dan prasarana, efesiensi sarana dan prasarana dan kewirausahaan berbasis Aset di sekolah ?
- Jawab :tidak ada evaluasi spesifik terhadap sarana dan prasarana karena sifatnya terukur paling di akhir tahun di lihat barangnya ada. Atau apa bila barang tidak dapat di penuhi akan di anggarkan di tahun berikutnya.
- Pertanyaan :Apakah Ada kerja sama sekolah dengan DU/DI ?
- Jawab :ya terdapat Kerjasama sekolah dengan DU/DI
- Pertanyaan :Dengan pihak mana saja sekolah sudah membangun kemitraan atau Kerjasama ?
- Jawab :Rumah Sakit, Klinik, Apotik, instansi pemerintahan dan Pihak Swasta yang peduli dengan pendidikan
- Pertanyaan :Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerja sama dengan DU/DI ?
- Jawab :Sekolah memiliki beberapa kriteria untuk bekerjasama dengan DU/DI sebagai contoh pelaksanaan praktek kerja lapangan apabila DU/DI tidak memberikan pembelajaran kepada siswa selama PKL atau di berikan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensinya seperti hanya memfoto copy, membuat kopi atau teh dan lain-lain

yang tidak sesuai tentu sekolah akan mengevaluasi kerja sama tersebut

Pertanyaan :Apakah Sekolah sudah melakukan Link and Match dengan DU/DI?

Jawab :ya sekolah sudah melakukan Link and Match dengan DU/DI

Pertanyaan :Dalam bidang apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan link and match dengan industry ?

Jawab :Link and match yang di lakukan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan DU/DI yaitu :

1. Peyelarasan kurikulum pada mata pelajaran kejuruan agar sesuai apa yang diajarkana sekolah denga napa yang dibuthkan DU/DI.
2. Praktek kerja lapangan sebagai Langkah awal siswa memasuki dunia kerjanya dan mengaplikasikan pelajaran di sekolah dengan Dunia Kerja.
3. Menyerap lulusan dari SMK Kesehatan Haji yang sudah terdata di BKK (Bursa Kerja Khusus).
4. Pelaksanaan Magang Guru sehingga guru juga mendapatkan pembaharuan tentang kebutuhan di dunia kerja.
5. Guru Tamu hal ini dilakukan sebagai penguatan pembelajaran yang di lakukan sekolah kepada seluruh siswa.”

Pertanyaan :Apakah ada kerja sama sekolah dengan komite/orang tua di sekolah?

Jawab : Ya terdapat Kerjasama dengan komite/orang tua walaupun tidak optimal

Pertanyaan :Bagaimana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun kerja sama dengan komite/orang tua di sekolah ?

Jawab :Sekolah belum melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah, Sekolah masih bekerjasama dengan orang tua dalam lingkup kehadiran dan kedisiplinan siswa, dan menjalin komukasi dengan orangtua melalui Whatsapp Grup orang tua agar orang tua dengan memberikan informasi rekap kehadiran, pemberitahuan info-info penting

Pertanyaan :Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan bekerja sama dengan DU/DI, Link And Match dengan industri dan kerja sama dengan orang tua ?

Jawab :Faktor penghambat tidak semua DU/DI membuka diri untuk bekerjasama dengan sekolah untuk penyelarasan kurikulum, menyerap lulusan, dan banyak hanya menerima untuk praktek kerja lapangan saja.

Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan bekerja sama dengan DU/DI, Link And Match dengan industri dan kerja sama dengan orang tua ?

Jawab :Evaluasi yang dilakukan dengan DU/DI jika kerja sama tidak memberikan manfaat kepada sekolah maka akan di pertimbangkan untuk di lakukan Kerjasama Kembali kedepannya, seperti pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di mana DU/DI tidak memberikan pengalam bekerja kepada anak maka akan di pertimbangkan untuk kedepannya

- **Dokumentasi Wawancara**



- **Link Rekaman Wawancara :**
<https://drive.google.com/file/d/1CAm7dfcyofs14sPE2EieStnP4tCIX0VY/view?usp=sharing>

Lampiran Wawancara 02

Wawancara kepemimpinan kewirausahaan

Nama : Juliadi,S.Pd (JL)

Hari/Tgl/Jam : 01/02/2024/Kamis/ 12:00 Wib

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Lokasi : SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Pertanyaan :Bagaimana cara kepala sekolah membuat atau mengambil suatu Keputusan ?

Jawab :Dalam pengambilan Keputusan biasanya di lakukan secara musyawarah dan mufakat kemudian dilihat pengambilan keputusan di bidang apa baru dilakukan musyawarah, Keputusan yang di ambil diselalu cepat dan tepat karena berkordinasi dengan beberapa bagian

Pertanyaan :Apakah keputusan yang di ambil kepala sekolah tepat dan cepat ?

Jawab :ya selalu tepat dan cepat

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah bekerjasama dengan tim dalam mengambil Keputusan ?

Jawab :ya kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan tim dalam mengambil keputusan

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah berani mencoba hal – hal baru ?

Jawab :Kepala sekolah selalu berani dalam mencoba hal-hal baru, selalu berkreasi di berbagai aspek seperti pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran, penggunaan aplikasi untuk ujian, program tahfiz Qur'an yang idenya berawal dari kepala sekolah

Pertanyaan :Bagaimana cara kepala sekolah membangun tim kerja di sekolah ?

Jawab :Kepala sekolah memiliki penilaian sendiri dalam membentuk tim kerjanya, yang utama adalah guru tersebut memiliki kompetensi, punya kemampuan dan kemauan dalam bekerja

Pertanyaan :Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru ?

Jawab :Di sekolah hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru memiliki sistem kekeluargaan, tidak ada jarak antara guru dan kepala sekolah, dan kepala sekolah bukan pemimpin yang di takuti.

Pertanyaan :Apakah pendapat atau ide dari guru di terima oleh kepala sekolah?

- Jawab :Kepala sekolah selalu menerima pendapat dan ide-ide guru, bahkan kepala sekolah selalu meminta pendapat dan masukan dari guru untuk ide dan gagasan yang di buat untuk dijalankan. Kepala sekolah juga menerima apabila ada guru yang memiliki pandangan yang berbeda dengan dia dan apabila diperlukan maka akan dilakukan voting untuk menentukan keputusan yang dipilih.
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah dalam menghadapi pandangan atau pendapat yang berbeda ?
- Jawab :Kepala sekolah selalu menerima pendapat dan masukan untuk dipertimbangkan
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah selalu berpikir hal-hal yang besar ?
- Jawab :Kepala sekolah memiliki cita-cita yang besar untuk membesarkan sekolah namun kami kembali melihat kondisi kami sekarang yang bisa dilakukan adalah optimalisasi seluruh sumber daya yang ada
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki tipe pekerja keras ?
- Jawab :Kepala sekolah merupakan tipe pekerja keras dia hadir lebih awal dan pulang lebih lama dari para guru
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah berani mengambil resiko dalam mengambil Keputusan ?
- Jawab :Kepala sekolah termasuk orang yang berani dalam mengambil resiko, kepala sekolah selalu mengatakan kalau saya sudah oke jalankan jika timbul masalah akan di selesaikan oleh kepala sekolah.
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah menghadapi resiko dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :Kepala sekolah orang yang berani dan mampu mengelola resiko
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki mental yang kuat dalam menghadapi resiko?
- Jawab :Kepala sekolah memiliki mental yang kuat karena sudah berani mengambil resiko tentu memiliki mental yang kuat.
- Pertanyaan :Dengan siapa saja sekolah menjalin Kerjasama ?
- Jawab :Sekolah bekerjasama rumah sakit, apotik, klinik, untuk praktek kerja lapangan, dan ada Kerjasama dengan pihak koramil dalam pelatihan pembentukan karakter siswa yang rutin setiap tahun dilaksanakan
- Pertanyaan :Apakah kerjasama sama yang di lakukan kepala sekolah bermanfaat untuk sekolah ?

- Jawab :Sangat Bermanfaat
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki mentor atau pendamping dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :Kepala sekolah tidak memiliki mentor secara khusus, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah lain, saling berbagi pengalaman dan masukan ke sesama sekolah
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah menciptakan ide-ide baru dan kreatif dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :Kepala sekolah selalu memberikan informasi-informasi terbaru kepada guru dan siswa. Untuk di ikuti dan dijalankan.
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah terbuka akan hal-hal yang baru ?
- Jawab :Kepala sekolah sangat terbuka dengan hal yang baru
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki kepercayaan diri yang tinggi ?
- Jawab :Kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi kepala sekolah tidak segan atau ragu untuk datang ke instansi pemerintahan, DUDI dan lainnya untuk kepentingan sekolah
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki ketergantungan dengan pihak lain dalam menjalankan sekolah?
- Jawab :Kepala sekolah tidak bergantung dengan siapapun dalam menjalankan sekolah

- **Wawancara Pengembangan Sekolah Bidang Kurikulum**

- Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan kurikulum di sekolah ?
- Jawab :Ya terdapat program pengembangan kurikulum di sekolah
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan kurikulum yang dilakukan sekolah ?
- Jawab :Sekolah menggunakan kurikulum Merdeka dan memiliki pengembangan kurikulum seperti membuat tahfiz Qur'an menjadi sebuah mata pelajaran tambahan di sekolah dan tidak dijadikan kegiatan ekstrakurikulum, karena jika di jadikan mata pelajaran maka akan di ikuti oleh seluruh siswa jika di jadikan kegiatan ekstrakurikuler maka hanya Sebagian siswa yang ikut kegiatan tersebut. Tujuannya adalah menambah hafalan siswa dan bisa belajar baca Al Qur'an. Sekolah juga sudah membentuk kurikulum sekolah yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja ?

Jawab : ya terdapat program pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah Mengembangkan kurikulum berbasis sekolah ?

Jawab :Pengembangan yang dilakukan adalah pelaksanaan praktek kerja lapangan yang di lakukan setiap tahun. Harapan semakin banyak praktek kerja lapangan, semakin banyak pengalaman, semakin banyak koneksi, semakin banyak masalah dan semakin siap mental kerjanya. Banyak guru kejuruan yang berasal dari DU/DI sehingga mereka mengajarkan sesuai dengan kondisi kerja yang mereka jalani, kemudian ada penyelarasan kurikulum dengan DU/DI yang dilakukan agar pembelajaran kejuruan sesuai dengan kebutuhan DU/DI

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan ?

Jawab :ya terdapat program pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis kewirausahaan ?

Jawab :Terdapat mata pelajaran produk kreatif jadi dikembangkan sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada, sebagai tambahan kompetensi siswa sekolah mengembangkan unit usaha yang di jalan oleh guru dan siswa seperti pijat bayi, pijat ibu hami, baby spa, sebagai sarana pengaplikasian mata pelajaran menjadi peluang kerja

Pertanyaan :Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pengembangan kurikulum, kurikulum berbasis industry dan kurikulum berbasis wirausaha ?

Jawab :Faktor penghambat pengembangan kurikulum siswa lulusan dari SMP nasional butuh penyesuaian untuk mengikuti kegiatan program sekolah berbasis agama, Untuk PKL biasanya siswa mulai bermasalah ketika sudah lama di tempat PKL, tidak ada penghambat yang berarti pada kegiatan pengembangan kewirausahaan siswa. dan hampir Sebagian besar hambatan ada pada diri siswa dan bukan dari pihak sekolah

Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan kurikulum, kurikulum berbasis industry dan kurikulum berbasis wirausaha

Jawab :Evaluasi yang dilakukan dengan DU/DI dilakukan persemester setelah selesai PKL, untuk pengembangan kewirausahaan dilakukan

setiap tahun di akhir dan di awal tahun Pelajaran, dan dilakukan musyawarah untuk perbaikan-perbaikan kedepan.

Link Rekaman Wawancara :

https://drive.google.com/file/d/17eiFK6R6wQ92JEJrtrbG5IE0iG7eR_G/view?usp=sharing

Lampiran Wawancara 03

- **Wawancara kepemimpinan kewirausahaan**

Nama : Rafika Kesuma S,Pd (RK)

Hari/Tgl/Jam : 01/02/2024/Kamis/13:00

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Lokasi : SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Pertanyaan : Bagaimana cara kepala sekolah membuat atau mengambil suatu Keputusan ?

Jawab : Kepala mengambil keputusan dengan diskusi bersama tim lalu di ambil keputusan yang terbaik.

Pertanyaan : Apakah keputusan yang di ambil kepala sekolah tepat dan cepat ?

Jawab : Keputusan yang di ambil tepat tidak cepat

Pertanyaan : Apakah kepala sekolah bekerjasama dengan tim dalam mengambil Keputusan ?

Jawab : ya kepala sekolah selalu bekerja sama dengan tim dalam pengambilan keputusan

Pertanyaan : Apakah kepala sekolah berani mencoba hal – hal baru ?

Jawab : Kepala sangat berani mencoba hal-hal yang baru karena kepala sekolah memiliki lebih banyak wawasan dengan rekan-rekannya sesama kepala sekolah dan tidak tertutup dengan hal-hal yang baru,

Pertanyaan : Apa hal baru yang pernah di usulkan oleh kepala sekolah?

Jawab : hal baru yang dilakukan menyiapkan bpjs ketenagakerjaan untuk siswa yang akan melaksanakan PKL untuk keselamatan dan keamanan siswa. Selalu mengikuti kurikulum terbaru dari pemerintah

Pertanyaan : Bagaimana cara kepala sekolah membangun tim kerja di sekolah ?

Jawab : Kepala sekolah memiliki penilaian sendiri untuk guru yang akan di jadikan tim, kepala sekolah melihat kemampuan guru pantas nya di bidang apa

Pertanyaan : Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru ?

Jawab : Kepala sekolah sangat ramah kepada seluruh guru

Pertanyaan : Apakah pendapat atau ide dari guru di terima oleh kepala sekolah?

- Jawab :Seluruh ide dan pendapat guru di tampung kepala sekolah untuk dipertimbangkan dan di diskusikan mana program yang akan dilaksanakan dilihat dari kebutuhan dan kondisi keuangan sekolah.
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah selalu meminta pendapat guru ?
- Jawab :Ya kepala sekolah selalu meminta pendapat dan masukan dari guru
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah dalam menghadapi pandangan atau pendapat yang berbeda ?
- Jawab :Kalau pendapat guru itu bagus dan tujuan untuk membuat lebih baik kepala sekolah selalu setuju, kemudian kepala sekolah juga memfilter terhadap beberapa ide yang harus di setuju yang berkaitan dengan biaya karena di lihat dari kondisi keuangan sekolah. Jika ada pandangan yang berbeda kepala sekolah menjadikannya pembelajaran dan masukan walaupun pendapat itu di anggap baik atau tidak
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah selalu berpikir hal-hal yang besar ?
- Jawab :Kepala sekolah pasti selalu memikirkan untuk kemajuan sekolah
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki tipe pekerja keras ?
- Jawab :Kepala sekolah sangat pekerja keras kepala sekolah selalu pulang terakhir dari guru-guru
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah berani mengambil resiko dalam mengambil Keputusan ?
- Jawab :Kepala sekolah berani mengambil resiko dilihat dari hasil diskusi silahkan kerjakan saja dahulu jika ada masalah urusan nanti
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki mental yang kuat dalam menghadapi resiko?
- Jawab :Memiliki mental yang kuat, kepala sekolah berani menghadapi masalah-masalah yang timbul untuk keamanan sekolah
- Pertanyaan :Dengan siapa saja sekolah menjalin Kerjasama ?
- Jawab :Bekerjas sama dengan seluruh sekolah di satu rayon jugan dengan DUDI dan Instansi pemerintahan. Seluruh Kerjasama yang di lakukan sangat bermanfaat untuk kemajuan sekolah
- Pertanyaan :Apakah kerjasa sama yang di lakukan kepala sekolah bermanfaat untuk sekolah ?
- Jawab :sangat bermanfaat bagi sekolah
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki mentor atau pendamping dalam menjalankan sekolah ?

- Jawab :Kepala sekolah tidak memiliki mentor tapi lebih kepada teman berbagi dan tukar pikiran
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah menciptakan ide-ide baru dan kreatif dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :berdasarkan pengalaman langsung dan tukar pikiran yang di lakukan kepala sekolah dengan rekan sesama kepala sekolah, guru dan lain-lain
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah terbuka akan hal-hal yang baru ?
- Jawab :Kepala sekolah sangat terbuka dengan hal baru dan langsung merespon hal-hal yang dianggap baru untuk kemajuan sekolah
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki kepercayaan diri yang tinggi ?
- Jawab :Kepala sekolah sangat memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki ketergantungan dengan pihak lain dalam menjalankan sekolah?
- Jawab :Kepala sekolah tidak memiliki ketergantungan dengan pihak lain, kepala sekolah lebih fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan

- **Wawancara Pengembangan Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana**

- Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ?
- Jawab : ya terdapat program pengembangan sarana dan prasarana di sekolah
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah ?
- Jawab :Untuk saat ini sekolah sudah memenuhi sekitar 90% untuk pelayanan standar minimal, seperti ruang kelas menggunakan AC, Ruang Praktek setiap kompetensi keahlian, Ruang Komputer dan fasilitas penunjang lainnya, Dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana diawali dari pengajuan kebutuhan oleh guru, kepala program keahlian dan bidang-bidang yang lain, lalu di pilihlah mana yang menjadi prioritas untuk di penuhi, pemenuhan yang di lakukan hanya menggunakan sumber dana dari dana BOS dan Dana Komite, ada beberapa bantuan hibah dari Yayasan untuk penambahan peratal praktek, dan kepala sekolah selalu berupaya untuk mencari bantuan untuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah baik dari bantuan pemerintah dan bantuan dari swasta
- Pertanyaan :Apakah ada efisiensi sarana dan prasarana di sekolah ?
- Jawab :ya terdapat efisiensi penggunaan sarana dan prasarana di sekolah

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan penggunaan sarana dan prasarana mejadi efesien

Jawab :Efisiensi sudah dilakukan dengan pemanfatan penggunaan ruang praktek untuk 3 tingkan kelas, Ruang kelas memiliki paling banyak 30 siswa untuk memenuhi standar minmum ruang kelas dan dengan ruang kelas yang menggunakan AC untuk kenyamanan belajar siswa, pelaksanaan ujian berbasis CBT dengan handphone siswa dan sekolah menyediakan WiFi sekolah selama pelaksanaan ujian berlangsung

Pertanyaan :Apakah ada pengembangan kewirausahaan berbasis asset yang dilakukan

Jawab : ya terdapat pengembangan kewirausahaan berbasis asset di sekolah

Pertanyaan :Apasaja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis asset ?

Jawab :Pemanfaatan sarana dan prasana sekolah ini sudah di laksanakan untuk unit usaha sekolah dan di kontrol oleh kepala programa keahlian masing-masing untuk membuat produk kesehatan, seperti sekolah menyiapkan aplikasi untuk memasarkan produk yang sudah di buat, produk yang sudah di hasilkan, Minyak angin, Balsem, Skincare, Sabun untuk Kompetensi Farmasi, untuk analis, yogurt dan produk fermentasi lainnya, untuk keperawatan, pembalut sehat, rempah setelah melahirkan, jamu, lulur, yang sudah pernah di buat dan di jual. usaha jasa yang dilakukan Baby Spa, pijat bayi dan ibu hamil, dan program ini di bentuk dari hasil diskusi seluruh guru dengan kepala sekolah sebagai tuntutan dari SMK harus memiliki unit usaha sekolah

Pertanyaan :Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pengembangan kelengkapan sarana dan prasarana, efesiensi sarana dan prasarana dan kewirausahaan berbasis Aset di sekolah ?

Jawab :Faktor penghambat yaitu dana sekolah yang terbatas karena ada bahan yang bersifat habis pakai jadi harus di beli Kembali setelah program

Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan kelengkapan sarana dan prasarana, efesiensi sarana dan prasarana dan kewirausahaan berbasis Aset di sekolah ?

Jawab :Evaluasi yang dilakukan contoh pembuatan produk ada masa expired jadi harus di evaluasi untuk di buat produk yang masa expirednya lebih lama, kemudian kolaborasi guru kejuruan dan kewirausahaan yang kurang optimal sehingga siswa kurang aktif dalam memasarkan produk, untuk evaluasi pemenuhan sarana dan

prasarana di lakukan dana talangan apabila barang yang ingin di beli menjadi prioritas dan sekolah masih belum memiliki dana.

- **Dokumentasi Wawancara**



Link Rekaman Wawancara :

https://drive.google.com/file/d/1UQ5_93cY_XYqpmgSngID2DpxWePY5mq2/view?usp=sharing

Lampiran Wawancara 04

- **Wawancara kepemimpinan kewirausahaan**

Nama : Kartika Pasaribu,S.Pd,M.Psi,Kons (KP)

Hari/Tgl/Jam : 01/02/2024/Kamis/14:00 Wib

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Lokasi : SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Pertanyaan :Bagaimana cara kepala sekolah membuat atau mengambil suatu Keputusan ?

Jawab :Kepala sekolah selalu menganalisis sebelum mengambil keputusan dan kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak dan selalu berkomunikasi dengan tim kerja dan guru.

Pertanyaan :Apakah keputusan yang di ambil kepala sekolah tepat dan cepat ?

Jawab :Kepala sekolah selalu cepat merespon jika ada sesuatu hal yang harus di putuskan

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah bekerjasama dengan tim dalam mengambil Keputusan ?

Jawab :kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak dan selalu berkomunikasi dengan tim kerja dan guru

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah berani mencoba hal – hal baru ?

Jawab :Kepala sekolah sangat berani mencobal hal-hal yang baru,

Pertanyaan :Apa hal baru yang pernah di usulkan oleh kepala sekolah?

Jawab :hal baru yang di lakukan di bidang kesiswaan membuat guru pembimbing akademik untuk siswa kelas XII satu orang guru membimbing beberapa murid untuk mengarahkan siswa yang ingin berkerja atau ingin melanjut keperguruan tinggi. Penempatan untuk siswa yang ingin bekerja dengan bentuk BKK (Bursa Kerja Khusus) sekolah

Pertanyaan :Bagaimana cara kepala sekolah membangun tim kerja di sekolah ?

Jawab :Kepala sekolah melihat kualitas kinerja guru untuk di jadikan tim kerja

Pertanyaan :Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru ?

Jawab :Kepala sekolah tidak membedakan guru

Pertanyaan :Apakah pendapat atau ide dari guru di terima oleh kepala sekolah?

Jawab :Kepala sekolah selalu mengajak guru berdiskusi walaupun sudah punya keputusan sendiri.

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah selalu meminta pendapat guru ?

- Jawab :ya kepala sekolah selalu meminta pendapat dan ide guru dalam kegiatan rapat.
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah dalam menghadapi pandangan atau pendapat yang berbeda ?
- Jawab :Kepala sekolah selalu menerima pendapat dan pandangan guru lain
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah selalu berpikir hal-hal yang besar ?
- Jawab :ya selalu berpikir tentang kemajuan sekolah dan Kepala sekolah selalu lebih tau dari pada guru-guru
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki tipe pekerja keras ?
- Jawab :Kepala sekolah seorang pekerja keras dan kepala sekolah mau menggantikan guru yang tidak hadir
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah berani mengambil resiko dalam mengambil Keputusan ?
- Jawab :Kepala sekolah berani mengambil resiko, kepala sekolah berani memberikan dana talangan untuk siswa yang akan bekerja kejejang.kepala sekolah menghadapi sendiri resiko yang diambil
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah menghadapi resiko dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :Kepala sekolah selalu mengatakan jalanin saja jika ada masalah urusan nanti
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki mental yang kuat dalam menghadapi resiko?
- Jawab :Memiliki mental yang kuat, kepala sekolah berani menghadapi masalah-masalah yang timbul untuk keamanan sekolah
- Pertanyaan :Dengan siapa saja sekolah menjalin Kerjasama ?
- Jawab :Bekerjasama dengan orang tua dalam bentuk rapat rutin dan grup orang tua tentang masalah kesiswaaan
- Pertanyaan :Apakah kerjasa sama yang di lakukan kepala sekolah bermanfaat untuk sekolah ?
- Jawab :sangat bermanfaat
- Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki mentor atau pendamping dalam menjalankan sekolah ?
- Jawab :Kepala sekolah tidak memiliki mentor namun ada juga kendali Yayasan karena kepala sekolah bekerja di bawah naungan Yayasan
- Pertanyaan :Bagaimana kepala sekolah menciptakan ide-ide baru dan kreatif dalam menjalankan sekolah ?

Jawab :Berdasarkan pengalaman kepala sekolah melihat dari sekolah-sekolah lain dari berbagai sumber

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah terbuka akan hal-hal yang baru ?

Jawab :sangat terbuka dengan hal-hal baru

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki kepercayaan diri yang tinggi ?

Jawab :Sangat percaya diri dan merasa yakin itu bisa dilakukan walaupun gurunya belum yakin siap untuk melaksanakannya

Pertanyaan :Apakah kepala sekolah memiliki ketergantungan dengan pihak lain dalam menjalankan sekolah?

Jawab :Kepala sekolah tidak bergantung dengan siapapun dalam menjalankan sekolah

- **Wawancara Pengembangan Sekolah Bidang Kesiswaan**

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan bekerja ?

Jawab :ya terdapat pengembangan sekolah untuk lulusan yang akan bekerja

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan sekolah untuk pengembangan lulusan yang akan bekerja?

Jawab :Bekerja sama dengan rumah sakit apabila rumah sakit membutuhkan pegawai akan menghubungi sekolah untuk lulusan yang akan bekerja, Guru tamu dari DU/DI untuk memberikan pemahaman kerja kepada siswa. Membuat program membatu siswa yang akan bekerja seperti menghadapi wawancara, psikotes, membuat surat lamaran dan CV yang baik

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi ?

Jawab :ya terdapat program pengembangan lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi

Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah untuk pengembangan lulusan yang akan melanjutkan keperguruan tinggi ?

Jawab :Upaya yang dilakukan untuk mendukung siswa yang akan melanjutkan keperguruan tinggi antara lain memberikan Les tambahan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, memfasilitasi siswa yang akan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur undangan dan melaksanakan tes minat bakat yang dilakukan bidang kesiswaan untuk menggali potensi diri siswa sehingga siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan potensinya

Pertanyaan :Apakah ada program pengembangan lulusan untuk lulusan yang akan berwirausaha ?

- Jawab :ya terdapat program pengembangan lulusan untuk siswa yang akan berwirausaha.
- Pertanyaan :Apa saja dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan lulusan yang akan berwirausaha ?
- Jawab :Sekolah melihat siswa yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha sekolah membantu modal untuk siswa yang akan melakukan wirausaha, seperti jual pulsa, kartu internet
- Pertanyaan :Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pengembangan lulusan yang akan bekerja, melanjut ke perguruan tinggi dan berwirausaha ?
- Jawab :Faktor penghambat yang di alami siswa sering hilang semangat karena masalah keluarga atau keluarga tidak mendukung , untuk bekerja siswa tidak percaya diri atau takut untuk bekerja dan banyak faktor dari internal sekolah
- Pertanyaan :Bagaimana Evaluasi terhadap program pengembangan lulusan yang akan bekerja, melanjut ke perguruan tinggi dan berwirausaha ?
- Jawab :Evaluasi yang di lakukan melihat faktor yang menjadi penghambat siswa dan mendata siswa untuk dilakukan pertemuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dengan mengundang motivato

- **Dokumentasi Wawancara**



- **Link Rekaman Wawancara :**
<https://drive.google.com/file/d/1OFAttrDamEkYwun5sQWeOFT0e3z0Q-1Bb/view?usp=sharing>

Lampiran : DOKUMENTASI



Gedung SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Ruang Kelas SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Ruang Guru SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Ruang Perpustakaan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Peralatan Praktek Siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Kegiatan Praktek Siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Kegiatan Praktek Siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Kegiatan Praktek Siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Ruang Laboratorium SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Praktek Kerja Lapangan Siswa



Pameran Produk Kesehatan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Produk Kesehatan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara



Sembilan Aspek Kurikulum Unggulan (SAKU)



Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Strategis Sekolah, Rencana Kerja Sekolah, Profil Sekolah.